

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

*The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.*

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Defisiensi Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity Deficiencies</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 98	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
PT TRIKOMSEL OKE TBK DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
PT TRIKOMSEL OKE TBK AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / We are, the undersigned:

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Sugiono Wiyono Sugialam |
| Alamat kantor/Office Address | : | Jl. Kebon Sirih Raya, No. 63, Jakarta Pusat - Indonesia |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas Lain/Residential Address/in accordance with Personal Identity Card | : | Graha Family Selatan 1 AA6, RT.004 RW .002, Pradahkalikendal, Dukuh Pakis, Surabaya |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : | (021) 3190-5997 |
| Jabatan/Position | : | Presiden Direktur/President Director |
| 2. Nama/Name | : | Jason Aleksander Kardachi |
| Alamat kantor/Office Address | : | Jl. Kebon Sirih Raya, No. 63, Jakarta Pusat - Indonesia |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas Lain/Residential Address/in accordance with Personal Identity Card | : | Australia, PA8289685 |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : | (021) 3190-5997 |
| Jabatan/Position | : | Direktur/Director |

Menyatakan bahwa / State that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Trikomsel Oke Tbk dan Entitas Anak ("Grup"); | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Trikomsel OkeTbk and Its Subsidiaries ("the Group"); |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information in the Group's consolidated financial statements are complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or fact, nor do they omit material information or fact; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Trikomsel Oke Tbk; | 4. We are responsible for internal control of PT Trikomsel Oke Tbk; |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 15 Maret 2021 / March 15, 2021

Sugiono Wiyono Sugialam
Presiden Direktur/President Director

Jason Aleksander Kardachi
Direktur/Director



Laporan No.: 00028/2.0969/AU.1/05/1256-2/1/III/2021**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT TRIKOMSEL OKE Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Trikomsel Oke Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan defisiensi ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Report No.: 00028/2.0969/AU.1/05/1256-2/1/III/2021**The Shareholders, Board of Commissioners and Directors****PT TRIKOMSEL OKE Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Trikomsel Oke Tbk (the "Company") and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity deficiencies and statements of cash flows for the year then ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Trikomsel Oke Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Tanpa memodifikasi pendapat kami, Kami mengarahkan perhatian pada Catatan 36 atas laporan keuangan konsolidasian yang mengungkapkan bahwa PT Trikomsel Oke Tbk dan entitas anaknya mengalami rugi komprehensif sebesar Rp 272.665.402.809 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan defisiensi ekuitas sebesar Rp 3.972.774.885.814, serta liabilitas jangka pendek konsolidasian melebihi aset lancar konsolidasian sebesar Rp 902.018.790.865. Rencana Perdamiaan PT Trikomsel Oke Tbk sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 36, mengharuskan pembayaran wajib angsuran pokok bagi kreditur separatist mulai tanggal 1 Januari 2018. Pada saat ini PT Trikomsel Oke Tbk dan entitas anak tidak memiliki kemampuan untuk melunasi pokok pinjaman, bunga pinjaman, dan denda pinjaman yang telah jatuh tempo itu belum dibayar sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian. Dalam hal wanprestasi klausul pembayaran, apabila terdapat persetujuan 50% dari setiap pemegang utang dari keseluruhan nilai tunggakan utang dan setidaknya 4 kreditur dari utang dengan jaminan, maka utang jangka panjang dapat menjadi jatuh tempo seketika.

Auditor's responsibility (continued)

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Trikomsel Oke Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matters

Without modifying our opinion, We draw attention to Note 35 to the consolidated financial statements which states that PT Trikomsel Oke Tbk and its subsidiaries incurred a comprehensive loss amounting to Rp 272,665,402,809 for the year ended December 31, 2020 and equity deficiency amounting to Rp 3,972,774,885,814, with consolidated current liabilities exceed consolidated current assets amounting to Rp 902,018,790,865. The Composition Plan of PT Trikomsel Oke Tbk as disclosed in Note 36 required mandatory repayments of principal installments for separatist creditors to commence on January 1, 2018. At this time, PT Trikomsel Oke Tbk and its subsidiaries do not have the ability to pay off loan principal, loan interest, and loan penalties that are due have not been paid until the date of the consolidated financial statements. In the event of a breach of payment term of the Company, if the approval of 50% of creditors in value of the aggregate debt outstanding and at least 4 creditors under the secured debt is obtained, then long-term bank loans can be due immediately.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Penekanan suatu hal (lanjutan)

Pada tanggal 24 April 2019, PT Trikomsel Oke Tbk telah mengajukan rencana restrukturisasi atas utang bank, namun sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian dan laporan independen belum memperoleh persetujuan dari bank atas rencana restrukturisasi ini. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan PT Trikomsel Oke Tbk dan entitas anaknya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut juga telah diungkapkan dalam Catatan 36 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari kondisi tersebut.

Emphasis of matters (continued)

On April 24, 2019, PT Trikomsel Oke Tbk applied for restructuring plan of bank loans, however until the date of consolidated financial statements and independent report has not yet received the approval for the restructuring plan. These conditions indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt about PT Trikomsel Oke Tbk and its subsidiaries' ability to continue as a going concern. Management's plans regarding these matters are also described in Note 36 to the consolidated financial statements. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS GIDEON ADI & REKAN




William Suria Djaja Salim, M.Ak., CA., CPA

Registrasi Akuntan Publik No. 1256 / Public Accountant Registration No. 1256

15 Maret 2021 / March 15, 2021

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	13.006.175.908	2,4,33	8.176.557.582	Cash and banks
Piutang usaha - pihak ketiga	5.001.593.380	2,5,33	10.176.988.387	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	746.239.311	2,6,33	790.311.782	Other receivables - third parties
Persediaan - neto	47.345.192.261	2,7,26	54.969.556.604	Inventories - net
Beban dibayar di muka - bagian lancar	40.942.800	2,8	7.253.340.813	Prepaid expenses - current portion
Uang muka	3.473.917.817	2,9	15.292.831.670	Advances
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	570.963.694	2	6.252.003.549	Prepaid value added tax
Total Aset Lancar	70.185.025.171		102.911.590.387	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas asosiasi	4.976.206.063	2,12	4.709.507.904	Investment in associates
Aset hak guna - bersih	12.691.844.075	2,11	-	Right of use - net
Beban dibayar di muka - bagian tidak lancar	-	2,8	104.058.411	Prepaid expenses - non-current portion
Aset tetap - neto	16.931.940.244	2,10	20.046.036.453	Fixed assets - net
Taksiran tagihan pajak	-	2,17	1.061.087.883	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan	1.996.367.727	2,17d	2.858.643.144	Deferred tax assets
Aset lain-lain	4.514.112.415	2,13,33	4.742.482.660	Other assets
Total Aset Tidak Lancar	41.110.470.524		33.521.816.455	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	111.295.495.695		136.433.406.842	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		2,15,33		Trade payables
Pihak ketiga	523.395.100.284	37	509.733.862.292	Third parties
Pihak berelasi	59.315.068.012	31a	59.315.068.012	Related party
Utang lain-lain - pihak ketiga	62.824.992.088	2,16,33	69.677.398.614	Other payables - third parties
Utang pajak	6.334.947.418	2,17a	2.639.234.804	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	114.848.525.098	2,18,33	11.061.066.324	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		2,33,37		Current maturities of long-term loan:
Utang bank	199.382.351.664	14	156.905.347.088	Bank loans
Utang sewa	6.102.831.470	20	-	Lease liability
Total Liabilitas Jangka Pendek	972.203.816.034		809.331.977.134	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		2,33,37		Long-term loans - net of current maturities:
Beban masih harus dibayar	263.540.041.587	18	140.735.401.998	Accrued expenses
Utang bank	2.148.641.031.884	14	2.746.574.790.160	Bank loans
Utang sewa	8.291.298.010	20	-	Lease liability
Utang lain-lain - pihak berelasi	672.057.188.331	2,31,33	117.225.071.107	Other payables - related parties
Liabilitas imbalan kerja	15.939.503.010	2,19,31	18.169.053.540	Employee benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	3.397.502.653	2,17d	4.478.018.750	Deferred tax liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	3.111.866.565.475		3.027.182.335.555	Total Non current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	4.084.070.381.509		3.836.514.312.689	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
DEFISIENSI EKUITAS				EQUITY DEFICIENCIES
Defisiensi Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Deficiencies Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp 100 untuk saham seri A dan Rp 50 untuk saham seri B				Share capital - par value Rp 100 of share capital series A and Rp 50 of share capital series B
Modal dasar -				Authorized share capital -
55.178.540.980 saham seri A dan 14.718.621.534 saham seri B pada tahun 2020 dan 2019				55,178,540,980 shares series A and 14,718,621,534 shares series B in 2020 and 2019
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid share capital -
13.794.635.246 saham seri A dan 12.212.859.399 saham seri B pada tahun 2020 dan 2019				13,794,635,246 shares series A and 12,212,859,399 shares series B in 2020 and 2019
Tambahan modal disetor	1.990.106.494.550	2,21	1.990.106.494.550	Additional paid-in capital
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2.244.840.105.223	2,4,22	2.244.840.105.223	Difference in foreign currency translation of financial statements
Defisit	21.002.517.008	2	21.002.517.008	Deficit
Dicadangkan	7.000.000.000		7.000.000.000	Appropriated
Belum dicadangkan	(8.154.236.091.000)		(7.886.004.649.825)	Unappropriated
DEFISIENSI EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	(3.891.286.974.219)		(3.623.055.533.044)	EQUITY DEFICIENCIES ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
Kepentingan nonpengendali	(81.487.911.595)	2,23	(77.025.372.803)	Noncontrolling interest
TOTAL DEFISIENSI EKUITAS	(3.972.774.885.814)		(3.700.080.905.847)	TOTAL EQUITY DEFICIENCIES
TOTAL LIABILITAS DAN DEFISIENSI EKUITAS	111.295.495.695		136.433.406.842	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY DEFICIENCIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN NETO	494.469.692.213	2,25	966.725.371.267	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(466.581.209.560)	2,26	(884.758.345.496)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	27.888.482.653		81.967.025.771	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(40.872.079.215)	2,27	(72.751.858.506)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(44.812.002.411)	2,28	(44.434.032.686)	General and administrative expenses
RUGI USAHA	(57.795.598.973)		(35.218.865.421)	OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban keuangan	(225.028.362.340)	2,29	(101.730.207.812)	Finance costs
Penghasilan keuangan	170.513.157		54.836.370	Finance income
Lain-lain - neto	4.729.888.477	2,30	34.907.275.033	Others - net
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(277.923.559.679)		(101.986.961.830)	LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSES
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Kini	-	2,17c	(954.766.397)	Current
Tangguhan	1.327.022.242	2,17d	(4.785.159.349)	Deferred
RUGI NETO TAHUN BERJALAN	(276.596.537.437)		(107.726.887.576)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	5.039.916.190	2,19	(9.856.930.078)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	(1.108.781.562)	2,17d	2.464.232.520	Related income tax benefit (expenses)
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(272.665.402.809)		(115.119.585.134)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
Rugi Neto Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Net Loss For the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	(272.133.998.746)		(103.629.967.403)	Owners of the Parent Entity
Kepentingan nonpengendali	(4.462.538.691)		(4.096.920.173)	Noncontrolling interest
RUGI NETO TAHUN BERJALAN	(276.596.537.437)		(107.726.887.576)	NET LOSS FOR THE YEAR
Jumlah Rugi Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Loss Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	(268.202.864.017)		(111.029.438.382)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	(4.462.538.792)		(4.090.146.752)	Noncontrolling interest
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(272.665.402.809)		(115.119.585.134)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI NETO PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	(10,42)	24	(3,98)	LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY DEFICIENCIES
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Attributable to Owners of The Parent Entity			Defisit/ Deficit					
			Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan/ Difference in Foreign Currency Translation of Financial Statements	Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated	Total/Total	Kepentingan nonpengendali/ Noncontrolling interest	Total Defisiensi Ekuitas/ Total Equity Deficiency	
Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/Additional Paid-in Capital								
Saldo 1 Januari 2019	1.990.106.494.550	2.244.840.105.223	21.002.517.008	7.000.000.000	(7.774.975.211.443)	(3.512.026.094.662)	(72.935.226.051)	(3.584.961.320.713)	Balance January 1, 2019
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(111.029.438.382)	(111.029.438.382)	(4.090.146.752)	(115.119.585.134)	Total comprehensive loss for the year
Saldo 31 Desember 2019	1.990.106.494.550	2.244.840.105.223	21.002.517.008	7.000.000.000	(7.886.004.649.825)	(3.623.055.533.044)	(77.025.372.803)	(3.700.080.905.847)	Balance December 31, 2019
Dampak likuidasi entitas anak	-	-	-	-	(28.577.158)	(28.577.158)	-	(28.577.158)	Liquidation of subsidiaries effect
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(268.202.864.017)	(268.202.864.017)	(4.462.538.792)	(272.665.402.809)	Total comprehensive loss for the yea
Saldo 31 Desember 2020	1.990.106.494.550	2.244.840.105.223	21.002.517.008	7.000.000.000	(8.154.236.091.000)	(3.891.286.974.219)	(81.487.911.595)	(3.972.774.885.814)	Balance December 31, 2020

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	499.645.087.220	969.361.515.494	Cash receipts from customers
Penerimaan bunga	170.513.157	54.836.370	Interest received
Pembayaran kepada pemasok	(437.976.693.371)	(919.683.716.984)	Cash paid to suppliers
Pembayaran pajak penghasilan	(5.761.647)	(1.173.538)	Payment of income tax
Pembayaran kepada karyawan	(16.266.857.525)	(29.597.897.890)	Cash paid to employees
Pembayaran beban keuangan	(2.562.287.215)	(2.009.867.351)	Payment of finance charge
Pembayaran beban usaha dan kegiatan operasi lainnya	(35.242.264.675)	(26.940.459.988)	Payment of operating expenses and other operating activities
ARUS KAS NETO YANG DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS OPERASI	7.761.735.944	(8.816.763.887)	NET CASH PROVIDED BY (USED FOR) OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan aset tetap (Catatan 10)	25.235.000	6.761.954.998	Sale of fixed assets (Note 10)
Perolehan aset tetap (Catatan 10)	(107.352.618)	(1.099.318.664)	Acquisition of fixed assets (Note 10)
ARUS KAS NETO YANG DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI	(82.117.618)	5.662.636.334	NET CASH PROVIDED BY (USED FOR) INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank	(2.850.000.000)	-	Payment of bank loans
ARUS KAS NETO YANG DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN	(2.850.000.000)	-	NET CASH PROVIDED BY (USED FOR) FINANCING ACTIVITIES
PENURUNAN KAS DAN BANK	4.829.618.326	(3.154.127.553)	DECREASE IN CASH AND BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	8.176.557.582	11.330.685.135	CASH AND BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	13.006.175.908	8.176.557.582	CASH AND BANKS AT ENDING OF THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Trikomsel Oke Tbk ("entitas induk") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Ny. Liliana Indrawati Tanuwidjaja, S.H., No. 11 tanggal 21 Agustus 1996. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-9342.HT.01.01.Th.96 tanggal 7 Oktober 1996 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 19 November 1996, Tambahan No. 9342.

Anggaran Dasar entitas induk telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., No. 33 tanggal 21 Juni 2019 yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0037393.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 15 Juli 2019 dimana para pemegang saham entitas induk menyetujui menyusun kembali pasal 3 anggaran dasar entitas induk mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha guna pemenuhan persyaratan dan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik.

Berdasarkan Anggaran Dasar entitas induk, ruang lingkup kegiatan entitas induk ialah menjalankan usaha dalam bidang industri pengolahan, perdagangan, informasi dan komunikasi, aktivitas keuangan, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi dan penunjang usaha lainnya dan aktivitas jasa lainnya. entitas induk memulai operasi komersialnya pada tanggal 21 Agustus 1996.

Entitas induk berdomisili di Jalan Kebon Sirih Raya Kavling 63, Kebon Sirih, RT.4/RW.2, Kb. Sirih, Jakarta Pusat, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup mengoperasikan secara keseluruhan masing-masing 56 dan 94 toko Okeshop, dan toko Global Teleshop.

Entitas induk utama adalah seluruh pemegang saham dengan kepemilikan di atas 5%.

b. Penawaran Umum Efek Entitas Induk

Sesuai dengan Surat Pernyataan Efektif yang diterbitkan oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") yang fungsinya telah diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. S-2475/BL/2009 tanggal 31 Maret 2009, entitas induk melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sebanyak 450.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp 225 per saham. Pada tanggal 14 April 2009, seluruh saham entitas induk telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan surat No. S-01871/BEI.PSJ/04-2009 tanggal 7 April 2009.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and General Information

PT Trikomsel Oke Tbk (the "Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed of Mrs. Liliana Indrawati Tanuwidjaja, S.H., No. 11 dated August 21, 1996. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-9342.HT.01.01.Th.96 dated October 7, 1996, and was published in the State Gazette No. 93 dated November 19, 1996, Supplement No. 9342.

The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed of Aulia Taufani, S.H., No. 33 dated June 21, 2019 which has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with its Decision Letter No. AHU-0037393.AH.01.02.Tahun 2019 dated July 15, 2019 where the shareholders of the parent entity agree to rearrange article 3 of the parent entity's articles of association regarding the aims and objectives and business activities in order to fulfill the requirements and provisions of Government Regulation Number 24 of 2018 concerning Electronically Integrated Business Licensing Services.

Based on the Articles of Association of the parent entity, the scope of activities of the parent entity is to conduct business in the manufacturing, trading, information and communication industries, financial activities, leasing and leasing activities without option rights and other business support and other service activities. The Company started its commercial operations on August 21, 1996.

The parent entity is domiciled at Jalan Kebon Sirih Raya Kavling 63, Kebon Sirih, RT.4 / RW.2, Kb. Sirih, Central Jakarta, City of Central Jakarta, Special Capital Region of Jakarta 10340.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group operated a total of 56 and 94 Okeshop outlets, and Global Teleshop outlets, respectively.

The main parent entity is all shareholders with ownership of more than 5%.

b. Public Offering of Shares of the Company

In accordance with the Effective Statement No. S-2475/BL/2009 dated March 31, 2009 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution ("BAPEPAM-LK") which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK"), the Company offered its 450,000,000 shares to the public with a par value of Rp 100 per share through the Indonesia Stock Exchange at the offering price of Rp 225 per share. On April 14, 2009, all the Company's shares were registered in Indonesia Stock Exchange through its letter No. S-01871/BEI.PSJ/04-2009 dated April 7, 2009.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Entitas Induk (lanjutan)

Pada bulan Juni 2012, entitas induk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada pemegang saham entitas induk yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham entitas induk, sebagai berikut:

- Yang memiliki 500 saham akan memperoleh 35 HMETD Seri A dimana setiap 1 HMETD Seri A berhak untuk membeli 1 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham dengan harga pelaksanaan Rp 856 setiap saham atau seluruhnya berjumlah Rp 266.644.000.000; dan/atau
- Yang memiliki 500 saham akan memperoleh 106 HMETD Seri B dimana setiap 1 HMETD Seri B berhak untuk membeli 1 unit Obligasi Wajib Konversi (OWK) dengan harga Rp 856 setiap unit OWK atau seluruhnya berjumlah Rp 807.550.400.000.

Seluruh OWK telah dikonversikan menjadi saham pada tanggal 31 Maret 2017.

c. Struktur Grup

Laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2020 dan 2019 meliputi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai Grup) yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung lebih dari 50% dengan rincian sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering of Shares of the Company (continued)

In June 2012, the Company offered Right Issue (PUT) I to its shareholders within the framework of Preemptive Rights (HMETD) for the shareholders that were registered in the Company's registry of shareholders as follows:

- Those who possess 500 shares will obtain 35 HMETD Series A HMETD, in which each 1 (one) Series A HMETD shall be entitled to purchase 1 new share with par value Rp 100 each with exercise price of Rp 856 each share or amounting to Rp 266,644,000,000; and/or
- Those who possess 500 shares will obtain 106 Series B HMETD, in which each 1 Series B HMETD shall be entitled to purchase 1 unit Mandatory Convertible Bond (MCB) with price of Rp 856 per MCB unit or amounting to Rp 807,550,400,000.

All MCB has been converted into shares on March 31, 2017.

c. The Group's Structure

The consolidated financial statements as of December 31, 2020 and 2019 include the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the Group) that are directly and indirectly owned more than 50% with the following details:

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Lokasi/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Mulai Beroperasi Secara Komersial/ <i>Start of Commercial Operation</i>	Total Aset (dalam jutaan Rupiah)/ <i>Total Assets (in millions of Rupiah)</i>	
					2020	2019
<u>Langsung dari Entitas Induk/ Directly through the Company</u>						
PT Trio Distribusi	Jakarta	Perdagangan/ <i>Trading</i>	99,98%	2013	176.162	157.041
PT Okeshop	Jakarta	Perdagangan/ <i>Trading</i>	99,99995%	2013	128.980	152.084
PT Global Teleshop Tbk	Jakarta	Perdagangan/ <i>Trading</i>	89,69%	2007	10.616	8.278
PT Trikomsel Internet Media	Jakarta	Perdagangan/ <i>Trading</i>	1%	2015	3.949	3.949
PT Trio Specommerce Indonesia	Jakarta	Tidak aktif/ <i>Non-active*</i>	67%	-	1.404	3.010
PT Trisatindo	Jakarta	Tidak aktif/ <i>Non-active</i>	70%	2013	2.567	2.567
Trikomsel Pte. Ltd.	Singapura/ <i>Singapore</i>	Perdagangan/ <i>Trading**</i>	100% (2019)	2008	-	538
<u>Tidak langsung melalui Trikomsel Pte. Ltd., Singapura/Indirectly through Trikomsel Pte. Ltd., Singapore</u>						
Trikomsel Singapore Pte. Ltd.	Singapura/ <i>Singapore</i>	Perdagangan/ <i>Trading**</i>	100% (2019)	2013	-	4

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

Entitas Anak/Subsidiaries	Lokasi/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Mulai Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operation	Total Asset (dalam jutaan Rupiah)/ Total Assets (in millions of Rupiah)	
					2020	2019
<u>Tidak langsung melalui PT Okeshop/Indirectly through PT Okeshop</u>						
PT Trio Distribusi	Jakarta	Perdagangan/Trading	0,02%	2013	176.162	157.041
PT Trikomsel Internet Media	Jakarta	Perdagangan/Trading	99%	2015	3.949	3.949
<u>Tidak langsung melalui PT Global Teleshop Tbk/Indirectly through PT Global Teleshop Tbk</u>						
PT Herbal Globe Natural (dahulu/ formerly PT Persada Centra Digital)	Jakarta	Perdagangan / Trading	99,975%	2010	8.774	9.849
PT Global Distribution	Jakarta	Perdagangan/Trading	99,995%	2011	1.301	376
PT Persada Centra Maxindo	Jakarta	Perdagangan/ Trading	99,95%	2009	132	186
<u>Tidak langsung melalui PT Trio Distribusi/ Indirectly through PT Trio Distribusi</u>						
PT Okeshop	Jakarta	Perdagangan/Trading	0,00005%	2013	128.980	152.084
PT Herbal Globe Natural (dahulu/ formerly PT Persada Centra	Jakarta	Perdagangan / Trading	0,025%	2010	8.774	9.849
PT Global Distribution	Jakarta	Perdagangan/Trading	0,005%	2011	1.301	376
PT Persada Centra Maxindo	Jakarta	Perdagangan/ Trading	0,05%	2009	132	186

Catatan:

- * : Dalam proses likuidasi
** : Likuidasi

Notes:

- * : In the liquidation process
** : Liquidation

PT Trio Distribusi (TD)

Berdasarkan Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H., No. 2 tanggal 5 Desember 2012, entitas induk mendirikan TD yang bergerak dalam bidang perdagangan alat-alat telekomunikasi dan multimedia, komputer dan alat telekomunikasi. Pendirian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-63122.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 10 Desember 2012.

Perubahan terakhir pada Anggaran Dasar TD adalah dengan Akta Notaris Kristanti Suryani, S.H., No. 09 tanggal 20 Januari 2020 mengenai perubahan susunan pengurus dan perubahan Pasal 3 guna pemenuhan persyaratan dan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0005471.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 22 Januari 2020 dan telah diterima dan dicatat pada Sistem Administrasi Badan Hukum dengan surat No. AHU-AH.01.03-0036602 tanggal 22 Januari 2020.

Modal yang telah disetor sebesar Rp 5.000.000.000 berasal dari entitas induk dan Okeshop sehingga kepemilikan entitas induk dan Okeshop masing-masing sebesar 99,98% dan 0,02%. TD mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2013.

PT Trio Distribusi (TD)

In accordance with Notarial Deed of Lilik Kristiwati, S.H., No. 2 dated December 5, 2012, the Company established TD which is engaged in trading of telecommunication and multimedia devices, computers and telecommunication equipments. The establishment of TD was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-63122.AH.01.01.Tahun 2012 dated December 10, 2012.

The latest amendment to the TD's Articles of Association is the Notary Deed Kristanti Suryani, S.H., No. 09 dated 20 January 2020 regarding changes to the composition of the management and changes to Article 3 in order to fulfill the requirements and provisions of Government Regulation Number 24 of 2018 concerning Electronically Integrated Business Licensing Services. This amendment to the Articles of Association has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0005471.AH.01.02.Tahun 2020 dated January 22, 2020 and has been received and recorded in the Legal Entity Administration System with letter No. AHU-AH.01.03-0036602 dated 22 January 2020.

The fully paid share capital of Rp 5,000,000,000 was subscribed by the Company and Okeshop, resulting in share ownership of 99.98% and 0.02%, respectively. TD started its commercial operation in 2013.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

PT Okeshop (Okeshop)

Anggaran Dasar OS telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan akta Notaris Kristanti Suryani, S.H., MKn No. 25 tanggal 26 Agustus 2019 mengenai perubahan susunan pengurus dan perubahan Pasal 3 guna pemenuhan persyaratan dan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0063281.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 30 Agustus 2019 dan perubahan susunan direksi telah diterima dan dicatat pada Sistem Administrasi Badan Hukum dengan surat No. AHU-AH.01.03-0324960.Tahun 2019 tanggal 2 September 2019.

Entitas induk memiliki secara langsung 99,99995% saham Okeshop yang bergerak dalam bidang perdagangan, industri pengolahan, informasi dan komunikasi, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, penunjang usaha lainnya dan aktivitas jasa lainnya. Okeshop berdomisili di Jakarta.

Berdasarkan Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H., No. 1 tanggal 1 Oktober 2009, entitas induk mendirikan Okeshop. Pendirian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-57725.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 25 November 2009. Modal yang telah disetor sebesar Rp 25.000.000 berasal dari entitas induk dan PT Delta Sarana Pradana (DSP) masing-masing sebesar Rp 24.975.000 dan Rp 25.000, sehingga kepemilikan entitas induk dan DSP masing-masing sebesar 99,90% dan 0,10%. Okeshop mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 2013.

Berdasarkan Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H., No. 13 tanggal 8 Februari 2010, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-09871.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 23 Februari 2010, Okeshop telah meningkatkan modal disetor menjadi sebesar Rp 2.000.000.000 yang diambil bagian dan disetor seluruhnya oleh entitas induk, sehingga kepemilikan entitas induk dan DSP masing-masing menjadi sebesar Rp 1.999.975.000 dan Rp 25.000 atau 99,9992% dan 0,0008%.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Group's Structure (continued)

PT Okeshop (Okeshop)

The OS Articles of Association have been amended several times, the most recent is by notarial deed Kristanti Suryani, S.H., MKn No. 25 dated 26 August 2019 regarding changes to the composition of the management and changes to Article 3 in order to fulfill the requirements and provisions of Government Regulation Number 24 of 2018 concerning Electronically Integrated Business Licensing Services. This amendment has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0063281.AH.01.02.Tahun 2019 dated 30 August 2019 and changes to the composition of the board of directors have been received and recorded in the Legal Entity Administration System with letter No. AHU-AH.01.03-0324960. Tahun 2019 dated 2 September 2019.

The parent company directly owns 99.99995% shares of Okeshop which is engaged in trading, processing industry, information and communication, leasing and leasing activities without option rights, employment, travel agents, other business support and other service activities. Okeshop is domiciled in Jakarta.

In accordance with Notarial Deed of Lilik Kristiwati, S.H., No. 1 dated October 1, 2009, the Company established Okeshop. The establishment of Okeshop was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-57725.AH.01.01.Tahun 2009 dated November 25, 2009. The fully paid share capital of Rp 25,000,000 was subscribed by the Company and PT Delta Sarana Pradana (DSP) amounting to Rp 24,975,000 and Rp 25,000, respectively, resulting in share ownership of 99.90% and 0.10%, respectively. Okeshop started its commercial operation in January 2013.

In accordance with a Notarial Deed of Lilik Kristiwati, S.H., No. 13 dated February 8, 2010, which was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-09871.AH.01.02.Tahun 2010 dated February 23, 2010, Okeshop increased its fully paid share capital to become amounting to Rp 2,000,000,000, which was fully subscribed by the Company, resulting in share ownership of the Company and DSP to become amounting to Rp 1,999,975,000 and Rp 25,000 or 99.9992% and 0.0008%, respectively.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

PT Okeshop (Okeshop) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H., No. 13 tanggal 21 Januari 2013, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat penerimaan Pemberitahuan Perubahan data Perseroan No. AHU-AH.01.10-03231 tanggal 5 Februari 2013, DSP telah mengalihkan keseluruhan sahamnya kepada entitas induk dan PT Trio Distribusi masing-masing sebesar Rp 24.000 dan Rp 1.000, sehingga kepemilikan saham masing-masing menjadi sebesar Rp 1.999.999.000 dan Rp 1.000 atau 99,99995% dan 0,00005%.

PT Global Teleshop Tbk (GT)

GT didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Haji Yunardi, S.H., No. 1 tanggal 1 Maret 2007 dengan nama PT Pro Empower Perkasa. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. W7-07850 HT.01.01-Tahun.2007 tanggal 13 Juli 2007 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 4 September 2007, Tambahan No. 8978.

Anggaran Dasar GT telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan akta Notaris Aulia Taufani, S.H., No. 30 tanggal 21 Juni 2019 mengenai perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar GT guna pemenuhan syarat dan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0039383.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 19 Juli 2019 dan perubahan susunan pengurus telah diterima dan dicatat pada Sistem Administrasi Badan Hukum dengan surat No. AHU-AH.01.03-0300189 Tahun 2019 tanggal 19 Juli 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar GT, ruang lingkup kegiatan utama GT meliputi usaha pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, perbengkelan, dan jasa. GT memulai operasi komersialnya pada tahun 2007. Pada tahun 2011, GT menambah bidang usahanya menjadi perdagangan dan distribusi elektronik dan peralatan telekomunikasi dan bagiannya.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Group's Structure (continued)

PT Okeshop (Okeshop) (continued)

In accordance with a Notarial Deed of Lilik Kristiwati, S.H., No. 13 dated January 21, 2013, which was notified to the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Acceptance Letter No. AHU-AH.01.10-03231 dated February 5, 2013, DSP has transferred all its shares to the Company and PT Trio Distribusi amounted to Rp 24,000 and Rp 1,000, respectively, resulting in share ownership of the Company and PT Trio Distribusi amounting to Rp 1,999,999,000 and Rp 1,000 or 99.99995% and 0.00005%, respectively.

PT Global Teleshop Tbk (GT)

GT was established in Indonesia based on Notarial Deed of Haji Yunardi, S.H., No. 1 dated March 1, 2007, under the name PT Pro Empower Perkasa. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. W7-07850 HT.01.01-Tahun.2007 dated July 13, 2007 and was published in the State Gazette No. 71 dated September 4, 2007, Supplement No. 8978.

GT's Articles of Association have been amended several times, the most recent is by deed of Notary Aulia Taufani, S.H., No. 30 dated June 21 2019 concerning amendments to Article 3 of GT's Articles of Association in order to fulfill the terms and conditions of Government Regulation Number 24 of 2018 concerning Electronically Integrated Business Licensing Services. This amendment has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0039383.AH.01.02. 2019 dated July 19, 2019 and changes to the composition of management have been received and recorded in the Legal Entity Administration System with letter No. AHU-AH.01.03-0300189 Tahun 2019 dated July 19, 2019.

In accordance with Article 3 of GT's Articles of Association, the scope of main activities of GT includes development, trade, industry, land transportation, agriculture, printing, workshops, services, and trading. GT started its commercial operations in 2007. In 2011, GT expanded its line of business to trading and distribution of electronics and telecommunications equipment and parts.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

PT Global Teleshop Tbk (GT) (lanjutan)

Perincian harga akuisisi saham dengan nilai buku aset neto atau saham yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

Entitas/Entities	Harga Perolehan/ Cost
PT Global Teleshop Tbk	910.108.440.000

Akuisisi saham PT Global Teleshop Tbk telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-614/BL/2011, tanggal 28 November 2011 tentang "Transaksi Material dan Perubahan Usaha Utama" dan ketentuan Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-412/BL/2009, tanggal 25 November 2009, tentang "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu".

Transaksi tersebut di atas dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (revisi 2012) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Oleh karena itu, selisih antara harga akuisisi saham dengan nilai buku neto entitas anak yang diakuisisi sebesar Rp 648.952.804.372 dicatat pada akun "Tambahan modal disetor" (Catatan 22).

Berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H. No. 70 pada tanggal 29 Juni 2018 yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0014404.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 17 Juli 2018 dimana para pemegang saham GT menyetujui perubahan domisili GT dari Gedung Equity Tower Lt. 30, Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan menjadi Jalan Kebon Sirih Raya No. 63, Jakarta Pusat. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian Berita Negara terkait perubahan ini masih dalam proses penyelesaian.

Pada tanggal 1 dan 7 Mei 2013, GT menyampaikan keterbukaan informasi Pemegang Saham tertentu entitas induk kepada Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. 063/CST-TRIO/2013 dan No. 066/CST-TRIO/2013, dimana entitas induk melakukan pembelian tambahan saham dari pihak nonpengendali GT melalui pasar negosiasi. Total kepemilikan entitas induk pada GT menjadi 89,69%. Total pembelian saham sebesar Rp 234.882.370.000. Selisih antara harga pembelian dan nilai buku dari kepentingan nonpengendali sebesar Rp 150.858.741.934.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Group's Structure (continued)

PT Global Teleshop Tbk (GT) (continued)

The acquisition price and the related book value of net assets or shares acquired are as follows:

Nilai Buku Aset Netol/ Asset Net Book Value	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value of Restructuring Transaction of Under Common Control
261.155.635.628	648.952.804.372

The acquisition of shares of PT Global Teleshop Tbk has been conducted in accordance with the Decision of Chairman of Bapepam-LK No. Kep-614/BL/2011, dated November 28, 2011, "Material Transactions and Changes in Main Business" and Chairman of Bapepam-LK Decision No. KEP-412/BL/2009, dated November 25, 2009, "Transactions with Affiliated Parties and Conflict of Interest in Certain Transactions".

The transactions stated above were accounted for in accordance with PSAK No. 38 (revised 2012), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control". Accordingly, the difference between the acquisition price and the Subsidiaries' book values of net assets acquired amounting to Rp 648,952,804,372 is recorded as "Additional paid-in capital" (Note 22).

Based on the Notary Deed of Aulia Taufani, S.H. No. 70 dated June 29, 2018 which has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0014404.AH.01.02.Tahun 2018 dated July 17, 2018 where the shareholders of GT approved the change of domicile of GT from the Equity Tower Building Lt. 30, Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53, South Jakarta to Jalan Kebon Sirih Raya No. 63, Central Jakarta. Until the date of the consolidated financial statements, the State Gazette related to this change is still in the process of being completed.

On May 1 and 7, 2013, GT reported disclosure for informations of Ownership of Certain Shares of the Company to Executive Head of the Capital Market Supervisory of Financial Services Authority through its letters No. 063/CST-TRIO/2013 and No. 066/CST-TRIO/2013, in which the Company have purchased additional shares from noncontrolling interest of GT through negotiation market. The Company's total ownership in GT became 89.69%. Total purchase of shares amounting to Rp 234,882,370,000. The difference between the purchase price with the book value of the noncontrolling interest amounting to Rp 150,858,741,934.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

PT Trikomsel Internet Media (TIMI)

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 15 Januari 2015, Lilik Kristiwati, S.H., Okeshop, entitas anak, dan entitas induk, sepakat mendirikan TIMI. Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0002165.AH.01.01. Tahun 2015 tanggal 19 Januari 2015. Kepemilikan saham Okeshop di TIMI adalah sebesar 2.475 saham dengan jumlah Rp 247.500.000 atau setara dengan 99%, sedangkan kepemilikan entitas induk adalah sebesar 25 saham dengan jumlah Rp 2.500.000 atau setara dengan 1%.

PT Trio Specommerce Indonesia (TSI)

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 3 Agustus 2015, Mala Mukti, S.H., LL.M., entitas induk dan Singpost Ecommerce Pte. Ltd., pihak ketiga, sepakat mendirikan TSI. Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-2452461.AH.01.01. Tahun 2015 tanggal 24 Agustus 2015. Kepemilikan saham entitas induk di TSI adalah sebesar 15.276 saham dengan jumlah Rp 2.016.890.280 atau setara dengan 67%. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, TSI belum beroperasi secara komersial dan sedang dalam proses likuidasi.

PT Trisatindo (Trisatindo)

Pada tanggal 25 April 2013, berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 85 tanggal 25 April 2013, entitas induk telah mendirikan entitas Anak di Indonesia dengan nama Trisatindo dengan penyertaan saham sebesar Rp 1.750.000.000 (atau setara 1.750 saham dari 2.500 saham). Kegiatan usaha utama Trisatindo adalah usaha perdagangan dan distribusi perangkat telekomunikasi dan multimedia, komputer, aksesoris, suku cadang, kartu telepon Prabayar dan pasca bayar.

Akta pendirian Trisatindo telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-24852.AH.01.01. Tahun 2013 tanggal 8 Mei 2013.

Modal yang telah disetor sebesar Rp 2.500.000.000 berasal dari entitas induk dan Trio Distribusi sehingga kepemilikan entitas induk dan Trio Distribusi masing-masing sebesar 70% dan 30%. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, Trisatindo belum beroperasi secara komersial.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Group's Structure (continued)

PT Trikomsel Internet Media (TIMI)

Based on Notarial Deed of Lilik Kristiwati, S.H., No. 3 dated January 15, 2015, Okeshop, Subsidiary, and the Company, agreed to establish a new company named TIMI. The establishment has been approved by Minister of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0002165.AH.01.01. Tahun 2015 dated on January 19, 2015. Okeshop's ownership in TIMI is 2,475 shares amounting to Rp 247,500,000 or equal to 99% share ownership, meanwhile the Company's ownership is 25 shares amounting to Rp 2,500,000 or equal to 1% share ownership.

PT Trio Specommerce Indonesia (TSI)

Based on Notarial Deed of Mala Mukti, S.H., LL.M. No. 1 dated August 3, 2015, the Company and Singpost Ecommerce Pte. Ltd., third party, agreed to establish a new company named TSI. The establishment has been approved by Minister of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-2452461.AH.01.01. Tahun 2015 dated August 24, 2015. The Company's ownership in TSI is 15,276 shares amounting to Rp 2,016,890,280 or equal to 67% share ownership. As of December 31, 2020, TSI has not yet operated commercially and is in the process of liquidation.

PT Trisatindo (Trisatindo)

On April 25, 2013, based on Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 85 dated April 25, 2013, the Company established a Subsidiary in Indonesia namely Trisatindo with total share capital of Rp 1,750,000,000 (or equivalent to 1,750 shares from 2,500 shares). The major activity of Trisatindo comprises of trading and distribution of telecommunication and multimedia devices, computer, accessories, spareparts, prepaid reload voucher and post-paid phone card.

The Deed of Establishment of Trisatindo was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-24852.AH.01.01. Tahun 2013 dated May 8, 2013.

The fully paid share capital of Rp 2,500,000,000 was subscribed by the Company and Trio Distribusi, resulting in share ownership of 70% and 30%, respectively. As of December 31, 2019, Trisatindo has not yet started its commercial operation.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

Trikomssel Pte. Ltd., Singapura (TPL)

Entitas induk memiliki secara langsung 100% saham TPL yang bergerak dalam bidang distribusi penjualan telepon selular. TPL berdomisili di Singapura dan didirikan pada tahun 2008.

Pada tanggal 25 November 2008, entitas induk mengakuisisi 100% saham TPL, perusahaan di Singapura, dengan harga perolehan sebesar nilai buku yaitu SGD1 dari Sugiono Wiyono Sugialam, Presiden Direktur dan pemegang saham TPL. Pada tanggal yang sama, entitas induk melakukan peningkatan modal disetor di TPL sebesar SGD1.299.999 sehingga investasi entitas induk menjadi sebesar SGD1.300.000.

Pada tahun 2020, TPL telah dilikuidasi sesuai dengan Final Circular to Creditor dari AJ Capital selaku likuidator.

Trikomssel Singapore Pte. Ltd. (TSPL)

Pada tanggal 24 April 2013, Trikomssel Pte. Ltd., entitas anak yang berdiri di Singapura, mendirikan TSPL yang berkedudukan di Singapura dengan kepemilikan 100%. TSPL bergerak pada bidang perdagangan industri.

Pada tahun 2020, TSPL telah dilikuidasi sesuai dengan Final Circular to Creditor dari AJ Capital selaku likuidator.

PT Herbal Globe Natural (HGN) (dahulu PT Persada Centra Digital)

Berdasarkan Akta Notaris Notaris Fathiah Helmi, S.H., LL., M. No. 44, pada tanggal 27 Oktober 2011, GT mengakuisisi 20 saham (dengan nilai nominal Rp 500.000 per saham) HGN dari Han Guo Xiong, pihak ketiga, dan 25 saham dari Hendro Yuwono Hailana, pihak ketiga, sebesar Rp 900.000.000, yang mewakili 90% kepemilikan di HGN.

Berikut ini adalah aset dan liabilitas yang diperoleh berdasarkan nilai wajar dari HGN:

	Tanggal Akuisisi/ Acquisition Date
Total aset	41.718.425.288
Total liabilitas	40.318.229.905
Aset neto	1.400.195.383
Kepentingan nonpengendali	(140.019.538)
Aset neto yang diakuisisi	1.260.175.845
Laba pembelian entitas anak	(360.175.845)
Harga perolehan melalui pembayaran kas	900.000.000

Pada tanggal 30 Desember 2011, GT menambah setoran modal di HGN, menjadi 19.995 saham (dengan nilai nominal Rp 500.000 per saham) setara dengan Rp 9.997.500.000 dan 99,975%.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Group's Structure (continued)

Trikomssel Pte. Ltd., Singapore (TPL)

The Company has direct ownership of 100% in TPL which is engaged in sales distribution of cellular phones. TPL is domiciled in Singapore and was established in 2008.

On November 25, 2008, the Company acquired 100% share ownership in TPL, a company based in Singapore, at its book value SGD1 from Sugiono Wiyono Sugialam, TPL's President Director and shareholder. On the same date, the Company increased its investment in TPL by SGD1,299,999 so that the Company's total investment become SGD1,300,000.

In 2020, TPL has been liquidated according to AJ Capital's Final Circular to Creditor as liquidator.

Trikomssel Singapore Pte. Ltd. (TSPL)

On April 24, 2013, Trikomssel Pte. Ltd., a Subsidiary which is located in Singapore, established TSPL which is also located in Singapore with ownership of 100%. TSPL is engaged in general wholesale trade.

In 2020, TSPL has been liquidated according to AJ Capital's Final Circular to Creditor as liquidator.

PT Herbal Globe Natural (HGN) (formerly PT Persada Centra Digital)

Based on Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H., LL., M. No. 44, dated October 27, 2011, GT acquired 20 shares (at par value of Rp 500,000 per share) of HGN from Han Guo Xiong, third party, and 25 shares from Hendro Yuwono Hailana, third party, amounting to Rp 900,000,000, wherein GT owns 90% ownership interest in HGN.

The following are the identifiable assets and liabilities acquired at fair value from HGN:

Total assets
Total liabilities
Net assets
Noncontrolling interest
Net assets acquired
Gain on purchase of subsidiary
Purchase consideration through cash payment

On December 30, 2011, GT increased its capital contributions in HGN, to become 19,995 shares (at par value Rp 500,000 per share) equivalent to Rp 9,997,500,000 and 99.975%.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

PT Herbal Globe Natural (HGN) (dahulu PT Persada Centra Digital) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H., No. 17 tanggal 11 Maret 2014, PT Global Perkasa Mandiri mengalihkan seluruh sahamnya, yaitu sejumlah 1 saham di HGN kepada PT Trilinium. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0026150.AH.01.09.Tahun 2014 tanggal 28 Maret 2014. Kepemilikan saham PT Trilinium di HGN sebesar 5 saham dengan total Rp 2.500.000, setara dengan 0,025% dan kepemilikan GT di HGN sebesar 19.995 saham dengan total Rp 9.997.500.000, setara dengan 99,975%.

Berdasarkan Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H., No. 11 tanggal 15 Mei 2017, PT Trilinium mengalihkan seluruh sahamnya, yaitu sejumlah 5 saham kepada TD. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0063721.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 18 Mei 2017. Kepemilikan saham GT dan TD di HGN masing-masing sebesar 99,975% dan 0,025%.

Perubahan terakhir pada Anggaran Dasar HGN adalah dengan Akta Notaris Kristanti Suryani, S.H., No. 08 tanggal 8 Agustus 2020 mengenai perubahan nama, perubahan Pasal 3, dan perubahan susunan pengurus. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-00057063.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 19 Agustus 2020 dan telah diterima dan dicatat pada Sistem Administrasi Badan Hukum dengan surat No. AHU-AH.01.03-0356336 tanggal 19 Agustus 2020.

PT Global Distribution (GD)

Berdasarkan Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H., No. 16 tanggal 15 Maret 2011, GT, PT Global Perkasa Mandiri dan PT Trilinium sepakat mendirikan Perusahaan Terbatas bernama GD. Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-15330.AH.01.01. Tahun 2011 tanggal 25 Maret 2011. Kepemilikan saham GT di GD sebesar 19.998 saham dengan total Rp 1.999.800.000, setara dengan 99,99%.

Berdasarkan Akta Notaris Martha Tiurma Ida Hutapea, S.H., No. 05 tanggal 12 Agustus 2014, PT Global Perkasa Mandiri mengalihkan seluruh sahamnya, yaitu sejumlah 1 saham GD kepada GT. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0084777.40.80.2014 tanggal 22 Agustus 2014. Kepemilikan saham GT di GD sebesar 19.999 saham dengan total Rp 1.999.900.000, setara dengan 99,995%.

Berdasarkan Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H., No. 9 tanggal 15 Mei 2017, PT Trilinium mengalihkan seluruh sahamnya, yaitu sejumlah 1 saham GD kepada TD. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0063713.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 18 Mei 2017. Kepemilikan saham GT dan TD di GD masing-masing sebesar 99,995% dan 0,005%.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Group's Structure (continued)

PT Herbal Globe Natural (HGN) (formerly PT Persada Centra Digital) (continued)

Based on Notarial Deed of Lilik Kristiwati, S.H., No. 17 dated March 11, 2014, PT Global Perkasa Mandiri transferred its 1 share in HGN to PT Trilinium. The submission has been approved by Minister of Law and Human Rights in his Decision Letter No. AHU-0026150.AH.01.09.Tahun 2014 dated March 28, 2014. PT Trilinium's ownership in HGN now consists of 5 shares amounting to Rp 2,500,000, equal to 0.025% share ownership and GT's ownership in HGN now consists of 19,995 shares amounting to Rp 9,997,500,000, equal to 99.975% share ownership.

Based on Notarial Deed of Lilik Kristiwati, S.H., No. 11 dated May 15, 2017, PT Trilinium transferred its 5 shares in GD to TD. The submission has been approved by Minister of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0063721.AH.01.11.Tahun 2017 dated May 18, 2017. GT's and TD's ownership in HGN consists of 99.975% and 0.025% share ownership, respectively.

The latest amendment to the HGN's Articles of Association is the Notary Deed Kristanti Suryani, S.H., No. 08 dated August 8, 2020 regarding changes in names, changes to Article 3, and changes in the composition of the management. This amendment to the Articles of Association has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-00057063.AH.01.02.Tahun 2020 dated 19 August 2020 and has been received and recorded in the Legal Entity Administration System with letter No. AHU-AH.01.03-0356336 dated 19 August 2020.

PT Global Distribution (GD)

Based on Notarial Deed of Lilik Kristiwati, S.H., No. 16 dated March 15, 2011, GT, PT Global Perkasa Mandiri and PT Trilinium agreed to establish a new company named GD. The establishment has been approved by the Minister of Law and Human Rights in his Decision Letter No. AHU-15330.AH.01.01. Tahun 2011 dated March 25, 2011. GT's ownership in GD is 19,998 shares amounting to Rp 1,999,800,000, equal to 99.99% share ownership.

Based on Notarial Deed of Martha Tiurma Ida Hutapea, S.H., No. 05 dated August 12, 2014, PT Global Perkasa Mandiri transferred its 1 share in GD to GT. The submission has been approved by Minister of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0084777.40.80.2014 dated August 22, 2014. GT's ownership in GD is 19,999 shares amounting to Rp 1,999,900,000, equal to 99.995% share ownership.

Based on Notarial Deed of Lilik Kristiwati, S.H., No. 9 dated May 15, 2017, PT Trilinium transferred its 1 share in GD to TD. The submission has been approved by Minister of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0063713.AH.01.11.Tahun 2017 dated May 18, 2017. GT's and TD's ownership in GD consists of 99.995% and 0.005% share ownership, respectively.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

PT Global Distribution (GD) (lanjutan)

Perubahan terakhir pada Anggaran Dasar GD adalah dengan Akta Notaris Kristanti Suryani, S.H., No. 14 tanggal 20 Agustus 2019 mengenai perubahan susunan pengurus dan perubahan Pasal 3 guna pemenuhan persyaratan dan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-00058765.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 27 Agustus 2019 dan telah diterima dan dicatat pada Sistem Administrasi Badan Hukum dengan surat No. AHU-AH.01.03-0320977 tanggal 27 Agustus 2019.

PT Persada Centra Maxindo (PCM)

Berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 43, pada tanggal 27 Oktober 2011, GT mengakuisisi 20 saham di PCM (dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham) dari Han Guo Xiong, pihak ketiga, dan 25 saham dari Hendro Yuwono Hailana, pihak ketiga, sebesar Rp 787.500.000, yang mewakili 90% kepemilikan di PCM.

Berikut ini adalah aset dan liabilitas yang diperoleh berdasarkan nilai wajar dari PCM:

	Tanggal Akuisisi/ Acquisition Date
Total aset	21.170.948.034
Total liabilitas	20.923.400.535
Aset netto	247.547.499
Kepentingan nonpengendali	(24.754.750)
Aset netto yang diakuisisi	222.792.749
Goodwill	564.707.251
Harga perolehan melalui pembayaran kas	787.500.000

Pada Januari 2012, PCM melakukan restrukturisasi kegiatan usaha dalam rangka menciptakan efisiensi dan sinergi usaha dengan menggabungkan seluruh toko milik PCM ke PCD. Penggabungan ini termasuk pengalihan persediaan barang dan karyawan PCM.

Pada tanggal 25 Oktober 2012, GT menambah setoran modal di PCM, menjadi 9.995 saham (dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham) setara dengan Rp 9.995.000.000 dan 99,95%.

Berdasarkan Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H., No. 18 tanggal 11 Maret 2014, PT Global Perkasa Mandiri mengalihkan seluruh sahamnya, yaitu sejumlah 1 saham kepada PT Trilinium. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-12990 Tahun 2014 tanggal 26 Maret 2014. Kepemilikan saham PT Trilinium di PCM sebesar 5 saham dengan total Rp 5.000.000, setara dengan 0,05% dan kepemilikan GT di PCM sebesar 9.995 saham dengan total Rp 9.995.000.000, setara dengan 99,95%.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Group's Structure (continued)

PT Global Distribution (GD) (continued)

The last amendment to GD's Articles of Association is the Notary Deed Kristanti Suryani, S.H., No. 14 dated 20 August 2019 regarding changes to the composition of the management and changes to Article 3 in order to fulfill the requirements and provisions of Government Regulation Number 24 of 2018 concerning Electronically Integrated Business Licensing Services. This amendment to the Articles of Association has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-00058765.AH.01.02.Tahun 2019 dated 27 August 2019 and has been received and recorded in the Legal Entity Administration System with letter No. AHU-AH.01.03-0320977 dated 27 August 2019.

PT Persada Centra Maxindo (PCM)

Based on Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 43, dated October 27, 2011, GT acquired 20 shares (at par value of Rp 1,000,000 per share) of PCM from Han Guo Xiong, third party, and 25 shares from Hendro Yuwono Hailana, third party, amounting to Rp 787,500,000, equal to 90% ownership interest in PCM.

The following are the identifiable assets and liabilities acquired at fair value from PCM:

	Tanggal Akuisisi/ Acquisition Date	
Total aset	21.170.948.034	Total assets
Total liabilitas	20.923.400.535	Total liabilities
Aset netto	247.547.499	Net assets
Kepentingan nonpengendali	(24.754.750)	Noncontrolling interest
Aset netto yang diakuisisi	222.792.749	Net assets acquired
Goodwill	564.707.251	Goodwill
Harga perolehan melalui pembayaran kas	787.500.000	Purchase consideration through cash payment

In January 2012, PCM restructured its business process in order to create efficiency and operational synergy by merging all stores owned by PCM to PCD. This merger included the transfer of inventories and employees of PCM.

On October 25, 2012, GT increased its capital contributions in PCM, to become 9,995 shares (at par value Rp 1,000,000 per share) equivalent to Rp 9,995,000,000 and 99.95%.

Based on Notarial Deed of Lilik Kristiwati, S.H., No. 18 dated March 11, 2014, PT Global Perkasa Mandiri transferred its 1 share in PCM to PT Trilinium. The submission has been approved by Minister of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-12990.Tahun 2014 dated March 26, 2014. PT Trilinium's ownership in PCM is 5 shares amounting to Rp 5,000,000, equal to 0.05% share ownership and GT's ownership in PCM is 9,995 shares amounting to Rp 9,995,000,000, equal to 99.95% share ownership.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

PT Persada Centra Maxindo (PCM) (lanjutan)

Pada tahun 2015, manajemen entitas induk memutuskan untuk menghapus *goodwill* dari PCM.

Berdasarkan Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H., No. 10 tanggal 15 Mei 2017, PT Trilinium mengalihkan seluruh sahamnya, yaitu sejumlah 5 lembar saham PCM kepada PT Trio Distribusi. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0063708.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 18 Mei 2017. Kepemilikan saham GT dan TD di PCM masing-masing sebesar 99,95% dan 0,05%.

Perubahan terakhir pada Anggaran Dasar PCM adalah dengan Akta Notaris Kristanti Suryani, S.H., No. 16 tanggal 20 Agustus 2019 mengenai perubahan tempat kedudukan, perubahan susunan pengurus dan perubahan Pasal 3 guna pemenuhan persyaratan dan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-00058786.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 27 Agustus 2019 dan telah diterima dan dicatat pada Sistem Administrasi Badan Hukum dengan surat No. AHU-AH.01.03-0321007 tanggal 27 Agustus 2019.

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi entitas induk berdasarkan, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Presiden Komisaris	:	Dedet Yandrinial	:	President Commissioner
Komisaris Independen	:	David Tae Hoon Khim	:	Independent Commissioner

Direksi/Board of Directors

Presiden Direktur	:	Sugiono Wiyono Sugialam	:	President Director
Direktur	:	Matthew Paul Richards	:	Director
Direktur	:	Jason Aleksander Kardachi	:	Director

Susunan komite audit entitas induk pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah:

The composition of the Company's audit committee as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

		2020		2019	
Ketua	:	David Tae Hoon Khim	:	David Tae Hoon Khim	Chairman
Anggota	:	-	:	Dody Setiabudi	Member
Anggota	:	-	:	Oscar Bambang Irwan	Member

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Group's Structure (continued)

PT Persada Centra Maxindo (PCM) (continued)

In 2015, the Company's management had written-off goodwill from PCM.

Based on Notarial Deed of Lilik Kristiwati, S.H., No. 10 dated May 15, 2017, PT Trilinium transferred its 5 shares in PCM to PT Trio Distribusi. The submission has been approved by Minister of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0063708.AH.01.11.Tahun 2017 dated May 18, 2017. GT's and TD's ownership in PCM is 99.95% and 0.05% share ownership, respectively.

The latest amendment to the PCM's Articles of Association is the Notary Deed Kristanti Suryani, S.H., No. 16 dated 20 August 2019 regarding changes in domicile, changes in management composition and changes to Article 3 in order to fulfill the requirements and provisions of Government Regulation Number 24 of 2018 concerning Electronically Integrated Business Licensing Services. This amendment to the Articles of Association has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-00058786.AH.01.02.Tahun 2019 dated 27 August 2019 and has been received and recorded in the Legal Entity Administration System with letter No. AHU-AH.01.03-0321007 dated 27 August 2019.

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

On December 31, 2020 and 2019, the composition of the Board of Commissioners and Directors of the Company based on was as follows:

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Pembentukan Komite Audit entitas induk telah disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Sekretaris entitas induk adalah Mely.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup mempunyai karyawan tetap masing-masing sebanyak 76 dan 88 orang.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi entitas induk pada tanggal 15 Maret 2021. Direksi entitas induk yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut sebagai "Grup") telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) IAI, serta Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan". Dasar pengukuran yang digunakan adalah berdasarkan biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Board of Commissioners, Directors and Employees (continued)

The formation of the Audit Committee of the parent entity has been adjusted to the Financial Services Authority Regulation Number 55 / POJK.04 / 2015 of 2015 concerning the Formation and Guidelines for the Implementation of the Audit Committee's Work.

As of December 31, 2020 and 2019, the Secretary of the parent entity is Mely.:

As of December 31, 2020 and 2019, the Group employed 76 and 88 permanent employees, respectively.

e. Completion of the Consolidated Financial Statement

The consolidated financial statements as of December 31, 2020 and for the year then ended are completed and authorized for issuance by the Company's Directors on March 15, 2021. The Company's Directors who signed the Directors' Statement are responsible for the fair preparation and presentation of such consolidated financial statements.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements of the Company and subsidiaries (together as "Group") have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include, the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by Indonesian Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards (DSAS) of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements".

b. Basis of Preparation of The Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are prepared in accordance PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements". The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of several amended and new PSAK and ISAK effective January 1, 2020 as disclosed in this Note.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

**b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian
(lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual. Laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian.

Grup telah mengadopsi untuk pertama kalinya beberapa PSAK dan ISAK baru dan revisi yang wajib untuk aplikasi efektif 1 Januari 2020. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dilakukan seperti yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi dalam standar masing-masing dan interpretasi.

c. Penerapan Standar dan Interpretasi Baru dan Revisi

Berikut ini adalah Standar baru, revisi dan interpretasi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material berlaku efektif 1 Januari 2020. Amandemen ini mengklarifikasi definisi materi dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**b. Basis of Preparation of The Consolidated Financial
Statements (continued)**

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The consolidated statement of cash flows has been prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although these estimation are based on management's best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimation. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimation are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3 to the consolidated financial statements.

The Group have adopted for the first time the several new and revised PSAK and ISAK that are mandatory for application effective January 1, 2020. Changes to the Group's accounting policies have been made as required in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretation.

**c. Adoption of New and Revised Standards and
Interpretation**

The following are new Standards, revisions and interpretations that are relevant to financial reporting and are effective for the years beginning on or after January 1, 2020 as follows:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- Amendments to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material, effective January 1, 2020. The amendments clarify the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**c. Penerapan Standar dan Interpretasi Baru dan Revisi
(lanjutan)**

**c. Adoption of New and Revised Standards and
Interpretation (continued)**

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020. PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, berlaku efektif 1 Januari 2020. PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari join proyek yang sukses antara International Accounting Standards Board ("IASB") dan Financial Accounting Standards Board ("FASB"), mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.
- PSAK 73: Sewa, berlaku efektif 1 Januari 2020. PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak guna (right of use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 (dua) pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (underlying assets) bernilai rendah.

- PSAK 71: Financial Instruments, effective January 1, 2020. This PSAK provides classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model resulting in information that are more timely, relevant and understandable to users of the financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introducing a more general requirement based on management's.
- PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, effective January 1, 2020. This PSAK is a single standard that is a joint project between the International Accounting Standards Board ("IASB") and the Financial Accounting Standards Board ("FASB"), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to perform analysis before recognizing the revenue."
- PSAK 73: Leases, effective January 1, 2020. This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right of use assets and liability of the lease. There are 2 (two) optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan telah diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

As of the issuance date of the financial statements, the effects of these standards and interpretations on the financial statements are known or estimated by management.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

d. Principles of Consolidation

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan aset dan liabilitas pada akhir periode pelaporan dan hasil usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut dari Grup di mana Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengendalikan entitas tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.

The consolidated financial statements incorporate assets and liabilities at the end of the reporting period and results of operations for the years then ended of the Group in which the Company has the ability to control the entities, both directly or indirectly.

Kepentingan non-pengendali atas jumlah laba rugi dan penghasilan komprehensif lain entitas anak diidentifikasi sesuai proporsinya dan disajikan sebagai bagian dari jumlah laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang dapat diatribusikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak diidentifikasi pada tanggal kombinasi bisnis yang selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan ekuitas entitas anak dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Non-controlling interests in the total profit or loss and others comprehensive income of subsidiaries is identified at its portion and presented as a part of total attributable profit or loss and others comprehensive income in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Non-controlling interests in the net assets of subsidiaries is identified at the date of business combination afterwards adjusted by proportion of changes in equity of subsidiaries and presented as a part of equity in the consolidated statements of financial position.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai. Bila pengendalian berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk bagian tahun dimana pengendalian masih berlangsung.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian dalam semua hal yang material telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

Seluruh transaksi dan saldo yang material antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset bersih entitas anak yang tidak diatribusikan pada Grup.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

Bagian Perusahaan atas transaksi ekuitas entitas anak disajikan sebagai "komponen ekuitas lainnya" dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diakui sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan nonpengendali di entitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan nonpengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai *goodwill*. Dalam kondisi sebaliknya, Grup mengakui selisih kurang tersebut sebagai keuntungan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Principles of Consolidation (continued)

Where control of an entity is obtained during a financial year, its results are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date on which control commences. Where control ceases during a financial year, its results are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the part of the year during which control existed.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements in all material respects have been consistently applied by the subsidiaries, unless otherwise stated.

All material transactions and balances between consolidated companies have been eliminated in preparing the consolidated financial statements.

Non-controlling interest represents the proportion of the results and net assets of subsidiaries not attributable to the Group.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognised in profit or loss.

The Company's portion of equity transactions of subsidiaries is presented as "other equity component" under the equity section of the consolidated statements of financial position.

e. Business Combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The cost of an acquisition is measured as aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any noncontrolling interest in the acquiree. The acquisition costs incurred are expensed in the current period.

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for noncontrolling interest over the net identified assets and liabilities assumed is recorded as goodwill. In contrary, the Group recognizes the lower amount as gain in profit or loss on the date of acquisition.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut terlepas apakah aset dan liabilitas lainnya dari entitas yang diakuisisi ditetapkan ke unit tersebut.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi entitas anak, entitas asosiasi atau bisnis dan nilai wajar bagian Grup atas aset neto entitas anak/entitas asosiasi atau bisnis yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi.

Goodwill dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali

Berdasarkan PSAK No. 38, pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode terjadi kombinasi bisnis dan periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahan modal disetor".

f. Kas dan Bank

Kas dan Bank terdiri dari kas dan kas di bank, tidak dijadikan jaminan, dan tanpa pembatasan penggunaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Business Combination (continued)

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in the business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition of a Subsidiary, associate or business over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets of the acquired Subsidiary, associate or business at the acquisition date.

Goodwill is derecognized upon disposal or when no future benefits are expected from its use or disposal.

Restructuring transactions of entities under common control

Under PSAK No. 38, transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and would not result in a gain or loss to the Group or to the individual entity within the Group. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the period during which the entities were under common control. The difference between the carrying amount of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the "Additional paid-in capital" account.

f. Cash and Banks

Cash and banks consist of cash on hand and cash in banks, are not used as collateral, and without any restrictions in usage.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

g. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya untuk memproses sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual, dicatat dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan untuk penurunan nilai dan persediaan usang, jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir periode untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

h. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Beban dibayar di muka akan digunakan untuk aktivitas Perusahaan di masa mendatang. Beban dibayar di muka akan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya dengan metode garis lurus.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Grup pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi neto, dan dikurangi dividen yang diterima dari investee sejak tanggal perolehan.

Goodwill yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan modal konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan entitas induk pada entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Grup. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

g. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost and net realizable value. Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted using weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for impairment and obsolescence of inventories, if any, is determined based on a review of the condition of inventories at the end of period to adjust the carrying value of inventories to net realizable value.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are expenses which have been incurred but have not been recognized as expense in the related period. Prepaid expenses will be used for the Company's activities in the future. Prepaid expenses are recognized as expenses in the statement of income during the amortization in accordance with the expected period of benefit using straight line method.

i. Investment in Associates

The Group's investment in associate is accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income reflects the results of operations of the associate. If there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statements of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Group and the associates are eliminated to the extent of the Group's interest in the associates.

The financial statements of the associates are prepared on the same reporting period as the Group. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Grup pada entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada entitas asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada entitas asosiasi.

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun ganda berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap. Metode penyusutan dan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap Grup adalah sebagai berikut:

	Metode penyusutan/ Depreciation method	Estimasi masa manfaat (tahun)/ Estimated useful lives (years)
Bangunan dan perbaikan prasarana/ Buildings and leasehold improvement	Garis lurus/Straight line	3 - 20
Kendaraan/Vehicles	Garis lurus dan saldo menurun ganda/ Straight line and double declining	8
Peralatan kantor/Office equipments	Garis lurus dan saldo menurun ganda/ Straight line and double declining	4 - 8
Perlengkapan kantor/ Office furniture	Garis lurus dan saldo menurun ganda/ Straight line and double declining	4 - 8

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Investment in Associates (continued)

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associates. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associates is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associates and its carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

If the Group's share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associates, the Group discontinue to recognize its share of further losses. The interest in an associates is the carrying amount of the investment in the associates under the equity method together with any long-term interest that, in substance, formed part of the investor's net investment in the associates.

j. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line and double declining method over the estimated useful lives of the assets. The Group's depreciation method and estimated useful lives of the assets are as follows:

Expenditures incurred after fixed assets have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to statements of profit or loss and other comprehensive income in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the fixed assets beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs fixed assets.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

j. Aset Tetap (lanjutan)

Grup mengakui rugi penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang diperoleh kembali dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada tanggal neraca, Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset. Penurunan nilai aset diakui sebagai rugi dan pemulihan nilai aset diakui sebagai laba dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

j. Fixed Assets (continued)

The Group recognize loss on the impairment in asset value when the estimated recoverable amount of an asset is lower than its carrying amount. At balance sheet date, the Company determines whether there is an indication of impairment in asset value. The impairment is recognized as loss and any recovery in impairment is recognized as gain in the current statements of income.

k. Impairment of Nonfinancial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. If the carrying amount of an asset exceed its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as impairment losses.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Transaksi Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban di tahun berjalan pada operasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Sesudah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK 73: Sewa, yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi". Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamendemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Grup menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Grup menilai apakah:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

k. Impairment of Nonfinancial Assets (continued)

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

l. Lease Transactions

Before January 1, 2020

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the straight-line method over the lease term.

After January 1, 2020

From 1 January 2020, the Group has adopted PSAK 73: Leases, which sets the requirements for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as "operating leases". This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after January 1, 2020.

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

I. Transaksi Sewa (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

- 1) Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- 2) Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- 3) Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Grup mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

I. Lease Transactions (continued)

After January 1, 2020

- 1) The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- 2) The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- 3) The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decisionmaking rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:
 - The Group has the right to operate the asset; or
 - The Group designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used

Operating Lease - as Lessee

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right of use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, use the incremental borrowing rate. Generally, The Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Transaksi Sewa (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sewa Operasi - sebagai Lessee (lanjutan)

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

m. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Pendapatan kena pajak berbeda dari laba yang dilaporkan dalam masing-masing laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Grup karena tidak termasuk pos-pos dari pendapatan atau beban yang dapat dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan selanjutnya tidak termasuk pos-pos yang tidak dapat dikenakan pajak atau dikurangkan dari pajak. Liabilitas pajak kini masing-masing entitas di dalam Perusahaan untuk dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Lease Transactions (continued)

After January 1, 2020

Operating Lease - as Lessee

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant interest rate on the outstanding balance of the liability

m. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

n. Income Taxes

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit and loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit as reported in the respective statements of profit or loss and other comprehensive income of the Group because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are not taxable or tax deductible. The respective liability for current tax of each entity in the Company is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan konsolidasian. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak, kecuali bagi liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari (a) pengakuan awal goodwill; atau (b) pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang (i) bukan transaksi kombinasi bisnis, dan (ii) pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan, dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang (a) bukan transaksi kombinasi bisnis dan; (b) tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan jumlah tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan (b) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan Grup diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima dan/atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Income Taxes (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except the deferred tax liability arising from (a) the initial recognition of goodwill; (b) or of an asset or liability in a transaction that is (i) not a business combination, and (ii) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses, can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that (a) not a business combination and; (b) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit/loss.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed by the Group at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, (a) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and (b) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Amendments to respective tax obligations of the Group are recorded when tax assessment letter (SKP) is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company, when the result of the objection and/or appeal is determined.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

o. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Grup menerapkan PSAK No. 70 (2016), "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak". PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11/2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak") yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK No. 70 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan undang-undang pengampunan pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset atau liabilitas yang diakui (PSAK No. 70 Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 70 paragraf 10 hingga 23 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Grup mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba atau rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

p. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Grup mengharap sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara netto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantinya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities

The Group applies PSAK No. 70 (2016), "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities". This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11/2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law") which became effective on July 1, 2016.

PSAK No. 70 provides options in the initial recognition of the assets or liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets or liabilities recognized (PSAK No. 70 Par. 06) or to follow the provisions stated in PSAK No. 70 paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized tax amnesty assets and/or liabilities.

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP). Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Group shall recognize the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid-in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings subsequently.

Tax amnesty assets and liabilities are presented separately from other assets and liabilities in the consolidated statement of financial position.

p. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

q. Imbalan Kerja Karyawan

Grup menyediakan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13 / 2003. Tidak ada pendanaan yang telah dibuat untuk program imbalan pasti ini.

Liabilitas neto Grup atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Grup menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas imbalan pascakerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan selama periode berjalan.

Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Grup sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Grup mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Pendapatan atas penjualan diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

q. Employee Benefits

The Group provides estimated liabilities for employees' benefits in accordance with Indonesian Labour Law No. 13 / 2003. No funding has been made for the defined benefit plan.

The Group's liabilities for employees' benefits are calculated as present value of estimated liabilities for employees' benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The calculation of estimated liabilities for employees' benefits is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations conducted at the end of each reporting period.

Remeasurement of estimated liabilities for employees' benefits included a) actuarial gain and losses, b) return on plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, is recognized in other comprehensive income as incurred. Remeasurement is not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

When the benefits of a plan are changed, or when a plan is curtailed, the portion of the changed benefit related to past service of employees, or gain or loss on curtailment, is recognized immediately in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs.

The Group determines the net interest expense (income) on the net post-employment benefit obligation (asset) for the period by applying the discount rate used to measure the estimated liabilities for employees' benefits at the beginning of the annual period.

The Group recognizes gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employees' benefits at the time of settlement. Gains or losses on the settlement represent the difference between the present value of post-employment benefit liabilities being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payments made directly by the Group in connection with the settlement.

The Group recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

r. Revenue and Expenses Recognition

Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue from sales is recognized when the goods are delivered to the customers. Revenues from services are recognized when the services are rendered.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Grup mengevaluasi pengakuan pendapatan dengan kriteria tertentu dalam rangka untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Grup telah menyimpulkan bertindak sebagai principal dalam semua pengaturan pendapatan. Kriteria khusus pengakuan berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan dan beban diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Penjualan jasa

Pendapatan diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

Sesudah 1 Januari 2020

Pada 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

- 1) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- 2) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- 3) Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
- 4) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Revenue and Expenses Recognition (continued)

Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes (VAT). The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as a principal in all of its revenue arrangements. The following specific recognition criteria must also be met before revenue and expense are recognized:

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Rendering of services

Revenue is recognized when service is rendered.

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

After January 1, 2020

On January 1, 2020, the Group has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

- 1) Identify contract(s) with a customer.
- 2) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct
- 3) Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
- 4) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost-plus margin.

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Beban (lanjutan)

- 5) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, pendapatan bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah diakui dalam laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan.

Pembukuan entitas anak di Singapura diselenggarakan dalam Dolar Singapura, yang mana merupakan mata uang fungsional entitas-entitas tersebut. Pembukuan entitas anak ditranslasikan ke dalam mata uang penyajian Rupiah menggunakan prosedur sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas untuk setiap laporan posisi keuangan yang disajikan (termasuk komparatif) dijabarkan menggunakan kurs penutupan pada tanggal laporan posisi keuangan tersebut;
- Penghasilan dan beban untuk setiap laporan yang menyajikan laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lainnya (termasuk komparatif) dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi; dan
- Semua hasil selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain, dalam akun "Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and Expenses Recognition (continued)

Expenses (continued)

- 5) Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income is recorded using the effective interest rate (EIR), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset.

Expenses are recognized as income on accrual basis.

s. Foreign Currency Transactions and Balances

The accounting records of the Group are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current year consolidated profit or loss.

The books of accounts of Singapore subsidiaries are maintained in Singapore Dollar, which is also the functional currency of those entities. The books of accounts of subsidiaries were translated to presentation currency in Rupiah using the procedures as follows:

- Assets and liabilities for each statement of each statement of financial position presented (i.e. including comparatives) are translated at the closing rate at the date of such statement of financial position;
- Income and expenses for each statement presenting profit or loss and other comprehensive income (i.e. including comparatives) are translated at exchange rates at the dates of the transactions; and
- All resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income under "Exchange Differences due to Translation of Financial Statements" account.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

**s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah, mata uang penyajian Grup, pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut:

Dolar Amerika Serikat/*United States Dollar* (USD)
Dolar Singapura/*Singapore Dollar* (SGD)

t. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai terhadap segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

u. Instrumen Keuangan

i. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain, diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Grup menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**s. Foreign Currency Transactions and Balances
(continued)**

The exchange rates used for translation into Rupiah, the Group's presentation currency, as of December 31, 2020 and 2019 are as follow:

	2020	2019
	14.105	13.901
	10.644	10.321

t. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products and services (business segment), or in providing certain products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risk and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, result, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra group balances and intra group transactions are eliminated in the consolidation process.

u. Financial Instruments

i. Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

The Group classifies its financial assets into the following categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

The Group's financial assets consist of cash and cash banks, trade receivables, other receivable and other assets classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

The Group used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Group's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Grup menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Grup menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari de minimis atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss ("FVTPL")*.

Penilaian Model Bisnis

Grup menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Grup mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Grup tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

u. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

SPPI Test

As the first step of the classification process, the Group assesses the financial contractual requirements to identify whether they meet the SPPI testing.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Group applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as *Fair Value through Profit or Loss ("FVTPL")*.

Business Model Assessment

The Group determines its business model at the level that best reflects how it manages the Group's financial assets to achieve its business objective.

The Groups business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- how the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;
- the risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;
- how business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);
- the expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Group's assessment.

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis (lanjutan)

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Grup tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "Penghasilan Keuangan". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Kerugian Penurunan Nilai".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Business Model Assessment (continued)

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Group's original expectations, the Group does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statement of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is recognized in the financial statements as "Impairment loss".

Before January 1, 2020, the Company classified its financial assets into these categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) financial assets held to maturity, and (d) financial assets available for sale. The classification depends on the purpose of acquiring such financial assets. Management determines the classification of such financial assets at the initial recognition.

At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at their fair value plus transaction fees and are further measured on amortized acquisition costs using the Effective Interest Rate ("EIR") method. Income from financial assets in the category of loans and receivables is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income and is reported as "Finance Income". In the event of impairment, impairment losses are reported as a deduction from the carrying value of the financial assets in loan and receivables and are recognized in the statement of profit and loss and other comprehensive income as "Impairment Loss".

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penerapan PSAK 71: Instrumen Keuangan telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK 55: Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL"). Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

Sebelum 1 Januari 2020, bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

u. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Effective Interest Method ("EIR")

SBE is a method used to calculate the amortized cost of financial instruments and a method of allocating interest income over the relevant period. SBE is an interest rate that precisely discounts the estimated future cash receipts (including all commissions and other forms paid and received that are an integral part of SBE, transaction costs and other premiums and discounts) over the estimated life of the financial instrument, or, if more appropriate, the shorter period is used to obtain the net carrying amount of the financial asset at initial recognition.

Income is recognized on an effective interest rate basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The adoption of PSAK 71: Financial Instruments changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement to Expected Credit Loss ("ECL"). The Company adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

Before January 1, 2020, objective evidence of impairment of financial assets could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

u. Financial Instruments (continued)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Impairment of Financial Assets (continued)

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of a financial asset is reduced directly by the impairment loss for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

ii. Liabilitas Keuangan

ii. Financial Liabilities

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Initial Recognition and Measurement

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain pihak ketiga, utang lain-lain pihak berelasi, utang bank dan beban masih harus dibayar, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

The Group's financial liabilities consist of trade payables, other payables from third parties, other payables from related parties, bank loans and accrued expenses, which are classified as financial liabilities at amortized cost. The Group does not have financial liabilities at fair value through profit or loss.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

iii. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Grup diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Grup tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Grup seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Grup perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

u. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

iii. Reclassification of Financial Instrument

The Group is allowed to reclassify the financial assets owned if the Group changes the business model for the management of financial assets and the Group is not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Group's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Group needs to prove the change to external parties.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iii. Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Grup dengan model bisnis berbeda.

iv. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

v. Pengukuran nilai wajar

Grup mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

u. Financial Instruments (continued)

iii. Reclassification of Financial Instrument (continued)

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Group and different business models.

iv. Offsetting Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be currently available rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy

v. Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability, or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

v. Rugi Neto per Saham

Rugi neto per saham dasar dihitung dengan membagi total rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Rugi neto per saham dilusian dihitung dengan membagi total rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (setelah disesuaikan dengan bunga atas saham preferen yang dapat dikonversi) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan ditambah jumlah saham rata-rata tertimbang yang akan diterbitkan pada saat pengkonversian semua instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif menjadi saham biasa.

w. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi Grup pada tanggal pelaporan tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah akhir periode yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian apabila material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan pengungkapan yang terkait pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2u.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

v. Loss per Share

Basic loss per share are computed by dividing the total loss for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Basic loss per share amounts are calculated by dividing the total loss for the year attributable to ordinary equity holders of the Company (after adjusting for interest on the convertible preference shares) by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year plus the weighted average number of ordinary shares that would be issued on conversion of all the dilutive potential ordinary shares into ordinary shares.

w. Events after the Reporting Date

Events after the period end which require adjustment and provides information on the Group at the reporting date are reflected in the consolidated financial statements.

Events after the period end which does not require adjustment are disclosed in the consolidated financial statements if it is material.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein and the related disclosure at the related end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following decisions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Instruments

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2u.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan dan beban dari produk yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun.

Kelangsungan Usaha

Manajemen telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian terus disusun atas basis kelangsungan usaha (Catatan 36).

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai lessee untuk sewa bangunan. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 73, "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa toko yang ada saat ini, maka sewa toko diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Determination of Functional Currency

The Group's functional currency are currency from primary economic environment in which the Group operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of given product. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is Rupiah.

Allowance for Impairment Losses of Trade Receivables

The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year.

Going Concern

Management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis (Note 36).

Leases

The Group have several lease agreements whereas the Group act as lessee in respect of rental buildings. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 73, "Leases", which requires the Group to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of assets.

Based on the review performed by the Group for the current rental agreement of store accordingly, the store rental are classified as operating lease.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi konsolidasian Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2u dan 33.

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Valuation of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's consolidated profit or loss. Further details are disclosed in Notes 2u and 33.

The review for impairment performed if there are indications of impairment of certain assets. Determination of fair value assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continuous use and disposal of the asset. Significant changes in the assumptions used to determine fair value can have a significant impact on the value and the recoverable amount and the amount of the loss which occurs may have a material effect on the Group's results of operations.

Management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in the value of its nonfinancial assets as of December 31, 2020 and 2019.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda dan garis lurus, kecuali bangunan dan perbaikan sarana yang menggunakan metode garis lurus, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2j dan 10.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat mortalitas, dan usia pensiun. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material penyisihan imbalan kerja. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2q dan 19.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a double declining and straight-line method, except building and leasehold improvement which used straight-line method basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2j and 10.

Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in the value of its nonfinancial assets as of December 31, 2020 and 2019.

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liabilities are dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and Group's management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, mortality rate, and retirement age. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of employee benefits reserve. Further details are disclosed in Notes 2q and 19.

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer kena pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Kemampuan Untuk Merealisasi Aset Pajak Tangguhan

Nilai tercatat aset pajak tangguhan dievaluasi pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa depan tidak akan tersedia untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Berdasarkan penilaian saat ini, manajemen berkeyakinan bahwa laba kena pajak yang cukup dapat dihasilkan untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Penyisihan Penurunan Nilai dan Persediaan Usang

Grup membentuk penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai persediaan telah dianggap pantas dan wajar, perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2g dan 7.

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri atas:

	2020	2019
Kas	1.173.877.899	4.309.044.699
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	9.057.722.697	2.790.417.229
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	859.629.083	406.819.803
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	128.510.959	147.431.785
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	89.420.535	27.922.048
PT Bank UOB Indonesia	16.767.491	10.431.511
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.873.658	39.252.296
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2.997.606	4.414.606
PT Bank ICBC Indonesia	2.323.269	8.215.930
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	739.183	17.672.643
PT Bank Mega Tbk	690.463	55.380.594
Deutsche Bank AG, Jakarta	188.181	-
PT Bank Permata Tbk	66.223	813.223
PT Bank J TRUST Indonesia Tbk	-	376.861
Subtotal	10.174.929.348	3.509.148.529

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all taxable temporary differences to the extent that it is probable that the temporary differences can be used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Realizability of Deferred Tax Assets

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Based on current assessment, management believes that sufficient taxable profit will be generated to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Allowance of Impairment and Obsolescence of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will affect the result of the Group's operation. Further details are disclosed in Notes 2g and 7.

4. CASH AND BANKS

Cash and banks consist of:

Cash	
Banks	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank UOB Indonesia	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank ICBC Indonesia	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank Mega Tbk	
Deutsche Bank AG, Jakarta	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank J TRUST Indonesia Tbk	
Subtotal	

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

Kas dan bank terdiri atas:

	2020	2019
Bank (lanjutan)		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank UOB Indonesia	1.401.042.291	-
PT Bank Central Asia Tbk	87.302.055	42.947.242
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	65.203.630	65.098.383
PT Bank DBS Indonesia	60.487.036	64.548.772
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20.814.465	21.339.514
PT Bank ICBC Indonesia	20.302.878	21.246.662
PT Bank J TRUST Indonesia Tbk	468.286	1.371.133
PT Bank ANZ Indonesia	53.176	49.193.439
Deutsche Bank AG, Jakarta		89.544.278
Subtotal		
(USD117.382 pada 2020 dan USD25.559 pada 2019)	1.655.673.817	355.289.423
Dolar Singapura		
PT Bank UOB Indonesia (SGD 159 pada 2020 dan SGD 298 pada 2019)	1.694.844	3.074.931
Total bank	11.832.298.009	3.867.512.883
Total kas dan bank	13.006.175.908	8.176.557.582

Kas dan bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh entitas induk, tetapi tidak terdapat batasan atas pemakaian saldo Kas dan bank (Catatan 14). Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada penempatan kas dan bank pada pihak berelasi.

4. CASH AND BANKS (continued)

Cash and banks consist of:

Banks (continued)
United States Dollar
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank J TRUST Indonesia Tbk
PT Bank ANZ Indonesia
Deutsche Bank AG, Jakarta
Subtotal
(USD117,382 in 2020 and USD25,559 in 2019)
Singapore Dollar
PT Bank UOB Indonesia (SGD159 in 2020 and SGD298 in 2019)
Total banks
Total cash on hand and in bank

Cash and banks as of December 31, 2020 and 2019 are pledged as collateral to bank loans obtained by the Company but there is no limitation of the usage on Cash and banks (Note 14). As of December 31 2020 and 2019, there are no placement of cash and banks to related parties.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari piutang usaha dari pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019
PT Gramedia Pustaka Utama	994.989.007	-
PT Global Digital Niaga	682.101.809	4.829.070.045
Lain-lain	3.324.502.564	5.347.918.342
Total	5.001.593.380	10.176.988.387

Seluruh piutang usaha dalam denominasi mata uang Rupiah.

Piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh Perusahaan dan PT Global Teleshop Tbk, entitas anak (Catatan 14).

Analisis umur piutang usaha di atas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Belum jatuh tempo	5.001.593.380	10.176.988.387
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	-	-
31 - 60 hari	-	-
61 - 90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	-	-
Total	5.001.593.380	10.176.988.387

5. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES

This account represents trade receivables from third parties as follows:

PT Gramedia Pustaka Utama
PT Global Digital Niaga
Others
Total

All trade receivables are denominated in Rupiah.

Trade receivables as of December 31, 2020 and 2019 are pledged as collateral to bank loans obtained by the Company and PT Global Teleshop Tbk, subsidiary (Note 14).

The aging analysis of the above trade receivables as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Not yet due
Overdue:
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
More than 90 days

Total

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen Grup berpendapat bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat tertagih, sehingga tidak perlu dibuat cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Based on the review of the status of trade receivables as of December 31, 2020 and 2019, the Group's management believes that all such receivables are collectible, therefore no allowance for impairment losses was provided on trade receivables.

6. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Seluruh piutang lain-lain dalam denominasi mata uang Rupiah.

Pada tanggal-31 Desember 2020 dan 2019, piutang lain-lain Grup masing-masing sebesar Rp 746.239.311 dan Rp 790.311.782, merupakan tagihan potongan pembelian, insentif, dukungan/program promosi dan lain-lain.

6. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES

All other receivables are denominated in Rupiah.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group's other receivables amounting to Rp 746,239,311 and Rp 790,311,782, respectively, represent invoices for discounts on purchases, incentives, support / promotional programs and others.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu karena pihak manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat sepenuhnya tertagih.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group did not provide any allowance for impairment losses of receivables, as the management believes that all other receivables are fully collectible.

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2020	2019
Telepon selular	43.791.372.435	54.424.589.794
Kartu perdana dan voucher isi ulang	3.724.623.710	875.369.703
Aksesoris	1.509.635.020	1.451.415.569
Lain-lain	1.087.442.344	-
Total	50.113.073.509	56.751.375.066
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(2.767.881.248)	(1.781.818.462)
Neto	47.345.192.261	54.969.556.604

7. INVENTORIES

Inventories consists of:

	Cellular phone
	Starterpack and reload vouchers
	Accessories
	Others
Total	Total
Less allowance for impairment losses	Less allowance for impairment losses
Net	Net

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal tahun	1.781.818.462	5.779.467.620
Pencadangan tahun berjalan	986.062.786	-
Penghapusan tahun berjalan	-	(3.997.649.158)
Saldo akhir tahun	2.767.881.248	1.781.818.462

The changes of allowance for impairment losses in value of inventories is as follows:

	Beginning balance of the year
	allowance during the year
	Write-off during the year
Ending balance of the year	Ending balance of the year

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok pendapatan" pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 466.581.209.560 dan Rp 884.758.345.496 (Catatan 26).

The cost of inventories recognized as expense and included in "cost of revenues" in 2020 dan 2019 amounted to Rp 466,581,209,560 and Rp 884,758,345,496 respectively (Note 26).

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap keadaan fisik dan nilai realisasi neto persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Persediaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh Grup (Catatan 14).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persediaan dan aset tetap (Catatan 10) milik Grup, dilindungi oleh asuransi dari PT Asuransi Sinarmas, pihak ketiga, terhadap risiko banjir, kebakaran dan risiko lainnya (*all risks*), dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 18.505.000.000 dan Rp 73.500.000.000. Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

7. INVENTORIES (continued)

Based on the review of the physical inventories and net realizable value of inventories, management believes that the allowance for obsolescence and decline in value of inventories as of December 31, 2020 and 2019 are adequate to cover possible losses arising from obsolescence and decline in value of inventories.

Inventories as of December 31, 2020 and 2019 are pledged as collateral to bank loans obtained by the Group (Note 14).

As of December 31, 2020 and 2019, inventories and fixed assets (Note 10) owned by the Group are covered from PT Asuransi Sinarmas, third parties, against losses by fire, flood and other risks (*all risks*), with an aggregate coverage amounted to Rp 18,505,000,000 and Rp 73,500,000,000, respectively. The Group's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

8. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	
Sewa <i>outlet</i>	40.942.800	7.332.111.370	Outlet leases
Lain-lain	-	25.287.854	Others
Subtotal	40.942.800	7.357.399.224	Subtotal
Dikurangi bagian tidak lancar:			Less noncurrent portion:
Sewa <i>outlet</i>	-	(104.058.411)	Outlet leases
Bagian lancar	40.942.800	7.253.340.813	Current portion

This account consists of:

Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa toko dan bangunan. Perjanjian-perjanjian tersebut dapat diperbaharui pada saat berakhirnya masa sewa dengan kesepakatan oleh kedua belah pihak.

The Group entered into several rental agreements for its outlet and buildings. These agreements are renewable upon their expiry by both parties when agreed.

Pada tahun 2020, Grup tidak melanjutkan perpanjangan sewa beberapa toko dan bangunan dan meminta keringanan beban sewa karena dampak ketidakpastian kondisi ekonomi pandemi Covid-19.

In 2020, the Group discontinued the extension of the leases of several shops and buildings and requested relief from rental expenses due to the impact of the uncertain economic conditions of the Covid-19 pandemic.

9. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	
Pembelian persediaan	3.473.917.817	10.792.831.670	Purchases of inventories
Lain-lain	-	4.500.000.000	Others
Total	3.473.917.817	15.292.831.670	Total

This account consists of:

Uang muka pembelian persediaan merupakan uang muka/titipan untuk pembelian persediaan untuk dijual.

Advances for purchase of inventories represent advances/deposits for purchase of inventories for sale.

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

Rincian dan mutasi atas aset tetap adalah sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS

The details and changes of fixed assets are as follows:

2020						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir / Ending Balance	
Harga Perolehan						Acquisition cost
Bangunan dan perbaikan prasarana	42.310.341.527	4.500.000.000	-	-	46.810.341.527	Building and leasehold improvements
Kendaraan	8.019.289.800	-	-	-	8.019.289.800	Vehicles
Peralatan kantor	127.726.021.848	107.352.618	12.817.591	-	127.820.556.875	Office equipment
Perlengkapan kantor	81.435.126.339	-	116.357.376	-	81.318.768.963	Office furniture
Total harga perolehan	259.490.779.514	4.607.352.618	129.174.967	-	263.968.957.165	Total acquisition cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan dan perbaikan prasarana	33.663.276.637	3.008.879.892	-	-	36.672.156.529	Building and leasehold improvements
Kendaraan	7.934.074.296	29.627.141	-	-	7.963.701.437	Vehicles
Peralatan kantor	117.605.011.723	3.048.812.454	12.817.591	3.872.386.640	124.513.393.226	Office equipment
Perlengkapan kantor	80.242.380.405	1.619.940.999	102.169.035	(3.872.386.640)	77.887.765.729	Office furniture
Total akumulasi penyusutan	239.444.743.061	7.707.260.486	114.986.626	-	247.037.016.921	Total accumulated depreciation
Nilai Buku	20.046.036.453				16.931.940.244	Book Value

2019						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir / Ending Balance	
Harga Perolehan						Acquisition cost
Bangunan dan perbaikan prasarana	49.336.537.247	36.254.245	7.027.450.000	(34.999.965)	42.310.341.527	Building and leasehold improvements
Kendaraan	8.023.584.801	-	6.045.000	1.749.999	8.019.289.800	Vehicles
Peralatan kantor	137.116.470.691	948.703.285	8.774.807.527	(1.564.344.601)	127.726.021.848	Office equipment
Perlengkapan kantor	79.730.170.638	114.361.134	7.000.000	1.597.594.567	81.435.126.339	Office furniture
Total harga perolehan	274.206.763.377	1.099.318.664	15.815.302.527	-	259.490.779.514	Total acquisition cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan dan perbaikan prasarana	33.540.020.224	1.932.269.739	1.761.010.689	(48.002.637)	33.663.276.637	Building and leasehold improvements
Kendaraan	7.796.657.190	143.462.031	6.045.000	75	7.934.074.296	Vehicles
Peralatan kantor	126.948.245.757	5.219.823.005	8.271.023.425	(6.292.033.614)	117.605.011.723	Office equipment
Perlengkapan kantor	70.235.229.422	3.674.114.807	7.000.000	6.340.036.176	80.242.380.405	Office furniture
Total akumulasi penyusutan	238.520.152.593	10.969.669.582	10.045.079.114	-	239.444.743.061	Total accumulated depreciation
Nilai Buku	35.686.610.784				20.046.036.453	Book Value

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai berikut:

	2020
Beban penjualan (Catatan 27)	-
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	7.707.260.486
Total	7.707.260.486

Jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebagai berikut:

	2020
Bangunan dan perbaikan prasarana	28.218.054.374
Kendaraan	7.635.686.710
Peralatan kantor	105.173.892.852
Perlengkapan kantor	74.921.041.394
Total	215.948.675.330

Beban penghapusan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Nilai perolehan	-
Akumulasi penyusutan	-
Beban penghapusan aset tetap (Catatan 30)	-

Rincian laba penjualan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Hasil penjualan aset tetap	25.235.000
Nilai buku aset tetap yang dijual	(14.188.341)
Laba atas penjualan aset tetap (Catatan 30)	11.046.659

Hak atas bangunan Perusahaan yang terletak di Jalan Mangga Dua adalah dalam bentuk "Hak Guna Bangunan (HGB)" yang berjangka waktu 20 tahun dimana jatuh tempo terakhir pada tahun 2028. Hak atas bangunan Perusahaan yang terletak di Palembang Square dan WTC Serpong adalah dalam bentuk "Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun" tanpa jangka waktu tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persediaan (Catatan 8) dan aset tetap milik Grup, dilindungi oleh asuransi dari PT Asuransi Sinarmas, pihak ketiga, terhadap risiko banjir, kebakaran dan risiko lainnya (all risks), dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 18.505.000.000 dan Rp 73.500.000.000. Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

10. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expense charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2019	
	386.530.476	Selling expenses (Note 27)
	10.583.139.106	General and administrative expenses (Note 28)
Total	10.969.669.582	Total

The gross carrying amount of the fixed assets which are full depreciated and are still in use as follows:

	2019	
	24.936.572.800	Building and leasehold improvements
	7.547.005.346	Vehicles
	102.290.169.889	Office equipments
	52.592.768.642	Office furniture
Total	187.366.516.677	Total

Disposal of fixed assets expenses for the year ended December 31, 2020 and 2019 with details as follows:

	2019	
	3.194.497.483	Cost
	(2.721.227.480)	Accumulated depreciation
Beban penghapusan aset tetap (Catatan 30)	(473.270.003)	Disposal of fixed assets expenses (Note 30)

The details of gain on sale fixed assets for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2019	
	6.761.954.998	Proceeds from sale of fixed assets
	(5.296.955.500)	Book value of fixed assets sold
Laba atas penjualan aset tetap (Catatan 30)	1.464.999.498	Gain on sale of fixed assets (Note 30)

The Company's building located in Mangga Dua Street is under "Rights to Build" ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") for a term of 20 years, until 2028. The Company's building in Palembang Square and WTC Serpong are under "Freehold Rights" ("Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun") with unlimited term.

As of December 31, 2020 and 2019, inventories (Note 8) and fixed assets owned by the Group are covered from PT Asuransi Sinarmas, third parties, against losses by fire, flood and other risks (all risks), with an aggregate coverage amounted to Rp 18,505,000,000 and Rp 73,500,000,000, respectively. The Group's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen percaya bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tetap Grup di atas dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penurunan nilai atas aset tetap tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

10. FIXED ASSETS (continued)

Management believes that the carrying values of all the Group's property and equipment are fully recoverable, so it is not necessary to write-down the property and equipment for impairment as of December 31, 2020 and 2019.

11. ASET HAK GUNA

Rincian dan mutasi atas aset hak guna adalah sebagai berikut:

11. RIGHT OF USE

Details and movements of use rights assets are as follows:

	2020					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir / Ending Balance	
Harga Perolehan						Acquisition cost
Toko dan bangunan	-	16.174.483.645	-	-	16.174.483.645	Outlet and building
Akumulasi						Accumulated
Penyusutan						Depreciation
Toko dan bangunan	-	3.482.639.570	-	-	3.482.639.570	Outlet and building
Nilai Buku	-				12.691.844.075	Book Value

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian investasi dalam bentuk saham pada Brightstar Trikomsel Pte. Ltd., entitas asosiasi, pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

12. INVESTMENT IN ASSOCIATES

Details of investments in Brightstar Trikomsel Pte. Ltd., an Associate, as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Harga perolehan	38.087.700	38.087.700	Cost
Dikurangi akumulasi bagian laba neto Entitas Asosiasi:			Less accumulated share in net earnings from Associate:
Saldo awal	4.709.507.904	4.671.420.204	Beginning balance
Bagian atas rugi neto	-	(48.021.039)	Share in net loss
Penyesuaian selisih kurs dan bagian nilai aset bersih entitas asosiasi	228.610.459	48.021.039	Adjustments for foreign exchange differences and the share of net asset value of associates
Nilai tercatat investasi pada Entitas Asosiasi dengan metode ekuitas	4.976.206.063	4.709.507.904	Carrying value of investment in Associate using equity method

Pada tanggal 11 Maret 2013, Perusahaan mendirikan perusahaan baru yang berkedudukan di Singapura dengan nama "Brightstar Trikomsel Pte. Ltd.". Modal yang telah disetor sebesar SGD 10.000 berasal dari Perusahaan dan Brightstar Logistics Pte. Ltd. masing-masing sebesar SGD 4.900 dan SGD 5.100.

On March 11, 2013, the Company established a new company based in Singapore named "Brightstar Trikomsel Pte. Ltd.". The share capital of SGD 10,000 was subscribed by the Company and Brightstar Logistics Pte. Ltd. amounting to SGD 4,900 and SGD 5,100, respectively.

Pada tahun 2020 dan 2019, Brightstar Trikomsel Pte. Ltd. sudah tidak melakukan kegiatan operasional.

In 2020 and 2019, there is no operational activity performed by Brightstar Trikomsel Pte. Ltd.

Ringkasan informasi keuangan Brightstar Trikomsel Pte. Ltd., adalah sebagai berikut:

The summarized financial information for Brightstar Trikomsel Pte. Ltd., are as follows:

	2020	2019	
Total aset	10.155.522.570	10.080.887.343	Total assets
Total liabilitas	73.303.685	72.243.549	Total liabilities
Laba (rugi) neto	(99.440.250)	(98.002.121)	Net income (loss)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2020
Uang jaminan	4.012.182.415
Aset pengampunan pajak - bersih	501.930.000
Total	4.514.112.415

Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa toko dan bangunan dengan menggunakan uang jaminan sebagai jaminan atas perjanjian tersebut. Perjanjian-perjanjian tersebut dapat diperbaharui pada saat berakhirnya masa sewa dengan kesepakatan oleh kedua belah pihak.

13. OTHERS ASSETS

This account consists of:

	2019	
Uang jaminan	4.204.912.660	Deposit
Aset pengampunan pajak - bersih	537.570.000	Tax amnesty assets - net
Total	4.742.482.660	Total

The Group entered into several shop and building rental agreements using security deposits as security for these agreements. These agreements can be renewed upon the end of the lease term by mutual agreement of both parties.

14. UTANG BANK

	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	491.732.211.452	493.507.211.452
<i>Tranche A</i>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	324.738.745.595	325.813.745.597
PT Bank Central Asia Tbk	148.108.176.943	148.108.176.943
Club Deal	64.846.742.959	64.846.742.959
Standard Chartered Bank, Jakarta	-	123.551.788.449
Deutsche Bank AG, Jakarta	-	70.914.560.518
PT Bank ANZ Indonesia	-	54.311.731.467
<i>Tranche B</i>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	813.385.017.863	813.385.017.863
PT Bank Central Asia Tbk	348.008.263.383	348.008.263.383
Club Deal	157.204.225.353	157.204.225.353
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
<i>Tranche A</i>		
Deutsche Bank Singapore (USD6.812.032 pada 2019)	-	94.694.051.508
Standard Chartered Bank, Singapura (USD4.544.574 pada 2019)	-	63.174.121.756
<i>Tranche B</i>		
Standard Chartered Bank, Singapura (USD10.500.000 pada 2019)	-	145.960.500.000
Subtotal	2.348.023.383.548	2.903.480.137.248
Dikurangi bagian jangka panjang	(2.148.641.031.884)	(2.746.574.790.160)
Bagian jangka pendek	199.382.351.664	156.905.347.088

<u>Rupiah</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
<i>Tranche A</i>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
Club Deal	
Standard Chartered Bank, Jakarta	
Deutsche Bank AG, Jakarta	
PT Bank ANZ Indonesia	
<i>Tranche B</i>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
Club Deal	
<u>United States Dollar</u>	
<i>Tranche A</i>	
Deutsche Bank Singapore	
(USD6.812.032 in 2019)	
Standard Chartered Bank, Singapore	
(USD4,544,574 in 2019)	
<i>Tranche B</i>	
Standard Chartered Bank, Singapore	
(USD10,500,000 in 2019)	
Subtotal	
Less long-term portion	
Short-term portion	

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak

PT Global Teleshop Tbk (GT)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Kredit Modal Kerja Revolving I

Berdasarkan perjanjian No. SAM.SA1/LW2.366/2018 tanggal 20 September 2018, GT telah membayar utang bank sebesar Rp 750.000.000.

Pada tanggal 11 Mei 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 27 pada tanggal yang sama. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan Addendum X Dalam Rangka Restrukturisasi Perjanjian Kredit Modal Kerja No. CRO.JTH/076/PK-KMK/2011 tanggal 9 September 2016. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan memperoleh fasilitas dengan limit sebesar Rp 179.000.000.000, dengan tujuan untuk transaksi jual/beli voucher dari operator telekomunikasi. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 175.732.211.452 dan Rp 177.507.211.452.

Kredit Modal Kerja Revolving II

Pada tanggal 23 Februari 2011, GT menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 25 pada tanggal yang sama. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan addendum XI Dalam Rangka Restrukturisasi Perjanjian Kredit Modal Kerja tanggal 9 September 2016. Berdasarkan perjanjian ini, GT memperoleh fasilitas dengan limit sebesar Rp 316.000.000.000, untuk transaksi jual/beli telepon selular, perangkat elektronik, produk operator dan barang lainnya yang berkaitan dengan telepon selular, produk multimedia dan aksesorisnya. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 316.000.000.000.

Pada tanggal 6 September 2016, GT telah melakukan restrukturisasi fasilitas utang dengan menandatangani Addendum Kesebelas dalam rangka Restrukturisasi Perjanjian Kredit Modal Kerja No. CRO.JTH/076/PK-KMK/2011 dengan Mandiri yang diaktakan dengan Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 32 tanggal 9 September 2016.

Pinjaman ini diangsur dengan jadwal angsuran pokok sebagai berikut:

Kredit Modal Kerja Revolving I

Tahun 2019	Rp 4.473.900.000
Tahun 2020	Rp 12.527.000.000
Tahun 2021	Rp 18.790.500.000
Tahun 2022	Rp 25.054.000.000
Tahun 2023	Rp 28.633.200.000
Tahun 2024	Rp 44.739.300.000
Tahun 2025	Rp 44.739.300.000

Total Rp 178.957.200.000

14. BANK LOANS (continued)

The Subsidiaries

PT Global Teleshop Tbk (GT)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Working Capital Revolving I

Based on agreement No. SAM.SA1/LW2.366/2018 dated September 20, 2018, GT has paid bank loans amounting to Rp 750,000,000.

On May 11, 2011, the Company entered into a loan agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), which was notarized by Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 27 on the same date. This agreement has been amended several times with latest amendment in Addendum X for Restructuring of Working Capital Loan No. CRO.JTH/076/PK-KMK/2011 dated September 9, 2016. Based on the agreement, the Company obtained facility with a maximum credit amount of Rp 179,000,000,000, with purpose for sales/purchases of voucher from telecommunication operator. As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of the credit facility amounted to Rp 175,732,211,452 and Rp 177,507,211,452, respectively.

Working Capital Revolving II

On February 23, 2011, GT entered into a loan agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), which was notarized by Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 25 on the same date. This agreement has been amended several times with latest amendment in Addendum XI for Restructuring of Working Capital Loan dated September 9, 2016. Based on the agreement, GT obtained facility with a maximum credit amount of Rp 316,000,000,000, for sales/purchase transaction of cellular phones, electronic handheld, operator products and other good related with cellular phones, multimedia products and accessories. As of December 31 2020 and 2019, the outstanding balance of the credit facility amounted to Rp 316,000,000,000.

On September 6, 2016, GT had restructured the loan facilities by signing the Eleventh Addendum for restructuring of Working Capital Loan No. CRO.JTH/076/PK-KMK/2011 with Mandiri which was notarized by Notarial Deed of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 32 dated September 9, 2016.

This loan is repaid with the following schedule of principal installments:

Working Capital Loan Revolving I

Year 2019
Year 2020
Year 2021
Year 2022
Year 2023
Year 2024
Year 2025

Total

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Global Teleshop Tbk (GT) (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (lanjutan)

Kredit Modal Kerja Revolving II (lanjutan)

Kredit Modal Kerja Revolving II	
Tahun 2019	Rp 7.900.000.000
Tahun 2020	Rp 22.120.000.000
Tahun 2021	Rp 33.180.000.000
Tahun 2022	Rp 44.240.000.000
Tahun 2023	Rp 50.560.000.000
Tahun 2024	Rp 79.000.000.000
Tahun 2025	Rp 79.000.000.000
Total	Rp 316.000.000.000

Addendum X dan XI dalam rangka Restrukturisasi Perjanjian Kredit Modal Kerja No. CRO.JTH/076/PK-KMK/2011 dan No. CRO.JTH/0212/PK-KMK/2011 telah diaktakan dengan Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 32 tanggal 9 September 2016.

Berdasarkan Addendum X dan XI dalam rangka Restrukturisasi Perjanjian Kredit Modal, kedua fasilitas tersebut dikenai tingkat suku bunga 5% pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dan 8,5% pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2025.

Apabila kinerja keuangan lebih baik daripada yang diproyeksikan, Bank berhak meminta pelunasan dipercepat, dengan ketentuan pelunasan dilakukan untuk mengurangi atau melunasi seluruh utang pokok mulai dari angsuran terakhir (Inverse Order) dan tidak dikenakan denda.

Fasilitas-fasilitas kredit di atas dijamin dengan:

- Piutang usaha pada tanggal perjanjian dengan nilai objek jaminan maksimal sebesar Rp 10.000.000.000 (Catatan 5).
- Persediaan barang pada tanggal perjanjian dengan nilai objek jaminan maksimal sebesar Rp 534.500.000.000 (Catatan 7).

GT harus mendapatkan persetujuan dari Mandiri sebelum melakukan hal-hal tertentu, antara lain:

- Melakukan perubahan Anggaran Dasar termasuk perubahan komposisi dan susunan pemegang saham (non publik), direktur dan/atau komisaris, peningkatan dan penurunan permodalan dan nilai nominal saham;
- Memindahtangankan barang agunan;
- Mengikat diri sebagai penjamin utang;
- Menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain;
- Melunasi utang kepada pemilik/pemegang saham dan perusahaan afiliasi;
- Mendapatkan fasilitas kredit baru baik langsung maupun tidak langsung dalam bentuk apapun, melakukan novasi kredit, kecuali fasilitas kredit baru tersebut digunakan untuk melunasi kredit eksisting di Bank Mandiri;

14. BANK LOANS (continued)

The Subsidiaries (continued)

PT Global Teleshop Tbk (GT) (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (continued)

Working Capital Revolving II (continued)

Working Capital Loan Revolving II	
Year 2019	
Year 2020	
Year 2021	
Year 2022	
Year 2023	
Year 2024	
Year 2025	

Total

The X and XI Addendum for restructuring of Working Capital Loan No. CRO.JTH/076/PK-KMK/2011 and No. CRO.JTH/0212/PK-KMK/2011 was notarized by Notarial Deed of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 32 dated September 9, 2016.

Based on the X and XI Addendum for restructuring of Working Capital Loan Both facilities bear interest rate of 5% from 2016 to 2018 and 8.5% from 2019 to 2025

If the financial performance was better than projected, the Bank reserves the right to request early repayment, provided the repayment is made to reduce or repay the entire outstanding principal from the last installment (Inverse Order) and are not subject to fines.

The credit facilities are secured by:

- Trade receivable as of the date of the agreement at a maximum of Rp 10,000,000,000 (Note 5).
- Inventories as of the date of the agreement at a maximum of Rp 534,500,000,000 (Note 7).

GT is required to obtain approval from Mandiri to effect changes as follows:

- Making changes to the Articles of Association including changes in the composition and the composition of shareholders (non-public), directors and/or commissioners, increase and decrease capital and nominal value of shares;
- Transfer collateral of goods;
- Act as a guarantor of debt;
- Pledge the assets to other parties;
- Repaying debts owed to the owners/shareholders and affiliated companies;
- Getting a new credit facility, either directly or indirectly in any form, perform credit novation, unless the new credit facility were used to repay existing loans at Bank Mandiri;

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Global Teleshop Tbk (GT) (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (lanjutan)

Kredit Modal Kerja Revolving II (lanjutan)

- Membentuk *Strategic Partnership* dengan pihak lain, baik melalui kerjasama operasi maupun bentuk kerjasama lain;
- Menjual atau mengalihkan aset tidak bergerak maupun aset lainnya dengan nilai lebih besar dari Rp 200 juta;
- Melakukan pengalihan atau pelepasan utang kepada pihak lain termasuk namun tidak terbatas pada pengalihan melalui mekanisme novasi, cessie, atau bentuk pengalihan lainnya;
- Melakukan perubahan atas ketentuan dalam perjanjian Kerja Sama Operasi dengan PT Surya Citra Multimedia.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang.

GT telah memenuhi persyaratan terkait sebagaimana diwajibkan dalam perjanjian kredit di atas.

Beban bunga atas utang bank jangka panjang untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing berjumlah Rp 42.981.478.496 dan Rp 42.151.909.113, disajikan sebagai bagian dari "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 29).

Selama tahun 2020 dan 2019, GT telah membayar angsuran Kredit Modal Kerja Revolving I masing-masing sebesar Rp 1.775.000.000 dan Rp 700.000.000. Jumlah pembayaran ini belum memenuhi jadwal angsuran pokok Kredit Modal Kerja Revolving I dan Kredit Modal Kerja Revolving II yang disyaratkan pada Restrukturisasi Perjanjian Kredit Modal Kerja No. CRO.JTH/076/PK-KMK/2011 dan No. CRO.JTH/0212/PK-KMK/2011.

Berdasarkan pada Restrukturisasi Perjanjian Kredit Modal Kerja No. CRO.JTH/076/PK-KMK/2011 dan No. CRO.JTH/0212/PK-KMK/2011, Mandiri berhak menagih seluruh utang Perusahaan pada tahun berjalan apabila Perusahaan gagal memenuhi jadwal pembayaran angsuran.

Pada tanggal 4 Juli 2019, GT telah mengajukan restrukturisasi atas utang kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melalui surat permohonan No. GLOB/CORSEC/01/VII/2019, namun demikian, permohonan tersebut belum mendapatkan persetujuan sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian

Perusahaan

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Pada tanggal 5 Desember 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan BNI untuk memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan pagu kredit maksimum sebesar Rp 725.000.000.000 yang digunakan membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan dan pelunasan utang bank yang telah ada.

14. BANK LOANS (continued)

The Subsidiaries (continued)

PT Global Teleshop Tbk (GT) (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (continued)

Working Capital Revolving II (continued)

- *Forming Strategic Partnership with others, either through co-operation and other forms of cooperation;*
- *Sale or transfer fixed assets or other assets with a value greater than Rp 200 million;*
- *Transfer or discharge the debt to other parties, including but not limited to the transfer through novation mechanism, cessie, or other forms of transfer;*
- *Make amendments in the joint operation agreement with PT Surya Citra Multimedia.*
- *Act as a guarantor of debt*

GT has complied with the relevant covenants as required under the credit agreements mentioned above.

The related interest expense on long-term bank loans for the years ended December 31, 2020 and 2019 of Rp 42,981,478,496 and Rp 42,151,909,113, respectively, were presented as part of the "Financial Cost" in the consolidated statement of comprehensive income (Note 29).

During 2020 and 2019, GT has paid the installment of Working Capital Loan Revolving I amounting to Rp 1,775,000,000 and Rp 700,000,000, respectively. These amount have yet to satisfy the schedule of principal installments of both Working Capital Loan Revolving I and Working Capital Loan Revolving II as stated in the Restructuring Agreement of Working Capital Loan No. CRO.JTH/076/PK-KMK/2011 and No. CRO.JTH/0212/PK-KMK/2011.

According to the Restructuring Agreement of Working Capital Loan No. CRO.JTH/076/PK-KMK/2011 and No. CRO.JTH/0212/PK-KMK/2011, Mandiri has the right to collect all debt of the Company during the year if the Company failed to satisfy the installments schedule.

On July 4, 2019, GT applied for loan restructuring to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk through an application letter No. GLOB/CORSEC/01/VII/2019, and such application remained unapproved until the date of consolidated financial statements.

The Company

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

On December 5, 2012, the Company entered into an agreement with BNI to obtain working capital credit facility with maximum credit amount of Rp 725,000,000,000 which will be used to finance the Company's working capital and repayment of existing bank loan.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)
(lanjutan)**

Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan BNI untuk memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja dengan pagu kredit maksimum sebesar Rp 605.000.000.000 yang digunakan membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan dan pelunasan utang bank yang telah ada.

Berdasarkan surat Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 28 Mei 2015, BNI telah menyetujui untuk memperpanjang fasilitas kredit sampai dengan tanggal 4 Desember 2015.

Berdasarkan keputusan PKPU yang dilaksanakan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 92 pada tanggal 22 Juni 2017, saldo pinjaman BNI telah direstrukturisasi pada tanggal 1 Januari 2017 menjadi *Tranche A* sebesar Rp 324.000.000.000 dan *Tranche B* sebesar Rp 756.000.000.000 (Catatan 37).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman dari fasilitas-fasilitas kredit di atas dibagi menjadi *Tranche A* dengan saldo masing-masing sebesar Rp 324.738.745.598 dan Rp 325.813.745.597 dan *Tranche B* dengan saldo masing-masing sebesar Rp 813.385.017.863.

Utang bank BNI dijamin dengan Kas dan bank, piutang usaha, dan persediaan (Catatan 4, 5 dan 7).

Penambahan yang terjadi tahun 2019 disebabkan karena porsi utang bank BNI sudah tidak dicatat didalam kelompok pembiayaan (*club deal*).

Club Deal

Pada tanggal 10 Maret 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman dengan bank-bank sebagai berikut, yaitu PT Bank Central Asia Tbk (BCA), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri), PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), dan Citibank N.A, Jakarta Branch (selanjutnya disebut "Bank"), dengan Citicorp International Limited sebagai *facility agent* dan PT Bank Central Asia Tbk sebagai *security agent*. Fasilitas ini akan digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan dan pelunasan utang bank yang telah ada.

Fasilitas tersebut terdiri dari *Tranche A* yang merupakan fasilitas berdenominasi Rupiah dengan maksimum pagu kredit sebesar Rp 1.065.000.000.000 dan *Tranche B* yang merupakan fasilitas berdenominasi Dolar Amerika Serikat dengan maksimum pagu kredit sebesar USD15.000.000. Utang atas fasilitas ini dibayar 3 bulan dari tanggal penarikan dan bersifat *revolving* sampai dengan jangka waktu fasilitas pinjaman, dimana fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut akan jatuh tempo dalam 3 tahun dan dapat diperpanjang untuk 2 tahun berikutnya.

Fasilitas pinjaman *Tranche B* telah dilunasi pada tanggal 30 September 2015.

14. BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)
(continued)**

On June 27, 2014, the Company entered into an agreement with BNI to obtain additional working capital credit facility with maximum credit amount of Rp 605,000,000,000 which will be used to finance the Company's working capital and repayment of existing bank loan.

In accordance with Approval Letter of Amendment to Credit Facility dated May 28, 2015, BNI has agreed to extend the loan facilities until December 4, 2015.

Based on the PKPU decision which was carried out through the Extraordinary General Meeting of Shareholders which was notarized by the Notary Deed of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 92 on June 22, 2017, BNI's loan balance was restructured on January 1, 2017 into *Tranche A* amounting to Rp 324,000,000,000 and *Tranche B* amounting to Rp 756,000,000,000 (Note 37).

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of the above credit facilities divided into *Tranche A* amounted to Rp 324,738,745,598 and Rp 325,813,745,597, respectively and *Tranche B* amounted to Rp 813.385.017.863, respectively.

Bank loan from BNI are secured by Cash and banks, trade receivables, and inventories (Notes 4,5 and 7).

The additions that occurred in 2019 were because the portion of BNI bank debt was not recorded in the club deal.

Club Deal

On March 10, 2011, the Company entered into a loan facility agreement with the following banks, PT Bank Central Asia Tbk (BCA), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri), PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), and Citibank N.A, Jakarta Branch (hereinafter referred to as "Bank"), with Citicorp International Limited as the facility agent and PT Bank Central Asia Tbk as the security agent. This facility will be used to finance the Company's working capital and repayment of existing bank loan.

The facility consists of a *Tranche A* Rupiah denominated facility with maximum credit limit of Rp 1,065,000,000,000 and *Tranche B* which is a United States dollar denominated facility with maximum credit limit of USD15,000,000. The withdrawal from this facility has maturity period of 3 months from the date of withdrawal and are revolving through the term of loan facility, where the loan facility will mature in 3 years and is renewable for a further period of 2 years.

Tranche B Facility has been repaid on September 30, 2015.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Club Deal (lanjutan)

Pada tanggal 24 Maret 2014, BCA, BNI, Bank Mandiri, dan Bank Danamon telah memperpanjang jangka waktu fasilitas pinjaman untuk 2 tahun dengan maksimum pagu kredit sebesar Rp 975.000.000.000.

Pada tanggal 6 Maret 2015, Perusahaan dan *Club Deal facility agent* menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Fasilitas dimana hukum yang mengatur dari Perjanjian Fasilitas diubah menjadi hukum Indonesia.

Pada tanggal 10 Maret 2015, seluruh utang dari Bank Danamon telah dilunasi oleh Perusahaan dan maksimum pagu kredit berubah menjadi Rp 875.000.000.000.

Berdasarkan keputusan PKPU yang dilaksanakan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 92 tanggal 22 Juni 2017, saldo pinjaman *Club deal* telah direstrukturisasi pada tanggal 1 Januari 2017 menjadi *Tranche A* sebesar Rp 262.007.042.254 dan *Tranche B* sebesar Rp 611.349.765.259 (Catatan 36).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman dari fasilitas-fasilitas kredit di atas dibagi menjadi *Tranche A* dengan saldo masing-masing sebesar Rp 64.846.742.959. *Tranche B* dengan saldo masing-masing sebesar Rp 157.204.225.353.

Pada tahun 2019 saldo kelompok pembiayaan (*club deal*) seluruhnya merupakan utang terhadap Bank Mandiri. Sedangkan bank BNI dan BCA sudah tidak termasuk didalam *club deal*.

Utang bank ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan (Catatan 5 dan 7).

Deutsche Bank AG, Jakarta (DB)

Pada tanggal 21 Oktober 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas dengan DB untuk memperoleh fasilitas *Letters of Credit, Trust Receipt, Pembiayaan Faktur dan Penerbitan Garansi* dengan maksimum pagu kredit sebesar USD35.000.000 yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan. Pada tanggal 6 Juni 2014, Perusahaan menandatangani perubahan Perjanjian Fasilitas dengan DB sehubungan dengan kenaikan maksimum pagu kredit menjadi USD50.000.000 dan tambahan sub batas fasilitas cerukan sebesar USD10.000.000.

Fasilitas *Letters of Credit, Trust Receipt* dan Pembiayaan Faktur akan jatuh tempo dalam jangka waktu 180 hari, sedangkan fasilitas Penerbitan Garansi akan jatuh tempo dalam jangka waktu 6 bulan dan telah diperpanjang lagi hingga tanggal 31 Oktober 2016 sesuai dengan perjanjian pada tanggal 21 Januari 2015.

Berdasarkan keputusan PKPU yang dilaksanakan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 92 pada tanggal 22 Juni 2017, saldo pinjaman DB telah direstrukturisasi pada tanggal 1 Januari 2017 menjadi *Tranche A* sebesar Rp 168.554.093.776 (Catatan 37).

14. BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

Club Deal (continued)

On March 24, 2014, BCA, BNI, Bank Mandiri, and Bank Danamon has renewed the maturity period for another 2 years with maximum credit limit of Rp 975,000,000,000.

On March 6, 2015, the Company and Club Deal facility agent signed Amended and Restated of Facility Agreement whereby the governing law of Facility Agreement was changed to Indonesia law.

On March 10, 2015, loans from Bank Danamon has been repaid by the Company and the maximum credit limit was decreased to Rp 875,000,000,000.

Based on the PKPU decision which was carried out through the Extraordinary General Meeting of Shareholders which was notarized by the Notary Deed of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 92 dated 22 June 2017, the Club deal loan balance was restructured on January 1, 2017 into Tranche A amounting to Rp. 262,007,042,254 and Tranche B amounting to Rp. 611,349,765,259 (Note 36).

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of the above credit facilities is divided into Tranche A with balances of Rp Rp 64,846,742,959, respectively. Tranche B with balances of Rp 157,204,225,353, respectively.

In 2019, the balance of the club deal was entirely a debt to Bank Mandiri. Meanwhile, BNI and BCA banks are not included in the club deal.

These bank loans are secured by trade receivables and inventories (Notes 5 and 7).

Deutsche Bank AG, Jakarta (DB)

On October 21, 2013, the Company has signed a Facility Agreement with DB to obtain Letters of Credit, Trust Receipt, Invoice Financing and Issuance of Guarantees with maximum limit of USD35,000,000 which will be used to finance the Company's working capital requirements. On June 6, 2014, the Company entered into an addendum to facility agreement with DB with respect to increase in maximum limit of USD50,000,000 and sub-limit Overdraft Facility of USD10,000,000.

Letters of Credit, Trust Receipt and Invoice Financing facilities will be due in 180 days, meanwhile Issuance of Guarantees facility will be due in 6 months and have been extended again until October 31, 2016 according to the agreement on January 21, 2015.

Based on PKPU decision implemented through Extraordinary Shareholders Meeting, which was notarized by Notarial Deed of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 92 dated June 22, 2017, the loan balance of DB has been restructured on January 1, 2017 into Tranche A amounted to Rp 168,554,093,776 (Note 37).

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Deutsche Bank AG, Jakarta (DB) (lanjutan)

Berdasarkan keputusan PKPU yang dilaksanakan melalui Pernyataan Keputusan Rapat yang diaktakan dengan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 19 pada tanggal 9 Oktober 2017, utang bank DB pada tanggal 30 September 2017 sebesar Rp 385.374.257.478 telah dikonversi ke modal saham seri B yang diambil oleh Deutsche Bank AG, Singapura dan Deutsche Bank AG, Jakarta masing-masing sebesar Rp 124.279.862.800 dan Rp 100.091.079.750 (Catatan 20) dan selisih masing-masing sebesar Rp 89.180.308.572 dan Rp 71.823.006.356 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor (Catatan 22).

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman dari fasilitas-fasilitas kredit di atas masing-masing sebesar Rp 70.914.560.518.

Utang bank DB dijamin dengan Kas dan bank, piutang usaha dan persediaan (Catatan 4, 5, dan 7).

Pada *Transfer certificate* tanggal 30 Januari 2020 nilai utang bank DB dipisahkan antara DB Jakarta dengan DB Singapore dengan nilai masing-masing sebesar Rp 70.914.560.518 dan USD 6.812.032.

Pada tahun 2020, utang bank DB telah dialihkan kepada PT Sukses Perdana Prima, pihak berelasi sesuai dengan konfirmasi terakhir dari Madison Pacific Trust Limited selaku agen pada tanggal 12 Mei 2020.

Standard Chartered Bank, Jakarta (SCB)

Pada tanggal 30 November 2011, Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian dengan SCB sehubungan dengan penambahan fasilitas *Import Letter of Credit* menjadi total sebesar USD30.000.000.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 11 November 2013, sehubungan dengan kenaikan pagu kredit fasilitas *Import Invoice Financing Facility I* menjadi USD52.000.000 dengan Sub Batas fasilitas *Import Letter of Credit* sebesar USD52.000.000 dan sub batas fasilitas *Import Invoice Financing Facility II* sebesar USD20.000.000, serta kenaikan pagu kredit fasilitas *Commercial Standby Letter of Credit* menjadi USD8.000.000 dengan Sub Batas fasilitas *Bond & Guarantees* sebesar USD8.000.000. Total pagu kredit gabungan naik menjadi USD60.000.000 dan akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 12 bulan selanjutnya, kecuali ditentukan lain oleh SCB dari waktu ke waktu.

Perusahaan dapat mengambil pinjaman dari fasilitas ini dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

14. BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

Deutsche Bank AG, Jakarta (DB) (continued)

Based on PKPU decision implemented through Statement of Meeting Decision which was notarized by Notarial Deed of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 19 dated October 9, 2017, bank loan from DB on September 30, 2017 amounted to Rp 385,374,257,478 has been converted into share capital series B taken by Deutsche Bank AG, Singapore and Deutsche Bank AG, Jakarta amounted to Rp 124,279,862,800 and Rp 100,091,079,750, respectively (Note 20) and the difference amounted to Rp 89,180,308,572 and Rp 71,823,006,356, respectively, recorded as part of additional paid-in capital (Note 22).

As of December 31, 2019, the outstanding balance of the above credit facilities amounted to Rp 70,914,560,518, respectively.

Bank loan from DB is secured by Cash and banks, trade receivables and inventories (Notes 4, 5, and 7).

In the *Transfer certificate* dated January 30, 2020, the value of DB bank is separated between DB Jakarta and DB Singapore with a value of IDR 70,914,560,518 and USD 6,812,032, respectively.

In 2020, DB bank debt has been transferred to PT Sukses Perdana Prima, a related party according to the latest confirmation from Madison Pacific Trust Limited as the agent on May 12, 2020.

Standard Chartered Bank, Jakarta (SCB)

On November 30, 2011, the Company entered into an addendum agreement with SCB with respect to the additional *Import Letter of Credit* facility to make the total facility to USD30,000,000.

This agreement has been amended several times with latest amendment on November 11, 2013 with respect to increase in credit limit of *Import Invoice Financing Facility I* to USD52,000,000 with sub-limit *Import Letter of Credit Facility* of USD52,000,000 and sub-limit *Import Invoice Financing Facility II* of USD20,000,000, and increase in credit limit of *Commercial Standby Letter of Credit Facility* to USD8,000,000 with sub-limit *Bond & Guarantees Facility* of USD8,000,000. Maximum credit limit increased to USD60,000,000 and will be automatically extended for 12 months period, unless otherwise determined by SCB.

The Company may withdraw loan from this facility using Indonesian Rupiah and United States Dollar currencies.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Standard Chartered Bank, Jakarta (SCB) (lanjutan)

Pada tanggal 13 Juli 2014, Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian dengan SCB sehubungan dengan penurunan fasilitas *Commercial Standby Letter of Credit* dengan sub batas fasilitas *Bond & Guarantees* menjadi USD7.000.000. Total pagu kredit gabungan turun menjadi USD59.000.000.

Berdasarkan surat Persetujuan Perubahan Fasilitas Tanpa Komitmen tanggal 13 Februari 2015, SCB telah menyetujui untuk memperpanjang fasilitas kredit sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 dan akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 12 bulan selanjutnya, kecuali ditentukan lain oleh SCB dari waktu ke waktu.

Berdasarkan keputusan PKPU yang dilaksanakan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 92 pada tanggal 22 Juni 2017, saldo pinjaman SCB telah direstrukturisasi pada tanggal 1 Januari 2017 menjadi *Tranche A* sebesar Rp 128.365.494.494 (Catatan 37).

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat yang diaktakan dengan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 19 tanggal 9 Oktober 2017, utang bank SCB sebesar Rp 306.204.153.081 pada tanggal 30 September 2017 telah dikonversi ke modal saham seri B yang diambil oleh Standard Chartered Bank, Jakarta dan Standard Chartered Bank, Singapura masing-masing sebesar Rp 174.384.947.400 dan Rp 3.891.917.450 (Catatan 20) dan selisih masing-masing sebesar Rp 125.134.539.749 dan Rp 2.792.748.482 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor (Catatan 22).

Pada tanggal 31 Desember dan 2019, saldo pinjaman dari fasilitas-fasilitas kredit di atas sebesar Rp 123.551.788.449.

Utang bank SCB dijamin dengan Kas dan bank, piutang usaha dan persediaan (Catatan 4, 5 dan 7).

Pada tahun 2020, utang bank SCB telah dialihkan kepada PT Sukses Perdana Prima, pihak berelasi sesuai dengan konfirmasi terakhir dari Madison Pacific Trust Limited selaku agen pada tanggal 23 April 2020.

PT Bank ANZ Indonesia (ANZ)

Pada tanggal 5 Maret 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan ANZ yang diaktakan oleh Notaris Veronica Nataadmadja, S.H., No.14/L/III/2009 pada tanggal yang sama, dimana Perusahaan memperoleh fasilitas *revolving working capital* dengan maksimum pagu kredit gabungan sebesar USD20.000.000 yang terdiri dari *working capital* dengan pagu kredit sebesar USD20.000.000 dan *trade facility* dengan pagu kredit sebesar USD10.000.000. Selain itu, Perusahaan juga memperoleh fasilitas transaksi mata uang asing dengan pagu kredit sebesar USD3.000.000.

14. BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

Standard Chartered Bank, Jakarta (SCB) (Continued)

On July 13, 2014, the Company signed an addendum agreement with SCB with respect to decrease of *Commercial Standby Letter of Credit Facility* with sub-limit *Bond & Guarantees Facility* to USD7,000,000. Maximum credit limit decreased to USD59,000,000.

In accordance with Approval Letter of Amendment to Credit Facility dated February 13, 2015, SCB has agreed to extend the loan facilities until December 31, 2015 and will be automatically extended for 12 months period, unless otherwise determined by SCB from time to time.

Based on PKPU decision implemented through Extraordinary Shareholders Meeting, which was notarized by Notarial Deed of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 92 dated June 22, 2017, the loan balance of SCB has been restructured on January 1, 2017 into *Tranche A* amounted to Rp 128,365,494,494 (Note 37).

Based on Statement of Meeting Decision which was notarized by Notarial Deed of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 19 dated October 9, 2017, bank loan from DB amounted to Rp 306,204,153,081 as of September 30, 2017 has been converted into share capital series B taken by Standard Chartered Bank, Jakarta and Standard Chartered Bank, Singapore amounted to Rp 174,384,947,400 and Rp 3,891,917,450, respectively (Note 20) and the difference amounted to Rp 125,134,539,749 and Rp 2,792,748,482, respectively, recorded as part of additional paid-in capital (Note 22).

As of December 31, 2019, the outstanding balance of the above credit facilities amounted to Rp 123,551,788,449.

Bank loan from SCB above are secured by Cash and banks, trade receivables and inventories (Notes 4, 5 and 7).

In 2020, SCB bank debt has been transferred to PT Sukses Perdana Prima, a related party according to the latest confirmation from Madison Pacific Trust Limited as the agent on April 23, 2020.

PT Bank ANZ Indonesia (ANZ)

On March 5, 2009, the Company entered into a credit agreement with ANZ which is notarized by Veronica Nataadmadja, S.H., No.14/L/III/2009 on the same date, whereby the Company obtained a revolving working capital loan facility with a combined maximum credit limit of USD20,000,000 as follows: working capital with a maximum credit limit of USD20,000,000 and trade facility with a maximum credit limit of USD10,000,000. In addition, the Company obtained foreign exchange transaction facility with a maximum credit limit of USD3,000,000.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) (lanjutan)

Pada tanggal 22 Desember 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian sehubungan dengan kenaikan pagu kredit menjadi sebesar USD37.200.000 dan tambahan fasilitas subbatas *Letter of Credit*/Surat Kredit Berdokumentasi Dalam Negeri sebesar USD20.000.000. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 10 Maret 2015, sehubungan dengan penurunan pagu kredit menjadi sebesar USD20.000.000 dan jangka waktu Perjanjian Fasilitas diperpanjang hingga 31 Januari 2016.

Berdasarkan keputusan PKPU yang dilaksanakan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 92 pada tanggal 22 Juni 2017, saldo pinjaman ANZ telah direstrukturisasi pada tanggal 1 Januari 2017 menjadi *Tranche A* sebesar Rp 56.427.772.953 (Catatan 37).

Berdasarkan keputusan PKPU yang dilaksanakan melalui Pernyataan Keputusan Rapat yang diaktakan dengan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 19 tanggal 9 Oktober 2017, utang bank ANZ sebesar Rp 131.664.803.558 telah dikonversi ke modal saham seri B sebesar Rp 76.657.315.550 (Catatan 20) dan selisih sebesar Rp 55.007.487.008 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor (Catatan 22).

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman dari fasilitas-fasilitas kredit di atas adalah sebesar Rp 54.311.731.467.

Utang bank ANZ dijamin dengan kas dan setara kas, piutang usaha, dan persediaan (Catatan 4, 5 dan 7).

Pada tahun 2020, utang bank ANZ telah dialihkan kepada PT Sukses Perdana Prima, pihak berelasi sesuai dengan konfirmasi terakhir dari Madison Pacific Trust Limited selaku agen pada tanggal 1 April 2020.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Perusahaan memiliki perjanjian kredit dengan BCA yang diaktakan dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 2 tanggal 10 Mei 2006 dan Perubahan Perjanjian Kredit No. 1 tanggal 6 Agustus 2009, dimana Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari BCA yang mencakup (i) fasilitas kredit lokal (rekening koran), (ii) fasilitas *Omnibus Letter of Credit* ("L/C"), *Trust Receipt* ("T/R") dan *Standby Letter of Credit* ("SBLC"), (iii) fasilitas *forex line*, dan (iv) fasilitas *Time Loan Revolving* dengan pagu kredit maksimum masing-masing sebesar Rp 50.000.000.000, USD3.000.000, USD6.000.000 dan Rp 75.000.000.000.

14. BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) (continued)

On December 22, 2014, the Company entered into an amendment with respect to increase in credit limit to USD37,200,000 and additional sub-limit of *Letter of Credit*/Surat Kredit Berdokumentasi Dalam Negeri in the amount USD20,000,000. This agreement has been amended several times with latest amendment on March 10, 2015, with respect to decrease in credit limit to USD20,000,000 and the term of *Facility Agreement* will expire on January 31, 2016.

Based on the PKPU decision which was carried out through the Extraordinary General Meeting of Shareholders which was notarized by the Notary Deed of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 92 on June 22, 2017, ANZ's loan balance was restructured on January 1, 2017 to become *Tranche A* amounting to Rp 56,427,772,953 (Note 37).

Based on PKPU decision implemented through Statement of Meeting Decision which was notarized by Notarial Deed of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 19 dated October 9, 2017, bank loan from ANZ amounted to Rp 131,664,803,558 has been converted into share capital series B amounted to Rp 76,657,315,550 (Note 20) and the difference amounted to Rp 55,007,487,008 recorded as part of additional paid-in capital (Note 22).

As of December 31, 2019, the outstanding balance of the above credit facilities amounted to Rp 54,311,731,467.

Bank loan from ANZ are secured by Cash and banks, trade receivables, and inventories (Notes 4, 5 and 7).

In 2020, ANZ bank debt has been transferred to PT Sukses Perdana Prima, a related party according to the latest confirmation from Madison Pacific Trust Limited as the agent on April 1, 2020.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

The Company entered into credit agreements with BCA as covered by Notarial Deeds No. 2 dated May 10, 2006 of Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., and Amendment of Credit Agreement No. 1 dated August 6, 2009, whereby the Company obtained loan facilities from BCA, consisting of (i) local credit facility (credit statement), (ii) *Omnibus Letter of Credit* ("L/C"), *Trust Receipt* ("T/R") and *standby Letter of Credit* ("SBLC") facility, (iii) *Forex Line* facility, and (iv) *Time Loan Revolving* facility with maximum credit amount of Rp 50,000,000,000, USD3,000,000, USD6,000,000 and Rp 75,000,000,000, respectively.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir kali diaktakan dengan akta Stephanie Wilamarta, S.H., No. 58 tanggal 10 September 2015. Fasilitas tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 10 Mei 2016 dan fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan mencakup fasilitas kredit lokal (rekening koran) dan fasilitas *Time Loan Revolving* dengan pagu kredit maksimum masing-masing sebesar Rp 50.000.000.000 dan Rp 75.000.000.000.

Berdasarkan keputusan PKPU yang dilaksanakan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 92 pada tanggal 22 Juni 2017, saldo pinjaman BCA telah direstrukturisasi pada tanggal 1 Januari 2017 menjadi *Tranche A* sebesar Rp 34.500.000.000 dan *Tranche B* sebesar Rp 79.179.925.023 (Catatan 37).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman dari fasilitas-fasilitas kredit di atas dibagi menjadi *Tranche A* dengan saldo masing-masing sebesar Rp 148.108.176.943 dan *Tranche B* dengan saldo masing-masing sebesar Rp 348.008.263.383

Utang bank BCA dijamin dengan Kas dan bank, piutang usaha dan persediaan (Catatan 4, 5, dan 7).

Penambahan yang terjadi tahun 2019 disebabkan karena porsi utang bank BCA sudah tidak dicatat didalam kelompok pembiayaan (*club deal*).

Standard Chartered Bank, Singapura (SCB)

Pada tanggal 10 April 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas dengan SCB, cabang Singapura, dimana Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dengan maksimum kredit sebesar USD25.000.000.

Tujuan dari fasilitas ini adalah untuk membiayai tambahan akuisisi PT Global Teleshop Tbk oleh Perusahaan sehingga kepemilikan menjadi 89,69%. Pembayaran utang bank ini setiap 6 bulan dengan jumlah setiap pembayaran adalah 10% dari pinjaman yang terutang. Utang bank ini akan dilunasi maksimum 60 bulan, dimana pelunasan lebih awal diperbolehkan.

Pada tanggal 15 Agustus 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan SCB, cabang Singapura, dimana Perusahaan memperoleh fasilitas *Commercial Standby Letter of Credit* dengan sub batas fasilitas *Bond & Guarantees* sebesar USD20.000.000.

Pada tanggal 30 Januari 2015, Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian fasilitas kredit dimana Perusahaan akan memberitahu secepatnya apabila terjadi perubahan pemegang saham sebesar 30% dan menyerahkan daftar barang persediaan dan laporan penjualan per 3 bulanan.

14. BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

This agreement has been amended several times with the latest amendment was notarized by Notarial Deed No. 58 dated September 10, 2015 of Stephanie Wilamarta, S.H. The facilities above have been extended until May 10, 2016 and the facilities obtained by the Company consisting of a local credit facility (overdraft) and Time Loan Revolving facility with maximum credit amount of Rp 50,000,000,000 and Rp 75,000,000,000, respectively.

Based on the PKPU decision which was carried out through the Extraordinary General Meeting of Shareholders which was notarized by the Notary Deed of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 92 on June 22, 2017, BCA's loan balance was restructured on January 1, 2017, into Tranche A amounting to Rp 34,500,000,000 and Tranche B amounting to Rp 79,179,925,023 (Note 37).

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of the above credit facilities divided into Tranche A amounted to Rp 148,108,176,943, respectively and Tranche B amounted Rp 348,008,263,383 respectively.

Bank loan from BCA are secured by Cash and banks, trade receivables and inventories (Notes 4, 5, and 7).

The additions that occurred in 2019 were because the portion of BCA bank debt was not recorded in the financing group (club deal).

Standard Chartered Bank, Singapore (SCB)

On April 10, 2013, the Company entered into a Facility Agreement with SCB, Singapore branch, whereby the Company obtained a term loan facility with a maximum credit limit of USD25,000,000.

The purpose of this facility is funding for the additional acquisition of PT Global Teleshop Tbk by the Company, to attain 89.69% ownership. Repayment date is every 6 months with the amount of each payment is 10% from outstanding loan. The loan is set for a maximum of 60 months where early repayment is permitted.

On August 15, 2014, the Company entered into a facility agreement with SCB, Singapore branch, whereby the Company obtained a Commercial Standby Letter of Credit Facility with sub-limit Bond & Guarantees Facility of USD20,000,000.

On January 30, 2015, the Company signed an addendum of credit facility agreement whereby the Company will tell immediately if there is a change of 30% of shareholders and submit inventory lists and sales report per 3 months.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Standard Chartered Bank, Singapura (SCB) (lanjutan)

Berdasarkan keputusan PKPU yang dilaksanakan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 92 tanggal 22 Juni 2017, saldo pinjaman SCB telah direstrukturisasi pada tanggal 1 Januari 2017 menjadi *Tranche A* sebesar USD4.462.799 dan *Tranche B* sebesar USD10.537.201 (Catatan 37).

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman dari fasilitas-fasilitas kredit di atas dibagi menjadi *Tranche A* dengan saldo sebesar USD 4.544.574 dan *Tranche B* dengan saldo USD 10.500.000.

Utang bank SCB dijamin dengan Kas dan bank, piutang usaha, persediaan, dan uang muka milik Perusahaan dan saham PT Global Teleshop Tbk, entitas anak (Catatan 4, 5, 7 dan 11).

70% dari fasilitas pembiayaan modal SCB dengan jaminan harus dibayarkan pada 31 Desember 2024.

Pada tahun 2020, utang bank SCB Singapore telah dialihkan kepada PT Sukses Perdana Prima, pihak berelasi sesuai dengan konfirmasi terakhir dari Madison Pacific Trust Limited selaku agen pada tanggal 23 April 2020.

Peralihan Utang Bank

Pada tanggal 30 Januari 2020, seluruh bank asing membuat transfer certificate yang berisi pengalihan jumlah utang Perusahaan di masing-masing bank kepada PT Sukses Perdana Prima ("SPP"). Pada tanggal 12 Mei 2020 seluruh proses pengalihan telah selesai dilakukan, dengan telah diberikannya konfirmasi terakhir dari Madison Pacific Trust Limited selaku Agent.

Adapun nilai pada setiap *transfer certificate* tersebut adalah sebagai berikut:

Kreditor awal	Dalam Mata Uang Asli/In Original Currency		initial creditors
	USD	IDR	
PT Bank ANZ Indonesia	-	54.311.731.467	PT Bank ANZ Indonesia
Standard Chartered Bank, Jakarta	-	123.551.788.449	Standard Chartered Bank, Jakarta
Standard Chartered Bank, Singapura	4.544.574	-	Standard Chartered Bank, Singapura
Standard Chartered Bank, Singapura	10.500.000	-	Standard Chartered Bank, Singapura
Deutsche Bank AG, Jakarta	-	70.914.560.519	Deutsche Bank AG, Jakarta
Deutsche Bank Singapore	6.812.032	-	Deutsche Bank Singapore

Sehingga dengan selesainya proses pengalihan tersebut maka selanjutnya SPP merupakan kreditor dari Perusahaan menggantikan bank asing.

14. BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

Standard Chartered Bank, Singapore (SCB) (continued)

Based on the PKPU decision which was carried out through the Extraordinary General Meeting of Shareholders which was notarized by the Notary Deed of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 92 dated 22 June 2017, SCB's loan balance was restructured on 1 January 2017 into *Tranche A* amounting to USD4,462,799 and *Tranche B* amounting to USD10,537,201 (Note 37).

As of December 31, 2019, the outstanding loans from the above credit facilities were divided into *Tranche A* with a balance of USD 4,544,574 and *Tranche B* with a balance of USD 10,500,000.

Bank loan from SCB is secured by Cash and banks, trade receivables, inventories, and advances owned by the Company and PT Global Teleshop's shares, subsidiary (Notes 4, 5, 7 and 11).

70% of the SCB equity financing facility shall be repaid by 31 December 2024.

In 2020, SCB Singapore bank debt has been transferred to PT Sukses Perdana Prima, a related party according to the latest confirmation from Madison Pacific Trust Limited as the agent on May 12, 2020.

Transfer of Bank Loan

On January 30, 2020, all foreign banks made a transfer certificate containing the transfer of the total debt of the parent entity in each bank to PT Sukses Perdana Prima ("SPP"). on 12 May 2020 the entire transfer process has been completed, with the last confirmation from Madison Pacific Trust Limited as Agent.

The values for each transfer certificate are as follows:

So that with the completion of the transfer process, then SPP is the creditor of the parent entity replacing the foreign bank.

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan keputusan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (Catatan 36), seluruh utang bank milik Perusahaan telah direstrukturisasi dan diangsur dengan jadwal angsuran pokok sebagai berikut:

<i>Tranche A</i>	<i>Grace Period</i>
Tahun 2017	15%
Tahun 2018	15%
Tahun 2019	2%
Tahun 2020	3%
Tahun 2021	10%
Tahun 2022	15%
Tahun 2023	55%
Total	100%
<i>Tranche B</i>	
Tahun 2024	2,5%
Tahun 2025	2,5%
Tahun 2026	5%
Tahun 2027	5%
Tahun 2028	85%
Total	100%

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki pokok pinjaman dan bunga pinjaman utang bank *Tranche A* yang telah jatuh tempo sebesar Rp 41.604.849.688 dan Rp 62.489.066.824. Pada tanggal 24 April 2019, Perusahaan telah mengajukan rencana restrukturisasi atas utang bank tersebut (Catatan 37).

Suku bunga tahunan dari berbagai fasilitas utang bank di atas adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8,5%	8,5%
<i>Tranche A</i>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5%	4%
<i>Club Deal</i>	5%	4%
Deutsche Bank AG, Jakarta	-	4%
Standard Chartered Bank, Jakarta	-	4%
PT Bank ANZ Indonesia	-	4%
PT Bank Central Asia Tbk	5%	4%
<i>Tranche B</i>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1%	1%
<i>Club Deal</i>	1%	1%
PT Bank Central Asia Tbk	1%	1%
Dolar Amerika Serikat		
<i>Tranche A</i>		
Standard Chartered Bank, Singapura	-	2%
Deutsche Bank AG, Singapura	-	2%
<i>Tranche B</i>		
Standard Chartered Bank, Singapura	-	0,5%

14. BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

Based on the Temporary Suspension of Debt Payment (Note 36), all of the Company's bank loans has been restructured and is repaid with the following schedule of principal installments:

<i>Tranche A</i>
Year 2017
Year 2018
Year 2019
Year 2020
Year 2021
Year 2022
Year 2023
Total
<i>Tranche B</i>
Year 2024
Year 2025
Year 2026
Year 2027
Year 2028
Total

As of December 31, 2020, the Company has the principal and loan interest of bank loans *Tranche A* has already matured amounted to Rp 41,604,849,688 and Rp 62,489,066,824. As of April 24, 2019, the Company applied for restructuring plan of the bank loans (Note 37).

The above bank loan facilities bear annual interest as follows:

Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
<i>Tranche A</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
<i>Club Deal</i>
Deutsche Bank AG, Jakarta
Standard Chartered Bank, Jakarta
PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk
<i>Tranche B</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
<i>Club Deal</i>
PT Bank Central Asia Tbk
US Dollar
<i>Tranche A</i>
Standard Chartered Bank, Singapore
Deutsche Bank AG, Singapore
<i>Tranche B</i>
Standard Chartered Bank, Singapore

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

15. TRADE PAYABLES

This account consists of:

	2020	2019	
Pihak ketiga Rupiah			Third parties Rupiah
PT Surya Citra Multimedia	118.471.950.921	118.471.950.921	PT Surya Citra Multimedia
PT Jaringan Komunikasi Semesta	17.532.571.921	17.532.571.921	PT Jaringan Komunikasi Semesta
PT Indosat Tbk	8.992.021.924	2.275.985.325	PT Indosat Tbk
PT World Innovative Telecommunication	6.299.810.000	6.886.620.000	PT World Innovative Telecommunication
PT Lenovo Indonesia	3.000.000.000	3.000.000.000	PT Lenovo Indonesia
PT Huawei Tech. Investment	2.700.000.000	2.700.000.000	PT Huawei Tech. Investment
PT ZTE Indonesia	2.700.000.000	2.700.000.000	PT ZTE Indonesia
PT Xiaomi Singapore	2.700.000.000	2.700.000.000	PT Xiaomi Singapore
PT Telekomunikasi Selular	2.298.825.247	1.983.556.000	PT Telekomunikasi Selular
PT Karunia Berlian Makmur	2.055.037.968	-	PT Karunia Berlian Makmur
PT XL Axiata Tbk	685.363.200	3.426.379.999	PT XL Axiata Tbk
PT Samsung Electronics Indonesia		26.623.849.307	PT Samsung Electronics Indonesia
PT Inpesa Digital Teknologi		3.994.752.358	PT Inpesa Digital Teknologi
Lain-lain (di bawah Rp 1 miliar)	242.259.104.018	205.382.221.023	Others (below of Rp 1 billion)
Dolar Amerika Serikat			US Dollar
Apple South Asia Pte. Ltd, Singapura			Apple South Asia Pte. Ltd., Singapore
USD7.929.579 2020 dan 2019)	111.846.791.091	110.229.156.621	USD 7,929,575 in 2020 and 2019)
PT HTC Indonesia			PT HTC Indonesia
(USD41.835 pada 2020 dan 2019)	590.083.093	581.552.440	(USD41,835 in 2020 and 2019)
Lain-lain, masing-masing di bawah			Others, each below of Rp 1 billion
Rp 1 miliar (USD89.581 pada 2020			(USD89,581 in 2020 and
dan 2019)	1.263.540.901	1.245.266.377	2019)
Total pihak ketiga	523.395.100.284	509.733.862.292	Total third parties
Pihak berelasi (Catatan 31)	59.315.068.012	59.315.068.012	Related party (Note 31)
Total utang usaha	582.710.168.296	569.048.930.304	Total trade payables
Dikurangi bagian jangka panjang	-	-	Less long-term portion
Bagian jangka pendek	582.710.168.296	569.048.930.304	Short-term portion

Berdasarkan keputusan PKPU yang dilaksanakan melalui Pernyataan Keputusan Rapat yang diaktakan dengan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 19 pada tanggal 9 Oktober 2017, saldo utang usaha pada tanggal 30 September 2017 sebesar Rp 191.570.218.083 telah dikonversi ke modal saham seri A sebesar Rp 63.241.989.400 (Catatan 21) dan selisih sebesar Rp 128.328.228.683 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor (Catatan 22).

Based on PKPU decision implemented through Statement of Meeting Decision which was notarized by Notarial Deed of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 19 dated October 9, 2017, trade payables as of September 30, 2017 amounted to Rp 191,570,218,083 has been converted into share capital series A amounted to Rp 63,241,989,400 (Note 21) and the difference amounted to Rp 128,328,228,683 has been recorded as part of additional paid-in capital (Note 22).

Klasifikasi utang usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (Catatan 37):

Classification of trade payables as of December 31, 2020 and 2019 are as follows (Note 37):

	2020		
	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Due in 1 year	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Due more than 1 year	Total/ Total
Pihak ketiga/Third parties	523.395.100.284	-	523.395.100.284
Pihak berelasi (Catatan 31a)/Related parties (Note 31a)	59.315.068.012	-	59.315.068.012
	582.710.168.296	-	582.710.168.296
	2019		
	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Due in 1 year	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Due more than 1 year	Total/ Total
Pihak ketiga/Third parties	509.733.862.292	-	509.733.862.292
Pihak berelasi (Catatan 31a)/Related parties (Note 31a)	59.315.068.012	-	59.315.068.012
	569.048.930.304	-	569.048.930.304

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, analisa umur utang usaha di atas adalah sebagai berikut:

	2020
Belum jatuh tempo	22.137.999.514
Telah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	24.127.541.366
31 - 60 hari	2.214.489.637
61 - 90 hari	854.681.054
Lebih dari 90 hari	533.375.456.725
Total	582.710.168.296

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada jaminan yang diberikan Grup atas utang usaha di atas.

15. TRADE PAYABLES (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the aging analysis of the above trade payables are as follows:

	2019	
	-	Not yet due
		Overdue:
		1 - 30 days
		31 - 60 days
		61 - 90 days
		More than 90 days
Total	569.048.930.304	Total

As of December 31, 2020 and 2019, there were no collaterals provided by the Group to trade payables.

16. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	2020
PT FTI Consulting Indonesia	14.736.246.223
Borrelli Walsh Limited	5.815.000.000
Hogan Lovells Lee And Lee	4.239.912.244
Hadiputranto, Hadinoto & Partners	4.126.813.774
O' Melveny & Myers Llp	3.065.457.609
PT lbs.	2.540.881.440
Fti Consulting (Singapore) PTe. Ltd.	1.311.000.000
Karyawan	47.043.973
Lain-lain	26.942.636.825
Total	62.824.992.088

16. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

This account consists of:

	2019	
	14.736.246.223	PT FTI Consulting Indonesia
	5.815.000.000	Borrelli Walsh Limited
	4.239.912.244	Hogan Lovells Lee And Lee
	4.126.813.774	Hadiputranto, Hadinoto & Partners
	3.065.457.609	O' Melveny & Myers Llp
	2.540.881.440	PT lbs
	1.311.000.000	Fti Consulting (Singapore) PTe. Ltd
	44.466.013	Employee
	33.797.621.310	Others
Total	69.677.398.613	Total

17. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2020
Perusahaan	
Pajak Pertambahan Nilai	-
Pajak Penghasilan:	
Pasal 21	7.557.795
Pasal 23	2.921.128
Pasal 4(2)	629.324
Entitas Anak	
Pajak Penghasilan:	
Pasal 4(2)	372.588.239
Pasal 21	14.363.460
Pasal 23	17.602.340
Pasal 29	
2019	963.142.829
2018	-
Pajak Pertambahan Nilai	400.535.756
Surat Ketetapan Pajak	4.555.606.547
Total	6.334.947.418

17. TAXATION

a. Taxes payable

	2019
	400.176.682
	27.777.149
	1.925.231
	-
	367.355.195
	96.346.698
	7.626.310
	954.766.397
	14.138.079
	769.123.063
	-
Total	2.639.234.804

The Company
Value Added Tax
Income Taxes:
Article 21
Article 23
Article 4(2)
Subsidiaries
Income Taxes:
Article 4(2)
Article 21
Article 23
Article 29
2019
2018
Value Added Tax
Tax assessments

b. Beban pajak penghasilan

	2020
Beban pajak kini	
Entitas Anak	-
Beban pajak tangguhan	
Perusahaan	1.281.781.146
Entitas Anak	45.241.096
Total beban pajak penghasilan	1.327.022.242

b. Income tax expenses

	2019
	954.766.397
	3.523.626.085
	1.261.533.264
Total	5.739.925.746

Current tax expenses
Subsidiaries
Deferred tax expenses
The Company
Subsidiaries
Total income tax expense

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Pajak penghasilan - kini

c. Income tax - current

Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between loss before income tax expenses as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with fiscal loss for the year ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Rugi sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(277.923.559.679)	(101.986.961.506)	Loss before income tax expenses per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	10.107.381.125	2.431.990.944	Subsidiaries' gain (loss) before income tax expenses
Rugi sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	(267.816.178.554)	(99.554.970.562)	Loss before income tax expenses of the Company
Beda tetap:			Permanent differences:
Jamuan dan sumbangan	7.459.440	154.406.392	Representation and donation
Rugi Entitas Asosiasi	64.686.274.544	35.628.681.610	Net loss of Associates
Pendapatan bunga	(409.819)	-	Interest income
Beban lainnya	172.559.713.118	-	Other expenses
Beda temporer:			Temporary differences:
Penyisihan imbalan kerja karyawan	1.045.464.413	-	Provision for employee benefit
Penyusutan dan amortisasi	530.983.689	1.090.736.066	Depreciation and amortization
Rugi fiskal - Perusahaan	(28.986.693.169)	(62.681.146.494)	Fiscal loss - the Company
Rugi fiskal - Perusahaan (dibulatkan)	(28.986.693.000)	(62.681.146.000)	Fiscal loss - the Company (rounding)
Rugi fiskal periode sebelumnya :			Fiscal losses prior years:
2019	(62.681.146.000)	-	2019
2018	(105.283.587.000)	(105.283.587.000)	2018
2017	(120.117.877.000)	(120.117.877.000)	2017
2016	(36.078.720.000)	(36.078.720.000)	2016
Akumulasi rugi fiskal	(353.148.023.000)	(324.161.330.000)	Accumulated fiscal losses

Perhitungan beban pajak kini dan utang pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Calculation of current income tax expense and income tax payable for the year ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Beban pajak kini Entitas Anak	-	954.766.397	Current tax expenses Subsidiaries
Total beban pajak kini	-	954.766.397	Total current tax expenses
Pajak dibayar di muka Entitas Anak			Prepaid income taxes Subsidiaries
Pasal 23	-	-	Article 23
Pasal 25	-	-	Article 25
Subtotal	-	-	Subtotal
Total pajak dibayar di muka	-	-	Total prepaid taxes
Utang pajak penghasilan Entitas Anak	963.142.829	968.904.476	Income tax payable Subsidiaries
Total utang pajak penghasilan	963.142.829	968.904.476	Total income tax payable

Rugi fiskal tahun 2020 hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan Perusahaan.

The 2020 fiscal losses resulted from the above reconciliation provides the basis for the filling of the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak penghasilan - kini (lanjutan)

Perusahaan telah melaporkan rugi fiskal tahun 2019 seperti yang disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan yang dilaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rugi sebelum beban pajak penghasilan	277.923.559.679	101.986.961.506
Laba (rugi) bersih entitas anak sebelum beban pajak penghasilan	10.107.381.125	2.431.990.944
Rugi sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	(267.816.178.554)	(99.554.970.562)
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	(58.919.559.282)	(24.888.742.640)
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	6.377.072.497	15.670.286.624
Pengaruh pajak atas beda tetap Perusahaan	52.195.668.202	8.945.772.001
Penyesuaian atas pajak tangguhan	(934.962.563)	(3.250.942.070)
Total beban pajak penghasilan Perusahaan	(1.281.781.146)	(3.523.626.085)
Entitas anak	(45.241.096)	(2.216.299.661)
Total	(1.327.022.242)	(5.739.925.746)

c. Income tax – current (continued)

The Company has reported the fiscal loss for 2019, as mentioned above, in the Annual Tax Return (SPT) of Corporate Income Tax which is submitted to the Tax Office.

Reconciliation between loss before income tax expenses as presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with taxable income for the year ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Loss before income tax expense
Net gain (loss) of Subsidiaries before tax expense
Loss before income tax expenses of the Company
Tax calculated at applicable tax rates
Unrecognized deferred tax assets
Tax effect of the Company's permanent Differences
Adjustment on deferred tax
Total income tax expenses The Company
The Subsidiaries
Total

d. Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

d. Deferred Tax

Calculation of deferred tax benefit (expenses) of temporary differences between financial reporting and tax which used the tax rates that applied for the year ended December 31, 2020 and 2019:

	2020					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Beban Pajak Tangguhan / Deferred Tax Expenses	Penyesuaian Tarif Pajak / Tax Rate Adjustment	Dikreditkan pada Penghasilan (Beban) Komprehensif lain/ Credited to Other Comprehensive Income (Expenses)	Saldo Akhir / Ending Balance	
Aset Pajak tangguhan						Deferred tax assets
Perusahaan						the Company
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	445.454.619	-	344.145.759	-	789.600.378	Liabilities for impairment losses of inventories
Liabilitas imbalan kerja karyawan	1.760.782.972	230.002.171	(211.293.957)	(201.265.049)	1.578.226.137	Liabilities for employee benefits
Aset tetap	316.582.661	116.816.412	(37.989.919)	-	395.409.154	Fixed assets
Perbedaan saat translasi	(7.000.839.002)	-	840.100.680	-	(6.160.738.322)	Difference in translations
Total aset pajak tangguhan Perusahaan	(4.478.018.750)	346.818.583	934.962.563	(201.265.049)	(3.397.502.653)	Total deferred tax assets the Company
Total aset pajak tangguhan entitas anak	2.858.643.144	388.278.274	(343.037.178)	(907.516.513)	1.996.367.727	Total deferred tax assets subsidiaries
Total aset pajak tangguhan	(1.619.375.606)	735.096.857	591.925.385	(1.108.781.562)	(1.401.134.926)	Total deferred tax assets

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

2019					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Beban Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Expenses	Dikreditkan pada Penghasilan (Beban) Komprehensif lain/ Credited to Other Comprehensive Income (Expenses)	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset pajak tangguhan - Perusahaan					Deferred tax assets - the Company
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	3.433.434.433	(2.987.979.814)	-	445.454.619	Liabilities for impairment losses of inventories
Liabilitas imbalan kerja karyawan	691.051.028	(35.242.836)	1.104.974.780	1.760.782.972	Liabilities for employee benefits
Beban masih harus dibayar	654.167.889	(654.167.889)	-	-	Accrued expenses
Aset tetap	43.898.645	272.684.016	-	316.582.661	Fixed assets
Lain-lain	118.919.559	(118.919.559)	-	-	Others
Perbedaan saat translasi	(7.000.839.002)	-	-	(7.000.839.002)	Difference in translations
Total aset pajak tangguhan - Perusahaan	(2.059.367.448)	(3.523.626.082)	1.104.974.780	(4.478.018.750)	Total deferred tax assets - the Company
Total aset pajak tangguhan - entitas anak	2.760.918.671	(1.261.533.267)	1.359.257.740	2.858.643.144	Total deferred tax assets - subsidiaries
Total aset pajak tangguhan	701.551.223	(4.785.159.349)	2.464.232.520	(1.619.375.606)	Total deferred tax assets

e. Administrasi Pajak di Indonesia

e. Tax Administration in Indonesia

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

The taxation laws of Indonesia require that each company within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations the Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years of 2007 and before, this period is within ten years of the time the tax become due, but not later than 2013, while for the fiscal years of 2008 and onwards, the period is within five years of the time the tax becomes due.

Perubahan Tarif Pajak Badan

Changes in Corporate Tax Rate

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Perpu No.1 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

Perpu No.1 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi Pajak di Indonesia (lanjutan)

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

Pada tanggal 18 Mei 2020, Perpu No.1 Tahun 2020 telah disahkan menjadi Undang-Undang ("UU") No. 2 Tahun 2020.

Penurunan tarif pajak mempengaruhi jumlah pajak kini atau tangguhan yang diakui pada tanggal 31 Desember 2020. Tarif pajak baru ini sudah diterapkan dalam menghitung pengenaan pajak atas beda waktu dan rugi fiskal yang diakui pada tanggal 31 Desember 2020, efek penurunan aset pajak tangguhan neto adalah sebesar Rp 591.925.385.

f. Surat Ketetapan Pajak

Global Teleshop (GT)

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00004/407/18/054/20 Masa Desember 2018, tanggal 7 Januari 2020, Perusahaan menerima kompensasi atas kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 6.586.420.548.

Trio Distribusi (TD)

Pada tanggal 23 April 2019, TD, entitas anak menerima SKPKB dan STP atas Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa untuk masa Desember 2017 sebesar Rp 4.928.451.859 dan Rp 746.735.130

Sampai dengan 31 Desember 2020, belum terdapat pembayaran untuk atas SKPKB dan STP tersebut.

1. Masa Pandemi covid 19 Wajib Pajak mengalami penurunan sangat drastis omzet penjualan sampai dengan 80% dikarenakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang menyebabkan toko-toko tidak bisa berjualan karena mal banyak yang ditutup
2. Aliran kas di TD sangat tidak lancar selama masa pandemic covid-19

Berdasarkan hal tersebut, dengan ini meminta pengurangan/ penghapusan sanksi administrasi menjadi sebesar Rp 0.

17. TAXATION (continued)

e. Tax Administration in Indonesia (continued)

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the above-mentioned tax rates.

On May 18, 2020, Perpu No. 1 Year 2020 has been legalized into Law No. 2 Year 2020.

A decrease in the tax rate affects the current or deferred tax amount recognized at the date December 31, 2020. This new tax rate has been applied in calculating the tax imposition on time differences and tax losses recognized on December 31, 2020, the effect of the decrease in net deferred tax assets is Rp 591,925,385.

f. Tax Assessment Letters

Global Teleshop (GT)

Based on an Overpayment Tax Assessment (SKPLB) No. 00004/407/18/054/20 dated January 7, 2020, the Company received compensation for the overpayment of taxes amounting to Rp 6,586,420,548.

Trio Distribusi (TD)

On April 23, 2019, TD, subsidiary received SKPKB and STP for Value Added Tax on Goods and Services for the period of December 2017 amounting to Rp 4,928,451,859 and Rp 746,735,130.

As of December 31, 2020, there has been no payment for the SKPKB and STP.

1. The Covid 19 Pandemic Period Taxpayers experienced a very drastic decrease in sales turnover of up to 80% due to Large-Scale Social Restrictions (PSBB) which caused shops unable to sell because many malls were closed
2. Cash flows in TD were not very smooth during the Covid-19 pandemic

Based on this, hereby request a reduction / elimination of the administrative sanction to an amount of Rp. 0.

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Tagihan Pajak

Berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) No. 00003/107/18/054/20 Masa Desember 2018, tanggal 7 Januari 2020, GT menerima tagihan denda atas Pajak Pertambahan Nilai Masa Desember 2018 sebesar Rp 66.895.847.

17. TAXATION (continued)

g. Tax Collection Letters

Based on the Tax Collection Letter (STP) No. 00003/107/18/054/20 For the period of December 2018, on January 7, 2020, GT received a penalty claim for Value Added Tax for the period of December 2018 amounting to Rp.66,895,847.

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2020
Bunga utang bank	206.554.215.035
Estimasi biaya dan denda	160.654.710.053
Jasa tenaga ahli	8.126.481.112
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200 juta)	3.053.160.485
Subtotal	378.388.566.685
Dikurangi :	
bagian jangka panjang - beban dan denda bunga utang bank	(113.395.636.757)
Estimasi biaya dan denda	(150.144.404.830)
Subtotal	(263.540.041.587)
Bagian jangka pendek	114.848.525.098

18. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	2019	
	143.629.560.029	Interest on bank loan
	1.113.289.943	Estimated costs and penalties
	6.642.481.113	Profesional fee
	411.137.237	Others (each below Rp 200 millions)
Subtotal	151.796.468.322	Subtotal
		Less:
	(140.735.401.998)	long term share - bank debt
	-	interest charges and penalties
		Estimated costs and penalties
Subtotal	(140.735.401.998)	Subtotal
		Short-term portion

19. IMBALAN KERJA KARYAWAN

Sesuai dengan Undang-Undang Indonesia peraturan ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003, Perusahaan diharuskan untuk memberikan imbalan pasca kerja tertentu untuk karyawannya pada saat masa kerja mereka berakhir. Manfaat ini terutama dihitung menurut masa kerja dan kompensasi karyawan menerima pada penyelesaian pekerjaan.

Liabilitas atas imbalan kerja jangka panjang Grup ditentukan berdasarkan penilaian aktuaris masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus & Amran dan PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 18 Februari 2021 dan 25 Februari 2020.

Asumsi-asumsi penting yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	2020
Tingkat suku bunga tahunan diskonto	5,92 – 6,83%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	7 - 10%
Tingkat kematian	TMI III-2011
Usia pensiun	55 Tahun/Years
Metode	Projected Unit Credit

19. EMPLOYEE BENEFITS

In accordance with the Indonesian labor regulation Law No. 13 year 2003, the Company was required to provide certain post-employment benefits to its employees at the time of their employment period ended. These benefits were primarily calculated according to years of service and the employee's compensation received at the completion of employment.

The Group's liabilities for long-term employee benefits as of December 31, 2020 and 2019, were determined based on actuarial valuations performed by Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus & Amran and PT Binaputera Jaga Hikmah, an independent actuary, based on its reports dated February 18, 2021 and February 25, 2020, respectively.

The significant assumption used by the independent actuary are as follows:

	2019	
	7,38 - 7,65%	Annual discount rate
	7 - 10%	Annual increase salary rate
	TMI III-2011	Mortality rate
	55 Tahun/Years	Retirement age
	Projected Unit Credit	Method

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Rincian atas estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2020
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	15.939.503.010

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2020
Beban jasa kini	1.036.091.271
Beban bunga	846.309.976
Beban jasa lalu	-
Total	1.882.401.247

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2020
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:	
Perubahan asumsi keuangan	1.562.566.140
Penyesuaian berdasarkan pengalaman liabilitas program	(6.602.482.329)
Total keuntungan yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(5.039.916.189)

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal tahun	18.169.053.540
Beban tahun berjalan (Catatan 28)	2.927.865.660
Pembalikan beban imbalan kerja karyawan (Catatan 30)	-
Kerugian (keuntungan) aktuarial dalam penghasilan komprehensif lain	(5.039.916.190)
Realisasi pembayaran manfaat	(117.500.000)
Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan	15.939.503.010

19. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The details of estimated liabilities for employee benefits are as follows:

	2019	
18.169.053.540		Present value of benefit obligations

The employee benefits expense recognized in the consolidated profit or loss is as follows:

	2019	
1.680.114.142		Current service cost
517.218.266		Interest expenses
(532.984.400)		Past service cost
1.664.348.008		Total

The details of employees' benefits expenses are recognized on equity in consolidated other comprehensive income are as follows:

	2019	
1.051.122.462		Actuarial loss (gain) from:
8.805.807.616		Changes in financial assumptions
		Adjustment based on experience
		liabilities program
9.856.930.078		Total gain recognized in other comprehensive income

The changes of the estimated liabilities for employee benefits for the year ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2019	
6.882.468.824		Beginning balance
2.058.259.322		Provision during the year (Note 28)
(560.381.589)		Reversal of employee benefits expense (Note 30)
9.856.930.078		Actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income
(68.223.095)		Employee benefit realization
18.169.053.540		Estimated employee benefit liabilities

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Jumlah penyesuaian yang timbul pada aset dan liabilitas program untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	2020	2019	2018	2017	2016
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	15.939.503.010	18.169.053.540	6.882.468.824	11.011.316.516	10.074.094.946
Defisit	15.939.503.010	18.169.053.540	6.882.468.824	11.011.316.516	10.074.094.946
Penyesuaian berdasarkan pengalaman program	(6.602.482.329)	8.805.807.616	488.302.690	(2.659.852.910)	1.089.520.682

Present value of the defined benefit obligation

Deficit

Adjustments based on experience program

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefits liability as of December 31, 2020 to changes in the principal assumptions are as follows:

	Kenaikan asumsi/Increase in assumption	Penurunan asumsi/Decrease in assumption	
Asumsi tingkat diskonto			Discount rate assumptions
Tingkat diskonto 1%	14.739.285.367	17.302.312.244	Discount rate 1%
Tingkat kenaikan gaji 1%	17.296.386.578	14.721.267.005	Salary increase rate 1%

Perkiraan jatuh tempo kewajiban manfaat pasti tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The expected maturity of undiscounted defined benefits obligations as of December 31, 2020 is as follows:

	2020	
Kurang dari 1 tahun	2.750.045.512	Less than 1 years
Antara 1 - 2 tahun	-	Between 1 - 2 years
Antara 2 - 5 tahun	782.350.968	Between 2 - 5 years
Di atas 5 tahun	111.803.306.558	Over 5 years
Total	115.335.703.038	Total

20. UTANG SEWA

Rincian atas utang sewa adalah sebagai berikut:

20. LEASE LIABILITY

The details of the lease payable are as follows

	2020	2019	
Utang sewa	16.000.645.348	-	Lease liability
Penghasilan bunga yang ditangguhkan	(1.606.515.868)	-	Unearned revenue
Sub-jumlah	14.394.129.480	-	Sub-total
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(6.102.831.470)	-	Current maturity
Utang sewa jangka panjang	8.291.298.010	-	Non-current lease liability

Beban bunga atas utang sewa untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 sebesar Rp 945.841.337.

Interest expense on lease payables for the year ended on December 31, 2020 amounted to Rp 945,841,337.

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM

Komposisi kepemilikan saham entitas induk pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Raya Saham Registra dan PT Sirca Datapro Perdana, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL

The composition of the shareholding of the parent entity as of December 31, 2020 and 2019 based on reports managed by PT Raya Saham Registra and PT Sirca Datapro Perdana, the Securities Administration Bureau, is as follows:

2020							
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai/ Amount				
Seri A				Series A			
Watiga Trust Ltd	6.640.600.956	25,53%	664.060.095.600	Watiga Trust Ltd			
UOB Kay Hian Private Limited	2.859.706.347	11,00%	285.970.634.700	UOB Kay Hian Private Limited			
Polaris Ltd	2.136.744.500	8,22%	213.674.450.000	Polaris Ltd			
PT Sukses Perdana Prima	362.533.783	1,39%	36.253.378.300	PT Sukses Perdana Prima			
Masyarakat dan lain-lain (kepemilikan kurang dari 5%)	1.795.049.660	6,90%	179.504.966.000	Public and others (ownership less than 5%)			
Subtotal	13.794.635.246	53,04%	1.379.463.524.600	Subtotal			
Seri B				Series B			
PT Sukses Perdana Prima	9.586.102.459	36,86%	479.305.122.950	PT Sukses Perdana Prima			
PT Tigadari Fiesta	2.259.227.224	8,69%	112.961.361.200	PT Tigadari Fiesta			
Escomindo Pte., Ltd., Singapura	367.529.716	1,41%	18.376.485.800	Escomindo Pte., Ltd., Singapura			
Subtotal	12.212.859.399	46,96%	610.642.969.950	Subtotal			
Total modal ditempatkan dan disetor penuh	26.007.494.645	100,00%	1.990.106.494.550	Total issued and fully paid share capital			
2019							
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai/ Amount				
Seri A				Series A			
Watiga Trust Ltd	6.640.600.956	25,53%	664.060.095.600	Watiga Trust Ltd			
UOB Kay Hian Private Limited	2.859.706.347	11,00%	285.970.634.700	UOB Kay Hian Private Limited			
Polaris Ltd	2.136.744.500	8,22%	213.674.450.000	Polaris Ltd			
PT Bank ANZ Indonesia	218.918.454	0,84%	21.891.845.400	PT Bank ANZ Indonesia			
Deutsche Bank AG, Singapura	143.615.329	0,55%	14.361.532.900	Deutsche Bank AG, Singapore			
Masyarakat dan lain-lain (kepemilikan kurang dari 5%)	1.795.049.660	6,90%	179.504.966.000	Public and others (ownership less than 5%)			
Subtotal	13.794.635.246	53,04%	1.379.463.524.600	Subtotal			
Seri B				Series B			
Standard Chartered Bank, Jakarta	3.487.698.948	13,41%	174.384.947.400	Standard Chartered Bank, Jakarta			
Deutsche Bank AG, Singapura	2.485.597.256	9,56%	124.279.862.800	Deutsche Bank AG, Singapore			
PT Tigadari Fiesta	2.259.227.224	8,69%	112.961.361.200	PT Tigadari Fiesta			
Deutsche Bank AG, Jakarta	2.001.821.595	7,70%	100.091.079.750	Deutsche Bank AG, Jakarta			
PT Bank ANZ Indonesia	1.533.146.311	5,89%	76.657.315.550	PT Bank ANZ Indonesia			
Escomindo Pte., Ltd., Singapura	367.529.716	1,41%	18.376.485.800	Escomindo Pte., Ltd., Singapura			
Standard Chartered Bank, Singapura	77.838.349	0,30%	3.891.917.450	Standard Chartered Bank, Singapore			
Subtotal	12.212.859.399	46,96%	610.642.969.950	Subtotal			
Total modal ditempatkan dan disetor penuh	26.007.494.645	100,00%	1.990.106.494.550	Total issued and fully paid share capital			

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Bank asing menjual saham yang dimiliki (dari proses konversi utang menjadi saham pada tahun 2017) ke SPP (lihat catatan 14 dan 36). Transaksi jual beli saham ini dilakukan bertahap dengan rincian sebagai berikut:

Nama pemilik saham awal/ The name of the initial shareholder	Seri/ Series A(@100)	Seri/ Series B(@50)	Total/ Total	Persentase/ Percentage	Tanggal transaksi/ Transaction date
PT Bank ANZ Indonesia	218.918.454	1.533.146.311	1.752.064.765	6,74%	31-01-2020
Standard Chartered Bank, Jakarta		3.487.698.948	3.487.698.948	13,41%	26-02-2020
Standard Chartered Bank, Singapura		77.838.349	77.838.349	0,30%	08-04-2020
Deutsche Bank Singapore	143.615.329	2.485.597.256	2.629.212.585	10,11%	13-04-2020
Deutsche Bank AG, Jakarta	-	2.001.821.595	2.001.821.595	7,70%	13-04-2020
Total/ Total	362.533.783	9.586.102.459	9.948.636.242	38,26%	

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Grup dan untuk menjaga struktur optimal permodalan untuk mengurangi biaya permodalan.

Struktur permodalan Grup terdiri dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pinjaman serta utang terdiri dari utang bank dikurangi dengan saldo kas.

21. SHARE CAPITAL (continued)

Foreign banks sell their shares (from the process of converting debt into shares in 2017) to SPP (see notes 14 and 36). This share sale and purchase transaction is carried out in stages with the following details:

Capital Management

The primary objective of the Groups' capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to maximize the return to shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The capital structure of the Group consists of equity attributable to owners of the Company and loans consists of short-term bank loans net of cash.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian tambahan modal disetor terdiri dari:

	2020	2019	
Agio atas saham terkait dengan:			Premium on capital stock related to:
Penawaran umum perdana entitas induk (Catatan 1b)	56.250.000.000	56.250.000.000	Initial public offering of the Company's shares (Note 1b)
Penawaran umum terbatas I pada 2012 (Catatan 1b)	235.494.000.000	235.494.000.000	Limited public offering I in 2012 (Note 1b)
Konversi saham			Conversion of shares
Utang bank (Catatan 14):			Bank loans (Note 14):
PT Sukses Perdana Prima	343.938.091.167	-	PT Sukses Perdana Prima
Standard Chartered Bank, Jakarta	-	125.134.539.749	Standard Chartered Bank, Jakarta
Deutsche Bank AG, Singapura	-	89.180.308.572	Deutsche Bank AG, Singapore
Deutsche Bank AG, Jakarta	-	71.823.006.356	Deutsche Bank AG, Jakarta
PT Bank ANZ Indonesia	-	55.007.488.008	PT Bank ANZ Indonesia
Standard Chartered Bank, Singapura	-	2.792.748.482	Standard Chartered Bank, Singapore
Utang usaha (Catatan 15)	128.328.228.683	128.328.228.683	Trade payables (Note 15)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

	2020	2019	
Liabilitas derivatif:			Derivative liabilities:
PT Sukses Perdana Prima	78.276.540.526	-	PT Sukses Perdana Prima
PT Bank DBS Indonesia	97.797.458.700	97.797.458.700	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank ANZ Indonesia	-	47.267.813.426	PT Bank ANZ Indonesia
Deutsche Bank AG, Singapura	-	31.008.727.100	Deutsche Bank AG, Singapore
Utang obligasi	1.377.990.509.400	1.377.990.509.400	Bonds payable
Obligasi wajib konversi	709.370.828.586	709.370.828.586	Mandatory convertible bonds
Kontribusi saham	4.434.567.030	4.434.567.030	Capital contribution
Biaya emisi terkait dengan:			Stock issuance cost related to:
Penawaran Umum Perdana	(5.257.415.611)	(5.257.415.611)	Initial public offering of
Penawaran Umum Terbatas I pada 2012	(3.385.796.214)	(3.385.796.214)	Limited public offering I in 2012
Restrukturisasi entitas sepengendali			Restructuring entity under common
(Catatan 4)	(648.952.804.372)	(648.952.804.372)	control (Note 4)
Transaksi dengan pihak nonpengendali			Transaction with noncontrolling interest
(Catatan 1c)	(150.858.741.934)	(150.858.741.934)	control (Note 1c)
Pengampunan pajak (Catatan 17e)	21.414.639.262	21.414.639.262	Tax amnesty (Note 17e)
Total	2.244.840.105.223	2.244.840.105.223	Total

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

23. NONCONTROLLING INTEREST

Kepentingan nonpengendali (KNP) atas aset neto entitas anak merupakan bagian atas aset neto entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan.

Noncontrolling interest (NCI) in net assets of subsidiaries represents the portions of the net assets of the subsidiaries that are not attributable, directly or indirectly, to the Company.

Rincian KNP atas aset neto entitas anak adalah sebagai berikut:

Details of NCI in net assets of subsidiaries are as follows:

	2020	2019	
PT Trio Specommerce	902.959.800	902.959.800	PT Trio Specommerce
PT Global Teleshop Tbk	(82.390.757.583)	(77.928.227.009)	PT Global Teleshop Tbk
PT Okeshop	(113.812)	(105.594)	PT Okeshop
Total	(81.487.911.595)	(77.025.372.803)	Total

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan entitas anak dari Grup yang memiliki KNP yang material terhadap Grup:

Set out below is the summarized financial information for the Group's material subsidiaries that has NCI that are material to the Group:

	2020			
	TSI	Okeshop	GT	
Aset Lancar	1.404.513.619	125.379.754.548	8.968.497.949	Current Assets
Aset Tidak Lancar	-	3.600.309.129	1.647.865.662	Noncurrent Assets
Liabilitas Jangka Pendek	-	(322.058.892.293)	(408.738.803.147)	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	-	(28.879.852.909)	(397.440.428.209)	Noncurrent Liabilities
KNP	-	47.432.894	2.404.573	NCI
Aset neto	1.404.513.619	(221.911.248.631)	(795.560.463.172)	Net asset
	2019			
	TSI	Okeshop	GT	
Aset Lancar	3.010.284.000	134.082.645.807	6.415.449.405	Current Assets
Aset Tidak Lancar	-	18.001.644.918	1.862.964.987	Noncurrent Assets
Liabilitas Jangka Pendek	-	(329.309.912.140)	(300.809.467.631)	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	-	(33.963.037.003)	(452.441.152.549)	Noncurrent Liabilities
KNP	-	(9.777.206)	2.363.448	NCI
Aset neto	3.010.284.000	(211.198.435.624)	(744.969.842.340)	Net asset
	2020			
	TSI	Okeshop	GT	
Pendapatan	-	54.955.864.220	30.671.505.593	Revenues
Rugi neto tahun berjalan	(1.605.770.381)	(13.889.505.629)	(50.608.122.770)	Net loss for the year
Rugi komprehensif	(1.605.770.381)	(10.732.367.419)	(50.590.661.957)	Comprehensive loss

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

23. NONCONTROLLING INTEREST (continued)

	2019			
	TSI	Okeshop	GT	
Pendapatan	-	708.762.920.525	238.615.469.362	Revenues
Rugi netto tahun berjalan	-	(74.541.515)	(39.725.601.460)	Net loss for the year
Rugi komprehensif	-	(4.201.241.161)	(39.659.926.413)	Comprehensive loss
Informasi diatas adalah nilai sebelum eliminasi antar entitas.				
The information above is the amount before inter-company eliminations.				

24. RUGI NETO PER SAHAM

24. NET LOSS PER SHARE

Rincian dari perhitungan rugi netto per saham dasar adalah sebagai berikut:

The basic net loss per share computation is as follows:

	2020	2019	
Rugi netto setelah penyesuaian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	(271.124.499.956)	(103.629.967.403)	Adjusted net loss attributable to ordinary equity holders of the Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham dasar yang beredar	26.007.494.645	26.007.494.645	Basic weighted average number of outstanding share
Rugi netto per saham dasar	(10,42)	(3,98)	Basic net loss per share

25. PENDAPATAN NETO

25. NET REVENUES

	2020	2019	
Penjualan telepon selular	441.158.370.439	797.314.430.471	Sales of cellular phones
Penjualan voucher isi ulang	34.257.994.193	138.308.433.456	Sales of reload vouchers
Mesin, peralatan kopi	9.378.254.625	-	Coffee machines and equipment
Lain-lain	9.382.214.773	30.687.961.780	Others
Subtotal	494.176.834.030	966.310.825.707	Subtotal
Konsinyasi - neto: Telepon selular	292.858.183	414.545.560	Consignment - net: Cellular phones
Total	494.469.692.213	966.725.371.267	Total

Pendapatan konsinyasi - neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 di atas berasal dari penjualan konsinyasi kotor masing-masing sebesar Rp 2.483.708.166 dan Rp 906.714.540.

Net revenue from consignment - net for the year ended December 31, 2020 and 2019 derived from gross consignment sales amounting to Rp 2,465,849,983 and Rp 906,714,540, respectively.

Tidak ada transaksi penjualan kepada satu pelanggan dengan total kumulatifnya di atas 10% dari total penjualan konsolidasian untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

There are no sales transaction to the customers with revenues exceeding 10% from the total consolidated sales for the year ended December 31, 2020 and 2019.

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

26. COST OF REVENUES

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

The details of cost of revenues are as follows:

	2020	2019	
Saldo persediaan pada awal tahun	56.751.375.066	71.290.939.027	Inventories at beginning of year
Pembelian - neto	459.942.908.003	870.218.781.535	Purchases - net
Persediaan tersedia untuk dijual	516.694.283.069	941.509.720.562	Inventories available for sale
Saldo persediaan pada akhir tahun	(50.113.073.509)	(56.751.375.066)	Inventories at end of year
Beban pokok pendapatan	466.581.209.560	884.758.345.496	Cost of revenues

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian pemasok dengan jumlah kumulatif melebihi 10% dari jumlah beban pokok pendapatan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
PT Samsung Electronics Indonesia	259.370.626.318	627.670.665.922
PT Telekomunikasi Selular	13.864.589.899	45.849.423.786

Grup memperoleh berbagai macam potongan pembelian dimana jumlah potongan pembelian tersebut ditentukan oleh pemasok.

26. COST OF REVENUES (continued)

Details of suppliers with cumulative purchases more than 10% of total cost of revenue for the year ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Persentase terhadap total pendapatan neto konsolidasian (%) / Percentage to total consolidated net revenue (%)	
2020	2019
52,45	70,94
2,80	5,18

The Group obtained various type of purchase discounts, determined by the suppliers.

27. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Sewa	23.145.365.660	42.457.939.421
Gaji	6.124.883.884	13.548.928.915
Beban kartu kredit	5.865.546.089	9.107.128.356
Penyusutan aset hak guna (Catatan 11)	3.482.639.570	-
Iklan dan promosi	1.627.455.141	4.301.836.353
Distribusi	471.833.618	2.466.208.660
Penyusutan (Catatan 10)	-	386.530.476
Lain-lain	154.355.253	483.286.325
Total	40.872.079.215	72.751.858.506

27. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

Rent
Salaries
Credit card charges
Depreciation right of use (Note 11)
Advertising and promotion
Distribution
Depreciation (Note 10)
Others
Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Pajak dan perizinan	11.306.704.839	2.052.275.468
Gaji	10.039.771.049	16.113.545.340
Penyusutan (Catatan 10)	7.707.260.487	10.583.139.106
Jasa konsultasi	4.311.502.110	4.738.742.685
Transportasi	3.085.878.014	961.660.241
Imbalan kerja (Catatan 19)	2.927.865.660	2.058.259.322
Telekomunikasi		
air dan listrik	1.341.584.918	3.801.039.555
Perlengkapan kantor	958.674.286	280.863.178
Denda	838.980.065	595.812.145
Jasa IT	463.734.564	384.613.820
Perbaikan dan pemeliharaan	111.347.100	527.075.994
Asuransi	57.428.806	216.489.871
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200 juta)	1.661.270.513	2.120.515.961
Total	44.812.002.411	44.434.032.686

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

Taxes and legal
Salaries
Depreciation (Note 10)
Consultant fees
Transportation
Employee benefits (Note 19)
Telecommunication, water and electricity
Office supplies
Penalty
IT services
Repairs and maintenance
Insurance
Others (each below of Rp 200 millions)
Total

29. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Beban estimasi biaya dan denda bunga bank	132.790.151.849	4.007.447.976
Pinjaman bank	92.135.070.094	97.438.051.039
Administrasi bank	103.140.397	284.708.797
Total	225.028.362.340	101.730.207.812

29. FINANCE COSTS

The details of finance costs are as follows:

Estimated expenses and bank interest penalties
Bank borrowings
Administration expense
Total

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Rincian pendapatan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba penjualan aset tetap (Catatan 10)	11.046.659	1.464.999.498
Penghapusan utang usaha	-	9.370.505.890
Pendapatan atas penjualan persediaan yang telah dihapus	-	5.299.073.658
Pembalikan beban imbalan kerja karyawan (Catatan 19)	-	560.381.589
Keuntungan (kerugian) selisih kurs	(18.454.364.456)	(4.671.975)
Penghapusan aset tetap (Catatan 10)	-	(473.270.003)
Lain-lain	23.173.206.274	18.690.256.376
Total	4.729.888.477	34.907.275.033

30. OTHER INCOME (EXPENSES)

The details of other income (expenses) are as follows:

Gain on sale of fixed assets (Note 10)
Write off of trade payables
Income from sale of written off inventories
Reversal of employee benefits expense (Note 19)
Gain (loss) of foreign exchange
Write-off of fixed assets (Note 10)
Others
Total

31. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak terkait/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Type of transaction
Polaris Device Ltd., Singapura/Singapore	Kepemilikan pemegang saham yang sama/ The same shareholder ownership	Pembelian persediaan dan utang usaha/ Purchase of inventories and trade payables
PT Sukses Perdana Prima	Pemegang saham/ Shareholders	utang lain-lain jangka panjang/ Long term other payable
Pemegang saham lain	Pemegang saham/ Shareholders	utang lain-lain jangka panjang/ Long term other payable

31. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into business and financial transactions with related parties.

The nature of the relationship with the related parties are as follows:

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Balances and transactions with related parties are as follows:

a. Utang usaha - pihak berelasi

a. Trade payables - related party

Grup melakukan transaksi pembelian persediaan dengan Polaris Device Pte. Ltd., pihak pengendali utama. Saldo utang usaha kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 59.315.068.012 atau setara dengan 1,45% dan 1,55% dari total liabilitas (Catatan 15).

The Group entered into transactions of purchase of inventories with Polaris Device Pte. Ltd., ultimate controlling party. The balance of the trade payables to related party as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 59,315,068,012 or equivalent with 1.45% and 1.55% from total liabilities, respectively (Note 15).

b. Utang lain-lain pihak berelasi

b. Other payables - related party

Rincian utang lain-lain pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of other related party payables are as follows:

	2020	2019
Pemegang saham	114.991.687.108	117.225.071.107
PT Sukses Perdana Prima	557.065.501.223	-
Total	672.057.188.331	117.225.071.107
%Terhadap jumlah liabilitas	16,46%	3,06%

Shareholders
PT Sukses Perdana Prima
Total
To total liabilities

Utang lain-lain pihak berelasi ke PT Sukses Perdana Prima dikenakan bunga sesuai dengan beban bunga bank asing (Catatan 14).

Other payables from related parties to PT Sukses Perdana Prima are subject to interest in accordance with foreign bank interest charges (Note 14).

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

- c. Gaji dan tunjangan kepada Dewan Komisaris dan Direksi

Total gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 1.523.919.030 dan Rp 3.654.722.418 atau setara dengan 15,18% dan 12,32% dari beban gaji.

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup mempunyai perjanjian-perjanjian dan komitmen penting dengan pihak-pihak ketiga sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama dengan PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel), pihak ketiga, tanggal 1 Desember 2009, Perusahaan ditunjuk sebagai ritel nasional untuk melaksanakan pendaftaran dan/atau penjualan produk Telkomsel kepada end user. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 1 Desember 2012. Perjanjian ini telah diperpanjang dan berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2015. Perusahaan juga menandatangani kerjasama dengan Telkomsel, pihak ketiga, sehubungan dengan penjualan produk sampai dengan tanggal 22 Juli 2014. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama dengan PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel), pihak ketiga, tanggal 23 Mei 2017, Perusahaan setuju untuk menjual produk Telkomsel kepada pengguna akhir di wilayah operasional Telkomsel melalui toko-toko Perusahaan.
- Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 6 bulan, terhitung sejak tanggal 1 Juli 2017 sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 ("Masa Percobaan"). Perjanjian ini sudah diperpanjang dan berlaku sampai dengan 30 September 2021 karena entitas induk sudah memenuhi persyaratan dan kinerja selama masa percobaan.
- b. Pada tahun 2020, Trio distribusi melakukan beberapa Perjanjian Kerjasama Penjualan Konsinyasi dengan beberapa pihak ketiga untuk menjual berbagai macam ponsel dan aksesoris secara konsinyasi. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu antara 6 bulan sampai 1 tahun.
- c. Pada tanggal 1 Januari 2020, Trio distribusi mengadakan perjanjian kerjasama tukar tambah dengan PT Laku6 Online Indonesia, pihak ketiga, Trio distribusi yang bergerak dalam bidang penyediaan Trade-In. Dalam perjanjian ini, Trio distribusi ditunjuk untuk melakukan pengumpulan ponsel yang akan ditukar tambah, melakukan pemeriksaan terhadap ponsel dan menempatkan stafnya dalam lokasi tempat dilaksanakannya proyek. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.
- d. Sampai saat ini, Trio distribusi dan PT XL Axiata Tbk sedang dalam proses kesepakatan untuk bekerjasama melakukan penjualan produk-produk XL.

31. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

- c. Salaries and allowances to Board of Commissioners and Directors

Total salaries and allowance paid to the Group's board of commissioners and directors for the year ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp1,523,919,030 and Rp 3,654,722,418 or equivalent with 15.18% and 12.32% from salaries expenses.

32. SIGNIFICANT AGREEMENT, COMMITMENTS, AND CONTINGENCIES

As of December 31, 2020 and 2019, the Group has significant agreements and commitments with third parties as follows:

- a. Under the Cooperation Agreement with PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel), a third party, dated December 1, 2009, the Company was appointed as national retailer to implement registration and/or sale of Telkomsel products to end users. This agreement is effective until December 1, 2012. This agreement has been extended until December 31, 2015. The Company also has signed a cooperation agreement with Telkomsel, a third party, with respect to the Company selling product of Telkomsel until July 22, 2014. Based on the Cooperation Agreement with PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel), a third party, dated May 23, 2017, the Company is agree to sell Telkomsel products to end users through the Company's stores.
- This agreement is valid for six month from July 1, 2017 until December 31, 2017 ("Probation Period"). This agreement has been extended and is valid until September 30, 2021 because the parent entity has met the requirements and performance during the trial period.
- b. In 2020, Trio distribusi entered into several Consignment Sales Cooperation Agreements with several third parties to sell various types of mobile phones and accessories on a consignment basis. This agreement is valid for a period of between 6 months to 1 year.
- c. On January 1, 2020, Trio distribusi entered into a trade-in cooperation agreement with PT Laku6 Online Indonesia, a third party, a company engaged in the provision of Trade-In. Under this agreement, Trio distribusi is appointed to carry out tests for cell phones that will be exchanged for add-ons, conduct checks on cellphones and place its staff in the location where the project is being implemented. This agreement is from January 1, 2020 to December 31, 2020.
- d. Until now, Trio distribusi and PT XL Axiata Tbk are in the process of agreeing to cooperate to sell XL products.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

- e. Berdasarkan Surat Perjanjian Kerjasama tentang Pembukaan Halaman Official Store Okeshop di situs Tokopedia No. TKPD/OS/V/2020/199 tanggal 2 Juni 2020, PT Tokopedia akan melakukan pembukaan Official Store untuk dan atas nama Okeshop, agar Okeshop dapat melakukan kegiatan penjualan produk milik Trio distribusi pada situs www.tokopedia.com. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 2 Juni 2020 sampai dengan tanggal 2 Juni 2021.
- f. Pada tanggal 1 Januari 2020, Trio distribusi mengadakan perjanjian kerjasama penjualan dengan PT Vivo Communication Indonesia (VCI), pihak ketiga. Dalam perjanjian ini, VCI menunjuk Trio distribusi sebagai dealer resmi dan memberi wewenang untuk melakukan penjualan produk "Vivo" di toko-toko retail Trio distribusi, yang diantaranya menggunakan merek Okeshop. Perjanjian ini berlaku selama 1 tahun, sejak tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan 1 Januari 2021.
- g. Pada tanggal 1 Januari 2020, Trio distribusi menyetujui adanya perubahan ketentuan pembayaran perihal kerjasama (Addendum) dengan PT Vivo Communication Indonesia (VCI), pihak ketiga. Dalam perjanjian ini, VIVO memberikan credit pembelian produk dengan limit senilai Rp 5.000.000.000 (lima miliar rupiah) kepada Trio distribusi yang harus dilunasi paling lama 21 (dua puluh satu) hari kalender sejak penerimaan produk di gudang Trio distribusi.
- h. Pada tanggal 12 Februari 2020, Trio distribusi mengadakan perjanjian penyediaan dan penjualan dengan PT Samsung Electronics Indonesia (Samsung), pihak ketiga. Dalam perjanjian ini, Trio distribusi diberi wewenang untuk melakukan penjualan produk "Samsung" sesuai dengan "Trading Term" yang baru. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 12 Februari 2020 sampai dengan 11 Februari 2022.
- i. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 024/PKS/TD-UNO/IV/2020 tanggal Juli 1, 2020, Trio distribusi dan CV Unomax Indonesia setuju untuk bekerjasama dalam melakukan penjualan dengan sistem konsinyasi. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Juli 2020 sampai dengan tanggal 1 Juli 2021.
- j. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 021/PKS/TD-SMS/III/2020 tanggal 1 Juli 2020, Trio distribusi dan PT Selaras Makmur Sejati setuju untuk bekerjasama dalam melakukan penjualan dengan sistem konsinyasi. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Juli 2020 sampai dengan tanggal 1 Juli 2021.
- k. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 025/PKS/TD-DINO/V/2020 tanggal 1 Juli 2020, Trio distribusi dan PT Digital Inovasi Asia setuju untuk bekerjasama dalam melakukan penjualan dengan sistem konsinyasi. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Juli 2020 sampai dengan tanggal 1 Juli 2021.
- l. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 120/PKS/TSEL-TRIO/IX/2019, Trio distribusi dan PT Telekomunikasi Selular setuju untuk bekerjasama dalam melakukan penjualan produk "Telkomsel" dalam bentuk fisik maupun Voucherless. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 30 September 2019 sampai dengan tanggal 30 September 2021.

32. SIGNIFICANT AGREEMENT, COMMITMENTS, AND CONTINGENCIES (continued)

- e. Based on the Cooperation Agreement Letter regarding the Opening of the Okeshop Official Store Page on the Tokopedia site No.TKPD/OS/V/2020/199 dated June 2, 2020, PT Tokopedia will open an Official Store for and on behalf of Okeshop, so that Okeshop can carry out sales activities for Trio distribusi's products on the site www.tokopedia.com. This agreement is effective from the date of June 2, 2020 to June 2, 2021.
- f. On January 1, 2020, Trio distribusi entered into a sales cooperation agreement with PT Vivo Communication Indonesia (VCI), a third party. Under this agreement, VCI appoints Trio distribusi as an authorized dealer and authorizes the sale of "Vivo" products in Trio distribusi's retail stores, including using the Okeshop brand. This agreement is valid for 1 year, from January 1, 2020 to January 1, 2021.
- g. On January 1, 2020, Trio distribusi agreed to change the payment terms regarding cooperation (Addendum) with PT Vivo Communication Indonesia (VCI), a third party. Under this agreement, VIVO provides a product purchase credit with a limit of Rp. 5,000,000,000 (five billion rupiah) to Trio distribusi which must be paid in full no later than 21 (twenty one) calendar days from receipt of the product in Trio distribusi's warehouse.
- h. On February 12, 2020, Trio distribusi entered into a supply and sale agreement with PT Samsung Electronics Indonesia (Samsung), a third party. Under this agreement, Trio distribusi is authorized to conduct sales of "Samsung" products in accordance with the new "Trading Terms". This agreement is valid from 12 February 2020 to 11 February 2022.
- i. Based on the cooperation agreement No. 024/ PKS/TD-UNO/IV/2020 dated July 1, 2020, Trio distribusi and CV Unomax Indonesia agreed to cooperate in making sales with a consignment system. This agreement is valid from July 1, 2020 to July 1, 2021.
- j. Based on the cooperation agreement No. 021 / PKS/TD-SMS/III/2020 dated July 1, 2020, Trio distribusi and PT Selaras Makmur Sejati agree to cooperate in making sales with a consignment system. This agreement is valid from July 1, 2020 to July 1, 2021.
- k. Based on the cooperation agreement No. 025 / PKS / TD-DINO / V / 2020 dated 1 July 2020, Trio distribusi and PT Digital Inovasi Asia agreed to cooperate in making sales on a consignment system. This agreement is valid from 1 July 2020 to 1 July 2021.
- l. Based on the cooperation agreement No.120/ PKS/TSEL-TRIO/IX/2019, Trio distribusi and PT Telekomunikasi Selular agree to cooperate in selling "Telkomsel" products in physical or Voucherless form. This agreement is valid from September 30, 2019 to September 30, 2021

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

m. Pada tanggal 1 Maret 2020, Trio distribusi mengadakan perjanjian kerjasama penjualan dengan PT Blue Ocean Heart (BOH), pihak ketiga. Dalam perjanjian ini, Trio distribusi diberi wewenang untuk melakukan penjualan produk "Vivo" di toko-toko retail milik Trio distribusi. BOH menunjuk Trio distribusi sebagai dealer resmi untuk penjualan di wilayah Surabaya. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Maret 2020 sampai dengan tanggal 28 Februari 2021.

Seluruh perjanjian Okeshop dengan pihak ketiga yang telah jatuh tempo dialihkan kepada Trio Distribusi.

32. SIGNIFICANT AGREEMENT, COMMITMENTS, AND CONTINGENCIES (continued)

m. On March 1, 2020, Trio distribusi entered into an agreement with PT Blue Ocean Heart (BOH), a third party. In this agreement, Trio distribusi is authorized to sell the product "Vivo" in retail stores owned by Trio distribusi. BOH appoint Trio distribusi as an authorized dealer for sales in the region Surabaya. This agreement is from March 1, 2020 to February 28, 2021.

All overdue Okeshop agreements with third parties have been transferred to Trio Distribution.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Grup adalah sebagai berikut:

- Kewajiban untuk mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Melakukan penelaahan atas tingkat suku bunga pinjaman.
- Membatasi eksposur dalam investasi yang memiliki harga pasar yang fluktuatif.

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yaitu risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang. Eksposur grup terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing, terutama disebabkan oleh kas dan bank, dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas yang sebagian disalinghapuskan dengan kas dalam tingkat suku bunga variabel.

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Grup terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

MARKET RISK

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is affected by market risks, especially foreign currency exchange and interest rate risk.

Risk management that has been applied by the Group are as follows:

- The requirement to cover risks of foreign exchange.
- Performing review over the interest rate on borrowings.
- Limiting exposure in the investment that has fluctuating market prices.

Potential risks arising from the Group's financial instruments relates to market risk (foreign currency exchange and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing the risk level has increased significantly considering changes of several parameters and volatility of financial markets both in Indonesia and international. The Group's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

Foreign Currency Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from United State Dollar denominated cash on hand and in banks.

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowing. Borrowing issued at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk which is partially offset by cash held at variable rates.

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Group's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios.

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Tabel berikut menjelaskan eksposur Grup atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Grup pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

	2020	
	Mata uang asing/Foreign Currencies	Rupiah/Rupiah
Dolar Amerika Serikat		
Aset		
Kas dan bank	117.382	1.655.673.817
Liabilitas		
Utang usaha	8.060.995	113.700.415.085
Utang bank	-	-
Subtotal	8.060.995	113.700.415.085
Liabilitas neto	(7.943.613)	(112.044.741.268)
Dolar Singapura		
Aset		
Kas dan bank	159	1.694.844
Aset neto	159	1.694.844

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dinyatakan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan, nilai tukar adalah Rp 14.105 untuk 1 USD dan Rp 10.644 untuk 1 SGD. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 31 Desember 2020, liabilitas neto USD akan turun sebesar Rp 2.486.271.433 dan aset moneter neto SGD akan naik sebesar Rp 9.730.

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Grup menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal atas eksposur nilai tukar mata uang asing.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko tingkat suku bunga terutama terkait dengan setara kas, dan utang bank jangka panjang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

MARKET RISK (continued)

Foreign Currency Exchange Risk (continued)

The following table illustrates the Group's exposure to foreign currency exchange rate risk as of December 31, 2020 and 2019. Included in the table are financial instruments of the Group at carrying amounts categorized by currency.

	2019		
	Mata uang asing/Foreign Currencies	Rupiah/Rupiah	
US Dollars			
Asset			
Cash and banks	25.559	355.289.423	
Liabilities			
Trade payables	8.060.995	112.055.975.439	
Bank loans	21.856.590	303.828.673.264	
Subtotal	29.917.585	415.884.648.703	
Net liabilities	(29.892.026)	(415.529.359.280)	
Singapore Dollars			
Asset			
Cash and banks	298	3.074.931	
Net asset	298	3.074.931	

Sensitivities Analysis on Changes in Foreign Exchange Rates

Assets and liabilities denominated in foreign currencies are stated at the exchange rate prevailing on the date as of December 31, 2020 and 2019.

On the date the consolidated financial statements are finalized and approved for issuance, the exchange rates are Rp.14,105 for 1 USD and Rp.10,644 for 1 SGD. If the exchange rate is used on the date December 31, 2020, USD net liability will decrease by IDR 2,486,271,433 and SGD net monetary asset will increase by IDR 9,730.

To manage its foreign currency fluctuation exposure, the Group maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid exposure from short term fluctuations.

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. Exposure of the Group to interest rate risk is mainly related to cash equivalents, and long-term bank loans.

The Group closely monitor fluctuations in market interest rates and market expectations so that they can take the most profitable steps for the Group in a timely manner. Management does not consider the need for interest rate swaps at this time.

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko tingkat suku bunga:

2020						
Aset/Assets Bunga Tetap/Fixed Rate	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/ Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ Due in 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ Due in 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ Due in 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ Due in 5 th Year
Setara kas/Cash equivalents	0,05-3%	11.832.298.009	-	-	-	-
11.832.298.009						
Liabilitas/Liabilities Bunga Tetap/Fixed Rate						Total/ Total
Utang bank/Bank loans	1-5%	199.382.351.664	162.310.652.964	420.254.260.869	136.369.612.218	1.429.706.505.833
2.348.023.383.548						
2019						
Aset/Assets Bunga Tetap/Fixed Rate	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/ Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ Due in 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ Due in 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ Due in 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ Due in 5 th Year
Setara kas/Cash equivalents	0,05-3%	3.867.512.883	-	-	-	-
3.867.512.883						
Liabilitas/Liabilities Bunga Tetap/Fixed Rate						Total/ Total
Utang bank/Bank loans	1-5%	156.905.347.088	170.826.613.400	240.280.145.099	667.219.598.697	1.668.248.432.964
2.903.480.137.248						

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari setara kas, piutang usaha dari pelanggan, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha, dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen Grup.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

MARKET RISK (continued)

Interest Rate Risk

The following table is the carrying amount, by maturity, on the Group's financial assets and liabilities related to interest rate risk:

CREDIT RISK

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, include deposits with banks, foreign exchange transactions, and other financial instruments. Credit risk arises mainly from cash equivalents, trade receivables from customers, other receivables, and other noncurrent assets.

Credit risk arise from trade receivables, and other receivables managed by the management of the Group in accordance with the policies, procedures, and control of the Group relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of customer receivables is monitored regularly by the management of the Group.

The following table provides information regarding the maximum exposure to Group's credit risk as of December 31, 2020 and 2019:

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

RISIKO KREDIT (lanjutan)

CREDIT RISK (continued)

2020							
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired							
	Total/ Total	Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	1-30 hari/ 1-30 days	31-60 hari/ 31-60 days	61-90 hari/ 61-90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days	Telah jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai/ Past due and/or impairment
Pinjaman yang diberikan dan piutang/loans and receivables							
Setara kas/Cash equivalents	11.832.298.009	11.832.298.009	-	-	-	-	-
Piutang usaha/Trade receivables							
Pihak ketiga/third parties	5.001.593.380	5.001.593.380	-	-	-	-	-
Piutang lain-lain/other receivables							
Pihak ketiga/third parties	746.239.311	-	-	-	-	746.239.311	-
Aset tidak lancar lainnya/Other noncurrent assets	4.012.182.415	4.012.182.415	-	-	-	-	-
Total/Total	21.592.313.115	20.846.073.804	-	-	-	746.239.311	-
2019							
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired							
	Total/ Total	Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	1-30 hari/ 1-30 days	31-60 hari/ 31-60 days	61-90 hari/ 61-90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days	Telah jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai/ Past due and/or impairment
Pinjaman yang diberikan dan piutang/loans and receivables							
Setara kas/Cash equivalents	3.867.512.883	3.867.512.883	-	-	-	-	-
Piutang usaha/Trade receivables							
Pihak ketiga/third parties	10.176.988.387	10.176.988.387	-	-	-	-	-
Piutang lain-lain/other receivables							
Pihak ketiga/third parties	790.311.783	-	-	-	-	790.311.783	-
Aset tidak lancar lainnya/Other noncurrent assets	4.204.912.659	4.204.912.659	-	-	-	-	-
Total/Total	19.039.725.712	18.249.413.929	-	-	-	790.311.783	-

RISIKO LIKUIDITAS

LIQUIDITY RISK

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya yang jatuh tempo.

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara bersih yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

The table below analyzes the Group's financial liabilities and net-settled into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

2020					
	<1 tahun/ < 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Total/Total
Utang usaha	582.710.168.296	-	-	-	582.710.168.296
Utang lain-lain	62.824.992.088	-	-	-	62.824.992.088
Beban masih harus dibayar	114.848.525.098	263.540.041.587	-	-	378.388.566.685
Utang bank	199.382.351.664	582.564.913.833	297.999.860.326	1.268.076.257.725	2.348.023.383.548
Total	959.766.037.146	846.104.955.420	297.999.860.326	1.268.076.257.725	3.371.947.110.617

Trade payables

Other payables

Accrued expenses

Bank loans

Total

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

LIQUIDITY RISK (continued)

	2019				Total/Total	
	<1 tahun/< 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years		
Utang usaha	569.048.930.304	-	-	-	569.048.930.304	Trade payables
Utang lain-lain	161.023.951.093	-	-	-	161.023.951.093	Other payables
Beban masih harus dibayar	11.061.066.324	-	-	-	11.061.066.324	Accrued expenses
Utang bank	156.905.347.088	170.826.613.400	1.146.041.706.015	1.429.706.470.745	2.903.480.137.248	Bank loans
Total	898.039.294.809	170.826.613.400	1.146.041.706.015	1.429.706.470.745	3.644.614.084.969	Total

PENGELOLAAN MODAL

CAPITAL MANAGEMENT

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

The Group's management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

Tabel di bawah ini merangkum total modal yang dipertimbangkan oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The following table summarizes the total capital considered by the Company as of December 31, 2020 and 2019:

	2020	2019	
Modal saham	1.990.106.494.550	1.990.106.494.550	Share capital
Tambahan modal disetor	2.244.840.105.223	2.244.840.105.223	Additional paid-in capital
Saldo laba (defisit)			Retained earnings (deficits)
Dicadangkan	7.000.000.000	7.000.000.000	Appropriated
Belum dicadangkan	(8.154.236.091.000)	(7.886.004.649.825)	Unappropriated
Total	(3.912.289.491.227)	(3.644.058.050.052)	Total

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah total liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah Kas dan bank. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen defisiensi ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (*gearing ratio*), which is calculated as net liabilities divided by total capital. Net liabilities is total liabilities as presented in the consolidated statement of financial position less Cash and banks. Whereas, total equity is all components of equity deficiency in the consolidated statement of financial position. As of December 31, 2020 and 2019, the ratio calculation are as follows:

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

CAPITAL MANAGEMENT (continued)

	2020	2019	
Total liabilitas	4.084.070.381.509	3.836.514.312.689	Total liabilities
Dikurangi Kas dan bank	13.006.175.908	8.176.557.582	Less Cash and banks
Liabilitas bersih	4.071.064.205.601	3.828.337.755.107	Net liabilities
Total defisiensi ekuitas	(3.972.774.885.814)	(3.700.080.905.847)	Total deficiency of equity
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	(1,02)	(1,03)	Debt to equity ratio

34. INSTRUMEN KEUANGAN

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian:

The table below is a comparison of the carrying amount and fair value of the Group's financial instruments recorded in the consolidated financial statements:

2020		
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan		Financial assets
Pinjaman dan piutang		Loans and receivables
Kas dan bank	13.006.175.908	Cash and banks
Piutang usaha	5.001.593.380	Trade receivables
Piutang lain-lain	746.239.311	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	4.012.182.415	Other noncurrent assets - deposits
Total aset keuangan	22.766.191.014	Total financial assets
Liabilitas keuangan		Financial liabilities
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi		Financial liabilities measured at amortized cost
Utang usaha	582.710.168.296	Trade payables
Utang lain-lain pihak ketiga	62.824.992.088	Other payables - third parties
Beban masih harus dibayar	378.388.566.685	Accrued expenses
Utang lain-lain pihak berelasi	672.057.188.331	Other payables - related parties
Utang bank	2.348.023.383.548	Bank loans
Total liabilitas keuangan	4.044.004.298.948	Total financial liabilities
2019		
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan		Financial assets
Pinjaman dan piutang		Loans and receivables
Kas dan bank	8.176.557.582	Cash and banks
Piutang usaha	10.176.988.387	Trade receivables
Piutang lain-lain	790.311.782	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	4.204.912.659	Other noncurrent assets - deposits
Total aset keuangan	23.348.770.410	Total financial assets
Liabilitas keuangan		Financial liabilities
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi		Financial liabilities measured at amortized cost
Utang usaha	569.048.930.304	Trade payables
Utang lain-lain pihak ketiga	278.249.022.200	Other payables - third parties
Beban masih harus dibayar	11.061.066.324	Accrued expenses
Utang lain-lain pihak berelasi	117.225.071.107	Other payables - related parties
Utang bank	2.903.480.137.248	Bank loans
Total liabilitas keuangan	3.879.064.227.183	Total financial liabilities

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34 INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan. PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Pengukuran nilai wajar Tingkat 1 yang diperoleh dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;
- Pengukuran nilai wajar Tingkat 2 yang diperoleh dari input selain dari harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- Pengukuran nilai wajar Tingkat 3 yang diperoleh dari teknik penilaian yang memasukkan input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar:

- a. Kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
- b. Nilai tercatat utang bank mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank, bank kustodian, dan pembiayaan.
- c. Nilai wajar aset tidak lancar lainnya - uang jaminan dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

35. INFORMASI SEGMENT

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut ini disusun berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya berdasarkan jenis produk yang dijual, yaitu terdiri dari telepon selular, voucher isi ulang, content, dan lain-lain.

Tabel berikut ini menyajikan informasi segmen mengenai hasil operasi Grup:

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The fair value of financial assets and liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purpose. PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosures of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- Level 1 fair value measurement of obtained from quoted price (not adjusted) in the active market for identical assets and liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- a. Cash and banks, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying values due to the short term nature that will be due within 12 months.
- b. The carrying amount of bank loan approximate at their fair values because the floating interest rate from financial instruments depends on adjustment by the banks, custodian bank, and financial institutions.
- c. Fair value of other noncurrent assets - deposits are carried at historical cost because its fair value can not be measured reliably. It is not practical to estimate the fair value of asset because there is no definite period of receipt, although it is not expected to be completed within 12 months after the date of the consolidated statements of financial position.

35. SEGMENT INFORMATION

In accordance with PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", the following segment information is prepared based on the information used by management in evaluating the performance of each business segment and in determining the allocation of resources.

The Group manages and evaluates its operations based on type of products that sold that consists of cellular phones, reload vouchers, content, and others.

The following table provides operating segment information regarding the operating results of the Group:

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

2020				
	Telepon Selular/ Cellular Phones	Voucher Isi Ulang/ Reload Vouchers	Content dan Lain-lain/ Content and Others	Total/ Total
Pendapatan neto	426.635.224.638	48.753.154.343	19.081.313.232	494.469.692.213
Hasil segmen				27.888.482.653
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(86.956.539.748)
Rugi usaha				(57.595.598.973)
Beban keuangan				(225.028.362.340)
Penghasilan keuangan				170.513.157
Lain-lain - neto				4.729.888.477
Rugi sebelum beban pajak penghasilan				(277.723.559.679)
Beban pajak penghasilan				1.327.022.242
Rugi neto tahun berjalan				(276.396.537.437)
Aset segmen				111.295.495.695
Liabilitas segmen				4.084.070.381.509

2019				
	Telepon Selular/ Cellular Phones	Voucher Isi Ulang/ Reload Vouchers	Content dan Lain-lain/ Content and Others	Total/ Total
Pendapatan neto	797.314.430.471	138.308.433.457	31.102.507.340	966.725.371.268
Hasil segmen				81.967.025.771
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(117.185.891.192)
Rugi usaha				(35.218.865.421)
Beban keuangan				(101.730.207.812)
Bagian atas laba neto entitas asosiasi				-
Penghasilan keuangan				54.836.370
Lain-lain - neto				34.907.275.033
Rugi sebelum beban pajak penghasilan				(101.986.961.830)
Beban pajak penghasilan				(5.739.925.746)
Rugi neto tahun berjalan				(107.726.887.576)
Aset segmen				136.433.406.842
Liabilitas segmen				3.836.514.312.689

Grup mengelompokkan segmen distribusi berdasarkan saluran distribusi sebagai berikut:

The Group primarily classifies distribution segment based on its distribution channel as follows:

	2020	2019	
Pendapatan neto			Net revenues
Pedagang eceran	-	-	Retailers
Toko sendiri	494.469.692.213	966.725.371.267	Own shop
Total	494.469.692.213	966.725.371.267	Total

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Grup juga mengelompokkan segmen geografis berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari wilayah Jawa, luar Jawa dan luar negeri sebagai berikut:

	2020
Pendapatan neto	
Jawa	465.038.934.914
Luar Jawa	29.430.757.299
Total	494.469.692.213

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

The Group also classifies geographical segment based on customer location which consist of Java, outside Java and foreign as follows:

	2019	
		Net revenues
	851.688.478.688	Java
	115.036.892.579	Outside Java
Total	966.725.371.267	Total

36. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan anggapan bahwa Grup akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, dengan asumsi bahwa asetnya akan terealisasi dan liabilitas akan bisa dibayar dalam kondisi bisnis yang normal. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup mengalami rugi komprehensif sebesar Rp 272 miliar dan Rp 115 miliar dan defisiensi ekuitas sebesar Rp 3.972 miliar dan Rp 3.700 miliar, serta liabilitas jangka pendek melebihi aset lancar sebesar Rp 902,0 miliar dan Rp 797,7 miliar. Rencana Perdamiaan PT Trikomsel Oke Tbk sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 14 dan 37, mengharuskan pembayaran wajib angsuran pokok bagi kreditur separatis mulai tanggal 1 Januari 2018. Pada saat ini PT Trikomsel Oke Tbk dan entitas anak tidak memiliki kemampuan untuk melunasi pokok pinjaman, bunga pinjaman, dan denda pinjaman yang telah jatuh tempo itu belum dibayar sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian. Dalam hal wanprestasi klausul pembayaran, apabila terdapat persetujuan 50% dari setiap pemegang utang dari keseluruhan nilai tunggakan utang dan setidaknya 4 kreditur dari utang dengan jaminan, maka utang jangka panjang dapat menjadi jatuh tempo seketika.

Pada tanggal 24 April 2019, TRIO telah mengajukan restrukturisasi atas utang kepada *Secured Lenders* atas *Secure Debt Tranche A*, namun demikian, permohonan tersebut belum mendapatkan persetujuan sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Pada tanggal 4 Juli 2019, GT telah mengajukan restrukturisasi atas utang kepada Lembaga PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, namun demikian, permohonan tersebut belum mendapatkan persetujuan sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

36. GOING CONCERN

The consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as a going concern, which assumes that assets will be realized and liabilities will be settled within normal course business. For the year ended December 31, 2020 and 2019, the Group incurred comprehensive loss amounting to Rp 272 billion and Rp 115 billion and equity deficiencies amounting to Rp 3,972 billion and Rp 3,700 billion with current liabilities exceed current assets amounting to Rp 902.0 billion and Rp 797.7 billion. The Composition Plan of PT Trikomsel Oke Tbk as disclosed in Note 14 and 37 required mandatory repayments of principal installments for separatist creditors to commence on January 1, 2018. At this time, PT Trikomsel Oke Tbk and its subsidiaries do not have the ability to pay off loan principal, loan interest, and loan penalties that are due have not been paid until the date of the consolidated financial statements. In the event of a breach of payment term of the Company, if the approval of 50% of creditors in value of the aggregate debt outstanding and at least 4 creditors under the secured debt is obtained, then long-term bank loans can be due immediately.

On April 24, 2019, TRIO has submitted debt restructuring to Secured Lenders for Secure Debt Tranche A, however, this application has not been approved as of the date of the consolidated financial statements. These conditions indicate a material uncertainty that could create significant doubts about the Group's ability to maintain as a going concern.

On July 4, 2019, GT applied for loan restructuring to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, and such application remained unapproved until the date of consolidated financial statements. These conditions indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern.

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Selama tahun 2020, beberapa tindakan yang telah dilakukan oleh Grup untuk mengatasi kondisi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memantau dan menjaga jumlah Kas dan bank dengan jumlah yang dianggap memadai untuk membiayai kegiatan operasional Grup. Untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas, Grup telah melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas untuk dapat beroperasi secara optimal.
2. Grup terus melakukan negosiasi dengan para pemasok mengenai cara pembayaran yang optimal dan untuk mendapatkan harga yang lebih kompetitif dan juga melakukan negosiasi ke pihak mall untuk mendapatkan biaya sewa dan ketentuan pembayaran sewa toko yang lebih sesuai dengan kondisi Grup saat ini.
3. Terkait dengan terjadinya Pandemi Covid-19, manajemen Grup sudah dan sedang memantau secara ketat kegiatan operasional dan keuangan Grup dan juga melakukan berbagai penyesuaian biaya operasi dan langkah-langkah nyata bisnis termasuk memindahkan fokus penjualan dari yang berbasis toko/off-line menjadi berbasis jaringan toko-toko online yang didukung oleh jaringan toko-toko off-line. Transformasi menjadi perusahaan yang berbasis toko online di semua marketplace yang ada, sudah membuahkan hasil nyata yang positif dan akan menjadi New Normal bagi Grup saat ini dan kedepan.
4. Dikarenakan transformasi yang sudah dan sedang terjadi di atas maka Grup akan memfokuskan toko-toko off-line-nya di Pulau Jawa karena kemampuan jaringan toko online yang bisa menjangkau seluruh Indonesia. Fokus toko off-line di pulau Jawa ini membawa dampak positif menurunkan biaya sewa toko dan operasi, sementara omset penjualan digantikan online.
5. Untuk pemenuhan kewajiban Grup yang tercantum dalam rencana perdamaian, Grup secara proaktif dan dalam pengawasan Kreditor dengan Jaminan :
 - a. akan terus melakukan program efisiensi untuk mengurangi beban-beban operasional dan aktivitas.
 - b. Untuk terus berusaha mendatangkan modal kerja baru dalam rangka meningkatkan kinerja perseroan.
 - c. mengusulkan skema pembayaran kewajiban yang mengacu ke Final Revised Proposal dan disesuaikan dengan kemampuan Perseroan dengan memperhatikan arus kas Perseroan di masa pandemi.
6. GT masih tetap melakukan bisnis handphone dengan berbagai channel termasuk online dan database pelanggan, serta tetap menjalankan bisnis operator pulsa/voucher isi ulang

36. GOING CONCERN (continued)

During the year 2020, several actions taken by the Group to address those conditions are as follows:

1. Monitor and maintain Cash and banks in an amount deemed adequate to finance the Group's operations. To overcome the impact of cash flow fluctuations, the Group has conducted periodic evaluations of the cash flow projections so that they can operate optimally.
2. The Group continues to negotiate with suppliers regarding optimal payment methods and to get more competitive prices and also negotiates with malls to get rental fees and shop lease payments that are more in line with the Group's current conditions.
3. In connection with the Covid-19 Pandemic, the Group management has been and is closely monitoring the Group's operational and financial activities and has also made various adjustments to operating costs and concrete business steps including shifting the focus of sales from store-based / off-line to based a network of online shops supported by a network of off-line shops. The transformation into an online store-based company in all existing marketplaces has produced positive tangible results and will become a New Normal for the Group today and in the future.
4. Due to the transformation that has been and is taking place above, the Group will focus its off-line shops in Java Island due to the ability of the online store network to reach all of Indonesia. The focus of off-line stores in Java has a positive impact on lowering shop rental and operating costs, while sales turnover is replaced by online.
5. To fulfill the Group's obligations as stated in the peace plan, the Group proactively and under the supervision of Creditors with a Guarantee :
 - a. will continue to carry out efficiency programs to reduce operational and activity expenses.
 - b. To keep trying to bring in new working capital in order to improve the company's performance.
 - c. propose an obligation payment scheme that refers to the Final Revised Proposal and is adjusted to the Company's capacity by taking into account the Company's cash flow during the pandemic.
6. GT continues to conduct the mobile phone business with various channels including online and customer databases, and continues to operate the mobile phone credit / top-up voucher business.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

7. Meningkatkan efisiensi pembelian persediaan secara cermat dengan memperhatikan:
 - a. Gross Profit Margin setiap Produk
 - b. Jumlah pesanan dan kemampuan serapan pasar.
 - c. Melakukan negosiasi dengan Principal untuk mendapatkan jangka waktu pembayaran dan insentif yang lebih baik
8. GT Bekerja sama dalam pengelolaan toko offline kepada sister company dan memperoleh pendapatan yang tetap atas kerjasama ini setiap bulannya.
9. GT memulai bisnis baru yang berkaitan dengan gaya hidup diantaranya adalah mesin kopi dan biji kopi.

Perusahaan telah menyepakati beberapa rencana yang akan dijadikan acuan bagi Grup dalam menjalankan usahanya sebagai berikut:

1. Melakukan transformasi toko multibrand menjadi toko fokus dengan merek Samsung dan merek OPPO (monobrand) yang mayoritas berada di Pulau Jawa. Memilih produk-produk dan bisnis baru yang menghasilkan margin tinggi dan memiliki perputaran penjualan cepat. Memaksimalkan penjualan diperiode peluncuran produk-produk baru.
2. Menggabungkan seluruh kegiatan operasional semua toko di bawah satu entitas anak Perseroan, yaitu PT Trio Distribusi dengan tujuan agar alur proses operasional menjadi lebih efektif dan efisien sehingga berdampak juga pada terjadinya efisiensi biaya.
3. Menjalankan kerja sama penjualan handphone dan aksesoris dengan jaringan toko lainnya yang sudah ada.
4. Fokus meningkatkan penjualan handphone dan aksesoris secara online terutama sebagai Official Store di market place.

Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari masalah tersebut.

37. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG

Pada tanggal 15 Desember 2015, PT Gapura Artha Semesta mengajukan proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU). Pada tanggal 4 Januari 2016, Majelis Hakim dari Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengabulkan permohonan Perusahaan sesuai perkara No.98/PDT.SUS/PKPU/2015/PN.NIAGA.JKT.PST dan menetapkan Perusahaan dalam status PKPU.

Pada tanggal 28 September 2016, perjanjian yang memperinci ketentuan-ketentuan restrukturisasi yang diusulkan oleh Perusahaan, termasuk perlakuan atas utang yang diakui dan sebagaimana disetujui secara konsensus oleh mayoritas kreditur sesuai dengan Undang-Undang Kepailitan, telah dihomologasi oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

36. GOING CONCERN (continued)

7. Increase purchase efficiency diligently by considering:
 - a. Product's gross profit margin
 - b. Quantity of order received and the capacity of market uptake.
 - c. Negotiating with the Principal to obtain better Term of Payment and additional insentif.
8. GT Cooperates in offline store management with sister companies and earns a steady income from this collaboration every month.
9. GT started a new business related to lifestyle including coffee machines and coffee beans.

The company has agreed on several plans that will be used as a reference for the Group in conducting its business as follows:

1. Transforming multi-brand stores into focus stores with the Samsung brand and the OPPO brand (monobrand), which are predominantly located in Java. Select new products and businesses that generate high margins and have a fast sales turnaround. Maximizing sales during the period of launching new products.
2. Combining all operational activities of all stores under one subsidiary of the Company, namely PT Trio Distribution with the aim of making the operational process flow more effective and efficient so that it will also have an impact on cost efficiency.
3. Carry out cooperation in selling cellphones and accessories with other existing chain stores
4. Focus on increasing sales of mobile phones and accessories online, especially as an Official Store in the market place.

The accompanying financial statements do not include any adjustments that might result from outcome of this matters.

37. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT

On December 15, 2015, PT Gapura Artha Semesta had applied for Suspension of Debt Payment Obligation (PKPU) on the Company. On January 4, 2016, the Panel of Judges convened by the Commercial Court of the Central Jakarta District Court has granted the application of the Company in Case No.98/PDT.SUS/PKPU/2015/PN.NIAGA.JKT.PST and placed the Company into PKPU status.

On 28 September 2016, the agreement detailing the terms of the restructuring proposed by the Company, including the treatment of the admitted debts and as approved by the requisite majority of creditors in accordance with the Bankruptcy Law, was homologated by the Commercial Court of the Central Jakarta District Court.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG (lanjutan)

Restrukturisasi utang untuk jadwal pembayaran utang bank, utang usaha, dan utang pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- Utang bank dengan jaminan sebagai berikut (Catatan 14):
 - a. 30% - Utang Separatis *Tranche A* - akan dibayar dalam periode 7 tahun
 - b. 70% - Utang Separatis *Tranche B*
 - i) Kreditur Internasional - 100% utang dikonversi saham
 - ii) Kreditur Indonesia - Utang dilunasi setelah utang *Tranche A* lunas
 - iii) Financing Kreditur - Utang akan dilunasi pada tahun ke-5 sampai dengan tahun ke-8 sejak Tanggal Efektif
- Utang Antar Perusahaan - Utang tidak dibayarkan sampai semua utang dilunasi atau dilunasi dalam bentuk saham-saham (Catatan 21 dan 30).
- Utang Derivatif Bank Tanpa Jaminan - 100% utang akan dikonversi menjadi saham Perusahaan.
- Utang Pemegang Surat Utang Tanpa Jaminan (utang obligasi) - 100% utang akan dikonversi menjadi saham Perusahaan.
- Utang Dagang Kecil Tanpa Jaminan - Utang dibayarkan dalam jangka waktu 2 tahun (Catatan 15).
- Utang Dagang Besar Tanpa Jaminan (Catatan 15):
 - a. Utang hingga Rp 3 miliar akan dibayarkan dalam waktu 4 tahun.
 - b. Sisa utangnya yang di atas Rp 3 miliar akan dikonversi menjadi saham Perusahaan.
- Utang Preferen - Utang akan dilunasi dalam jangka waktu 1 tahun sejak Tanggal Efektif
- Surat Utang Wajib dikonversi - 100% utang akan dikonversi menjadi saham Perusahaan.

Rencana Perdamaian yang disahkan secara hukum menjelaskan mengenai:

- a. Restrukturisasi
Rencana Perdamaian telah disiapkan untuk membantu para Kreditor dan Perusahaan untuk mencapai suatu restrukturisasi yang konsensual.
- b. Dasar Rencana Perdamaian
Rencana Perdamaian ini adalah berdasarkan keadaan kegiatan usaha Perusahaan pada saat ini dan proyeksi-proyeksi finansial yang disusun oleh Perusahaan dan para penasihat finansialnya didukung oleh berbagai asumsi-asumsi dan pelaksanaan kegiatan usaha pada industri yang telah dan mungkin akan seterusnya terkena dampak fluktuasi, pergerakan pasar dan ketidakpastian dan oleh karena itu, setiap perkiraan atas masa depan tergantung kepada resiko-resiko dan ketidakpastian, yang dapat menyebabkan perbedaan secara materiil antara hasil nyata dengan yang diperkirakan. Rencana Perdamaian ini akan berlaku dan mengikat para Kreditor Atas Utang Yang Diakui dan Utang yang Tidak Diakui sebagaimana definisi dalam Rencana Perdamaian.

37. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT (continued)

Debt restructuring for repayment schedule of bank loans, trade payables and due to related party are as follows:

- Bank loans with collateral as follows (Note 14):
 - a. 30% - Separatist Debt *Tranche A* - will be paid within a period of 7 years.
 - b. 70% - Separatist Debt *Tranche B*
 - i) International Creditors - a converted 100% debt shares.
 - ii) Indonesian Creditors - Debt repaid after *Tranche A* debt is paid off
 - iii) Financing Lenders - Debt will be repaid in year 5 to year 8 after effective date
- Inter Company Debt - Debt is not paid until all debts are paid or repaid in the form of shares (Notes 21 and 30).
- Derivatives Bank Unsecured Debt - 100% of debt will be converted into shares of the Company.
- Debt Holders of Unsecured Bonds (bonds payable) - 100% of debt will be converted into shares of the Company.
- Small Trade Unsecured Debt - Debt payable within a period of 2 years (Note 15).
- Massive Trade Unsecured Debt (Note 15):
 - a. Debt up to Rp 3 billions will be paid within 4 years.
 - b. The remaining debt above Rp 3 billions will be converted into the Company's shares.
- Preferred Debt - Debt will be repaid within a period of one year from the Effective Date
- Mandatory Convertible Bonds - 100% of debt will be converted into shares of the Company.

Composition Plan that has been legally approved explained the following:

- a. Restructuring
Composition Plan has been prepared to assist the creditors and the Company to achieve a consensual restructuring.
- b. Basis of Composition Plan
Composition Plan is based on the state of the Company's operations in the current and projected-financial projections prepared by the Company and its financial advisors supported by various assumptions and implementation of business activity in the industry that has been and probably will be affected by the fluctuation, market movements and uncertainties, and therefore, any estimate of the future depends on the risks and uncertainties, which may cause material differences between the actual results with what was expected. This Composition Plan will be valid and binding on the Creditors of Sanctioned Debt and Unsantioned Debt as defined in the Composition Plan.

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG (lanjutan)

- c. Prinsip Utama Rencana Perdamaian
Untuk menentukan kewajiban berkelanjutan yang dapat dipenuhi oleh Perusahaan dalam *tranche* pertama dari utang yang berlaku; untuk mengalokasikan seluruh arus kas bebas Perusahaan, setelah pembayaran *tranche* utang yang berlaku, pengeluaran yang dianggarkan dan suatu buffer yang disetujui, untuk membayar kembali *tranche* utang kedua; dan mengkonversi utang-utang menjadi saham.
- d. Prinsip *Cash Waterfall*
Atas dasar di atas, uang yang ada di dalam sisi kredit Rekening Operasional akan digunakan berdasarkan urutan berikut ini ("Prinsip *Cash Waterfall*"):
 1. Untuk pembayaran biaya-biaya dan pengeluaran-pengeluaran PKPU, termasuk biaya-biaya penasihat hukum dan keuangan dan biaya-biaya implementasi PKPU
 2. Untuk pembayaran beban pokok penjualan dan beban operasional Perusahaan.
 3. Untuk pembayaran pajak-pajak dan pegawai dan pembayaran-pembayaran lain yang mendapatkan hak preferensi berdasarkan hukum, termasuk pembayaran kompensasi kepada kreditor yang menolak.
 4. Untuk pembayaran pengeluaran modal yang telah dianggarkan yang disetujui.
 5. Untuk pembayaran fasilitas baru yang Diizinkan dan bunga yang wajib dibayarkan pada Fasilitas Baru yang Diizinkan.
 6. Untuk pembayaran utang pokok dan bunga tangguhan dari Utang Dengan Jaminan dan pembayaran secara pro-rata atas Utang Dagang Besar Tanpa Jaminan dan Utang Dagang Kecil Tanpa Jaminan.
- e. Bunga
Seluruh bunga yang sudah dihitung, dan tertunggak, bunga wanprestasi, kupon-kupon, dan penalti-penalti atas semua utang yang terverifikasi sampai tanggal efektif akan dihapuskan. Seluruh pembayaran berdasarkan Rencana Perdamaian ini akan dibayarkan secara penuh sebelum dikurangi pemotongan pajak dan pengurangan lain yang diwajibkan oleh hukum.
- f. Jaminan
Semua jaminan yang pada saat ini diberikan untuk Utang Bank dengan Jaminan akan tetap dijamin.
- g. Ketentuan Lain:
 - i) Kontribusi Modal Awal akan dilakukan paling lambat tanggal 31 Maret 2017 sebesar USD10,5 juta; Kontribusi Modal Tambahan I akan dilakukan pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar USD5 juta dan Kontribusi Modal Tambahan II akan dilakukan pada tanggal 30 Juni 2019 sebesar USD5 juta (Kontribusi Modal Tambahan I dan II terkait dengan KPI Kinerja yang dapat dipenuhi Perusahaan).
 - ii) *Chief of Restructuring Officer* (CRO) akan ditunjuk oleh Kreditor *Tranche A* sebagai pengawas Perusahaan.
 - iii) Sepanjang Perusahaan melaksanakan Rencana Perdamaian, semua kreditor berjanji tidak melakukan atau memulai suatu proses hukum apapun.

37. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT (continued)

- c. The Main Principle of Composition Plan
To determine ongoing obligations that can be met by the Company in the first *tranche* of the prevailing debt; to allocate the entire free cash flow of the Company, after payment of the applicable *tranche* of debt, budgeted spending and approved buffers, to repay the second *tranche* of debt; and convert the debt into shares.
- d. Cash Waterfall Principle
On the basis of the above, the cash in the credit side of the Operational Account will be used by the following sequence ("Cash Waterfall Principles"):
 1. For the payment of PKPU fees and expenses, including the costs of legal and financial advisers and costs of PKPU implementation.
 2. For payment of cost of sales and operating expenses.
 3. For the payment of taxes and employee and other payments that get preference rights under the law, including the payment of compensation to creditors who refused.
 4. For payment of budgeted and approved capital expenditures.
 5. Payment of new facilities and interest that must be paid on Permitted New Facilities.
 6. For the payment of debt principal and interest on the Deferred Debt With Assurance and pro-rate payment on Unsecured Large Trade Debt and Unsecured Small Trade Debt.
- e. Interest
All interest has been calculated, and is in arrears, default interest, coupons, and penalties on all debts verified until the effective date will be eliminated. All payments by this Composition Plan will be paid in full before deduction of tax cuts and other reductions as required by law.
- f. Collateral
All guarantees that is given to Bank Loans With Guarantee at this time will remain pledged.
- g. Other provisions:
 - i) Initial Capital Contributions will be made no later than the date of March 31, 2017 amounted to USD10.5 million; Additional capital contributions I will be done on June 30, 2018 amounted to USD5 million and additional capital contributions II will be conducted on June 30, 2019 amounted to USD5 million (capital contribution of Annex I and II are associated with the KPI performance that can be met by the Company).
 - ii) Chief Restructuring Officer (CRO) will be appointed by the Creditor *Tranche A* as the supervisor of the Company.
 - iii) As long as the Company implement the Composition Plan, all creditors promised not to perform or initiate a legal process of any kind.

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG (lanjutan)

h. Wanprestasi

Kondisi wanprestasi dapat diputuskan hanya oleh kreditor dari Utang Dengan Jaminan dengan jumlah share persetujuan sebesar 50% dan setidaknya 4 kreditor dari Utang dengan Jaminan dengan setiap kreditor hanya dapat memberikan satu suara, kreditor akan menyampaikan surat pemberitahuan wanprestasi sekurang-kurangnya 7 hari dan selanjutnya Perusahaan diberi waktu 30 hari setelah pemberitahuan tersebut untuk melakukan perbaikan, jika Perusahaan tidak dapat memperbaiki maka dalam waktu 60 hari sesudah masa perbaikan selesai, Perusahaan dapat mengusulkan perubahan dan pengambilan suara; Perusahaan akan diberi perpanjangan lagi jika 2/3 Kreditor Terjamin menyetujui untuk perpanjangan.

Jumlah utang Perusahaan yang terdiri dari utang pokok, bunga, denda dan biaya lainnya kepada kreditor Separatis dan Konkuren pada tanggal 22 September 2016 adalah sebagai berikut:

Kreditor Bank Indonesia dengan Jaminan/Indonesian Bank Creditors with Guarantee

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT BCA Finance

37. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT (continued)

h. Default

Default risk can be decided only by the creditors of Guaranteed Debt by the number of shares approval of 50% and at least 4 creditors of Guaranteed Debt wherein one creditor can only give one vote, creditors will deliver a notice of default for at least 7 days and thereafter the Company was given 30 days after such notice to make improvements, if the Company can not fix it, then within 60 days after future repairs are completed the Company can propose amendments and re-voting; the Company will be given an extension if 2/3 of Secured Creditors agree to an extension.

The total debt of the parent entity which consists of principal, interest, penalties and other fees to Separatist and Concurrent creditors as of September 22, 2016 is as follows:

Dalam Mata Uang Asli/In Original Currency		
USD	SGD	IDR
-	-	1.335.774.988.933
-	-	516.523.012.165
-	-	225.481.816.876
-	-	181.181.065

Kreditor Bank Internasional dengan Jaminan/International Bank Creditors with Guarantee

Standard Chartered Bank, Jakarta
Deutsche Bank AG Indonesia
PT Bank ANZ Indonesia
Deutsche Bank AG, Singapura
Standard Chartered Bank, Singapura
Fasilitas Pembiayaan Modal Standard Chartered Bank

Dalam Mata Uang Asli/In Original Currency		
USD	SGD	IDR
-	-	317.518.173.323
-	-	255.451.797.691
-	-	199.151.908.695
24.068.144	-	-
15.345.568	-	-
10.119.633	-	-
738.784	-	-

Utang Kreditor Tanpa Jaminan/Unsecured Debt Creditors:

Utang Pemegang Surat Utang Tanpa Jaminan (Utang Obligasi)/Unsecured Debt Securities Holders (Bonds Payable)

Surat Utang 2016
Surat Utang 2017

-	119.518.327	-
-	103.147.225	-

Utang Derivatif Bank Tanpa Jaminan/Unsecured Bank Derivative Loans

PT Bank DBS Indonesia
PT Bank ANZ Indonesia
Deutsche Bank AG Indonesia

-	-	143.091.850.000
5.485.000	-	-
3.510.000	-	-

Utang Antar-Perusahaan/Intercompany Debt

Brightstar Trikomsel Pte. Ltd.
Polaris Device Pte. Ltd.

11.400.222	-	-
1.552.509	439.327	-

Utang Dagang Besar Tanpa Jaminan/Unsecured Large Trade Payables

PT Lenovo Indonesia
PT Huawei Tech. Investment
Aisidi (HK) Limited
PT ZTE Indonesia

-	-	21.273.947.672
7.548.298	-	-
6.010.904	-	-
660.271	-	-

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG (lanjutan)

37. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT (continued)

	Dalam Mata Uang Asli/In Original Currency		
	USD	SGD	IDR
Utang Dagang Kecil Tanpa Jaminan/Unsecured Small Trade Payables			
PT (Asuransi Asoka) Kalibesar Raya Utama	-	-	2.862.274.463
PT Intrias Mandiri Sejati	-	-	1.722.303.221
PT Visi Nusantara Pratama	-	-	607.811.600
PT Gapura Arta Semesta	-	-	500.000.000
PT Prakarsa Trimitra	-	-	367.273.194
PT DHL Global Forwarding Indonesia	-	-	179.376.767
PT Mandar	-	-	170.150.228
PT Viscarindo Prima Nusantara	-	-	165.419.900
PT Lawenco Internasional	-	-	159.000.000
PT Alpha Cipta Indotama	-	-	128.931.000
PT Surya Citra Multimedia	-	-	116.207.233
PT Golden Rama Express	-	-	63.884.450
PT Harian Topkor	-	-	25.000.000
PT Internetindo Data Centra Indonesia	-	-	10.516.000
PT Jesa Artha Karya	-	-	10.275.000
Gadget Fashion Indonesia	-	-	8.590.000
Alfa Beta	-	-	8.378.000
PT Globalindo Dua Satu Ekspres	-	-	5.380.237
Prakarsa Printer	-	-	2.140.000
PT Pandu Siwi Sentosa	-	-	1.907.544
Citra Prima	-	-	1.000.000
Ka Mandiri Print	-	-	390.000
CV Cahaya Baru	-	-	290.000
Utang Preferen/Preferential Debt			
Agus Budiono Pikanto	-	-	511.111.111
KAP Purwantono Suherman & Surja	41.250	-	44.880.000
PT Internetindo Data Centra Indonesia	-	-	10.516.000
Tagihan Lainnya			OWK (Unit)
Obligasi Wajib Dikonversi/ Mandatory Convertible Bonds			943.400.000

Berdasarkan keputusan PKPU menyebutkan bahwa semua bunga, denda dan biaya yang tertunggak dan sudah dihitung akan dihapuskan.

Based on the PKPU decision, it is stated that all interest, fines and fees in arrears that have been calculated will be written off.

Berdasarkan keputusan PKPU yang dilaksanakan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 92 tanggal 22 Juni 2017, pada tanggal 1 Januari 2017, Perusahaan telah melakukan restrukturisasi atas utang bank (Catatan 14) sebagai berikut:

Based on PKPU decision implemented through Extraordinary Shareholders Meeting, which was notarized by Notarial Deed of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 92 dated June 22, 2017, Based on PKPU decision, on January 1, 2017, the Company has restructured bank loans (Note 14) as follows:

	Jumlah Liabilitas/ Total Liabilities	Konversi/ Converted	Tranche A (30%)	Tranche B (70%)
PT Bank Central Asia Tbk	113.679.925.023	-	34.500.000.000	79.179.925.023
Deutsche Bank AG, Jakarta	561.846.979.250	393.292.885.474	168.554.093.776	-
Standard Chartered Bank, Indonesia	444.681.494.543	316.316.000.049	128.365.494.494	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.080.000.000.000	-	324.000.000.000	756.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	494.957.211.452	-	-	494.957.211.452
PT Bank ANZ Indonesia	188.037.207.202	131.609.434.249	56.427.772.953	-
Club Deal	873.356.807.513	-	262.007.042.254	611.349.765.259
Standard Chartered Bank, Singapura/Singapore	203.220.000.000	-	60.462.000.000	142.758.000.000
	3.959.779.624.983	841.218.319.772	1.034.316.403.477	2.084.244.901.734

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG (lanjutan)

Berdasarkan keputusan PKPU yang dilaksanakan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan Akta Notaris Resya Kirana Indraswari, S.H., M.Kn., No. 29 tanggal 22 Juni 2017, Perusahaan telah melakukan konversi atas Obligasi Wajib Konversi sebesar Rp 803.710.828.586 ke modal saham (Catatan 21).

Berdasarkan keputusan PKPU yang dilaksanakan melalui Pernyataan Keputusan Rapat yang diaktakan dengan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 19 pada tanggal 9 Oktober 2017, Perusahaan telah melakukan konversi atas utang bank, utang usaha, liabilitas derivatif, dan utang obligasi pada tanggal 30 September 2017 ke modal saham (Catatan 14, 15 dan 20). Selain itu, Perusahaan telah mendapatkan kontribusi modal awal yang dicatat sebagai uang muka pemesanan saham pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 41.500.000.000 dan SGD9.925.000 atau setara dengan USD10.500.000 yang berasal dari PT Tigadari Fiesta dan Escomindo Pte., Ltd., Singapura. Uang muka pemesanan saham tersebut pada tanggal 30 September 2017 sebesar Rp 41.500.000.000 dan SGD9.925.000 atau setara dengan USD10.500.000 telah dikonversi menjadi saham.

Pada tanggal 24 April 2019, Perusahaan mengajukan proposal kepada *Secured Lenders* atas *Secured Debt Tranche A* untuk perubahan sebagai berikut:

Syarat/Terms	Proposal/Proposal
Bunga Tunai <i>Tranche A/Tranch A Cash Interest</i>	Bunga tunai tetap telah dimasukkan untuk semua tahun, dimulai pada 0,5% p.a di tahun 3 (2019) dan naik menjadi 1,5% p.a pada tahun 7 (2023)/Fixed cash interest included for all years, commencing at 0.5% p.a in year 3 (2019) and rising to 1.5% p.a by year 7 (2023).
Bunga PIK <i>Tranche A/Tranch A PIK Interest</i>	Berkisar antara 3,5% hingga 4,5% p.a/Range between 3.5% to 4.5% p.a.
Bunga PIK <i>Tranche B/Tranch B PIK Interest</i>	2,0% p.a/2.0% p.a.
Kewajiban <i>Tranche A</i> terhutang pada 31 Desember 2018/ <i>Tranche A obligations outstanding at December 31, 2018</i>	Ditangguhkan dan dibayarkan pada akhir tahun ke 7/Deferred and payable at the end of year 7.

Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, persetujuan atas proposal tersebut masih dalam proses.

Based on PKPU decision implemented through Statement of Meeting Decision, which was notarized by Notarial Deed of Resya Kirana Indraswari, S.H., M.Kn., No. 29 dated October 9, 2017, the Company has converted Mandatory Convertible Bonds amounted to Rp 803,710,828,586 into share capital (Note 21).

Based on PKPU decision implemented through Statement of Meeting Decision which was notarized by Notarial Deed of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 19 dated October 9, 2017, the Company has converted bank loans, trade payables, derivative liabilities, and bonds payable into share capital on September 30, 2017 (Notes 14, 15 and 20). In addition, the Company has received Initial Capital Contributions which are recorded as advance for stock subscription amounting to Rp 41,500,000,000 and SGD9,925,000 or equivalent USD10,500,000 from PT Tigadari Fiesta and Escomindo Pte., Ltd., Singapore on December 31, 2016. This advance for stock subscription amounting to Rp 41,500,000,000 and SGD9,925,000 or equivalent USD10,500,000 has been converted into share capital on September 30, 2017.

On April 24, 2019, the Company submitted a proposal to the *Secured Debt Tranche A* for the following changes:

As of the consolidated financial statement report date, approval of the proposal is still in process.

38. TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

a. Rekonsiliasi aset tetap - bersih

	Aset tetap 1 Januari 2020/ Fixed assets January 1, 2020	Arus kas/ Cash flows	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan / Deduction	Jumlah/ Total	
Aset tetap	20.046.036.453	107.352.618	4.500.000.000	(7.721.448.827)	16.931.940.244	Fixed assets

38. NONCASH TRANSACTIONS

a. Reconciliation of fixed assets - net

PT TRIKOMSEL OKE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIKOMSEL OKE Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2020 And
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

38. NONCASH TRANSACTIONS

b. Utang Bank

b. Bank Loan

	Utang bank 1 Januari 2020/ Bank loan January 1, 2020	Arus kas/ Cash flows	Utang bank yang dialihkan ke SPP/ Bank loan transferred to SPP	Selisih kurs / Exchange rate	Jumlah/ Total	
Utang bank	2.903.480.137.248	(2.850.000.000)	(557.065.501.223)	4.458.747.523	2.348.023.383.548	Bank loans

39. REKLASIFIKASI AKUN

39. ACCOUNT RECLASSIFICATION

Beberapa akun pada laporan posisi keuangan pada tahun 2019 direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan posisi keuangan tahun 2020:

Several accounts in the 2019 statement of financial position were reclassified to conform with the presentation of the 2020 statement of financial position:

Laporan Keuangan	Posisi	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification	Statements of Financial Position
Utang lain-lain		161.023.951.093	(91.346.552.479)	69.677.398.614	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar		49.388.849.519	91.346.552.479	140.735.401.998	Accrued expenses